

## [Kisah Wafatnya dan Pesan Terakhir: Krisna, Buddha, Yesus & Muhammad](#)

---

Sri Krisna, Sang Buddha, Yesus dan Muhammad adalah para orang besar! Mereka merupakan sedikit dari Individu yang berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia di muka bumi ini. Untuk itu artikel ini saya sajikan untuk mengenal bagaimana mereka wafat dan apa pesan/perintah di menjelang wafatnya

- [Krisna](#)
- [Buddha](#)
- [Yesus](#)
- [Muhammad](#)

Infomasi mengenai ini saya lengkapi dengan Peta dijamin mereka masing-masing. Selekasnya anda menyelesaikan artikel ini, Anda akan dapat menimbang sendiri karakteristik dari masing2 manusia basar yang pernah ada di muka bumi ini.

Mau traktir [Wirajhana](#), kopi? Kirim ke: Bank Mandiri, no. [116 000 1111 591](#)

---

### Krisna

Beliau meninggal di usia 125 tahun, 7 Bulan, 6 hari, pada jam 14:27:30 tanggal 18 Februari 3102 SM, di tepi sungai Hiran, Prabahs Patan (Gujarat). Perhitungan ini dinyatakan berdasarkan petunjuk dari kitab-kitab kuno dengan perincian: Visnu Purana dan Bhagavad Gita menyatakan Ia "meninggalkan" Dwaraka 36 tahun setelah perang [Mahabharata](#). Matsya Purana menyatakan ketika perang Mahabharata, Ia berusia 89 tahun [[The Times Of India: "Lord Krishna Lived for 125 Years"](#), Wednesday September 08, 2004 10:07:31 PM]:

- Mahabharata Adiparva [bab-2](#): Perang Kurawa-Pandawa terjadi di interval antara Dwapara Yuga - Kali Yuga. [Jadi pendapat yang mengatakan Kaliyuga mulai ketika Bima menjatuhkan Duryudana di hari ke-18 perang Kurukhsetra adalah **tidak valid**]
- Vishnu Purana [4.24](#) dan [5.38](#) juga Srimad Bhagavata/Bhagavata Purana [1.18.6](#) menyatakan bahwa era Kaliyuga mulai bertepatan dengan wafatnya Krisna.
- Usia Krisna saat perang kurusetra adalah [89 tahun](#) [Yudistira yang saat Perang di kurustra berusia 91 tahun dan Krishna lebih muda 2 tahun dari Yudistira]
- Stri Parva [11.25](#): Gandhari, di saat prosesi upacara penyelesaian kematian bangsa kuru **setelah** perang di kurusetra, menyampaikan kutukan pada Krisna bahwa [36 tahun](#) kemudian bangsa Yadawa akan musnah, tahun ini juga yang akan menjadi akhir kehidupan Krisna.
- Srimad Bhagavata [11.6.25](#): Brahma mengatakan telah 125 musim gugur berlalu sejak krisna lahir yang diucapkan di menjelang hancurnya bangsa Yadawa.

Jadi, untuk mengetahui kapan kaliyuga/wafatnya Krisna, maka harus diketahui terlebih dahulu kapan perang di kurusetra terjadi.

Dari 18 Parva di Mahabharata, hanya 4 Parva (ke-10, 11, 17 dan 18) yang tidak berisi petunjuk-petunjuk astronomi berupa: Posisi konstalasi bintang, bintang, Matahari, bulan,

planet, lintasan komet, gerhana matahari dan/atau gerhana bulan dan posisi/lintasan relatif mereka apakah di area utara/meninggi (rahu) atau selatan/menurun (ketu) yang orang-orang saat itu gunakan dalam penanggalan sejak jaman dulu, misal pada [sample percakapan Skanda dan Indra](#) di Vana Parva, menunjukkan observasi bergesernya bintang telah dilakukan jauh sejak 23.000 SM-an (dari lama lintasannya).

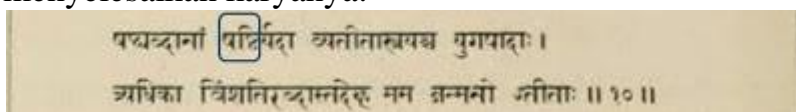
Dalam melakukan perhitungan kapan terjadinya perang di Kurusetra, tidak semua ahli mengikuti petunjuk-petunjuk astronomi di atas. Di antara mereka, yang menggunakan petunjuk itu, beberapa akhirnya mengabaikannya, misal: posisi Shani (Saturnus) di Rohini (Aldebaran); Mangala (Mars) di Jayestha (Antares) di perang 18 hari dengan 2 gerhana kembar (gerhana bulan di Krutika dan gerhana matahari di Jayestha) yang terjadi dalam kurun waktu 13 hari. Diantara yang menghitung dengan petunjuk itu, mereka membatasi observasinya pada interval 600 SM s.d 3500SM dan tidak sebelumnya.

Berikut di bawah ini adalah beberapa variasi tahun kapan perang Kurusetra terjadi:

- [Prof. I.N. Iyengar](#) yakin perang tersebut terjadi tahun **1478 SM**
- [Dr. S. Balakrishna](#) yakin perang tersebut terjadi tahun **2559 SM**. [Atau [di sini](#)]. Juga disampaikannya bahwa [Aryabhatta](#) menyatakan Kaliyuga di mulai pada **3102 SM** [Aryabhateeya by [Brahmagupta](#), S.Shukla, New Delhi, INSA 1976]. [Kitab Surya Siddhanta](#) [Translation of an Ancient Indian Astronomical Text. Translation by Bapudeva, Varanasi, 1860] menyatakan matahari 54 derajat dari vernal equinox di Ujjain (75deg 47minE, 23deg 15min N) untuk Kaliyuga (yang dalam kalender Julian: **17/18 February 3102 SM**). [Varaha Mihira](#) menyatakan **2526 tahun sebelum tahun saka** (entah: Shalivahana saka/79 M atau Vikrama Saka/57 SM) [Brihat Samhita]
- [Dr. B.N. Achar](#) yakin perang tersebut terjadi di **22 Nov - 12 Des 3067 SM** [Atau [di sini](#)].
- [Dr. P.V. Holay](#) yakin perang tersebut terjadi mulai **13 Nov 3143 SM** [Atau [di sini](#)]
- [Dr. P.V. Vartak](#) yakin perang tersebut terjadi mulai **6 Okt - 2 Nov 5561 SM** [Atau [di sini](#)]

Balakrisna (dan banyak lagi) memberikan kita petunjuk bagaimana, darimana/siapa tahun Kaliyuga: **17/18 February 3012** berasal. Bahkan lebih lanjutnya disebutkan pada tengah malam (17/18 February) dan/atau Matahari terbit (18 February) ["Ancient Indian Leaps into Mathematics", B.S. Yadav, Man Mohanref, hal.90 mengutip: "Pancasiddhantika", Varahamihira: 28.XV. **20, 29 dan 25**. Kemudian, untuk analisa sinkronisasi perbedaan postulat tersebut, lihat: "Critical evidence to fix the native place of Aryabhata-I", HISTORICAL NOTES, CURRENT SCIENCE, VOL. 93, NO. 8, 25 OCTOBER 2007, [hal.1184](#)].

Di Aryabhata Ch.3.10 ("[Aryabhata](#)", leiden 10 Juli 1874, H. Kern), Aryabhatta menyampaikan lamanya waktu Kaliyuga yang telah berjalan hingga Ia berusia 23 tahun, ketika menyelesaikan karyanya:



Kata di dalam kotak adalah "sasti" ("षष्टि", enam puluh), berikut sample terjemahan:

[Sanskrit:](#)

षष्टि-अब्दानाम् षष्टिस् यदा व्यतीतास् त्रयस् च युग-पादास्/  
त्रि-अधिका विंशतिस् अब्दास् तदा इह मम जन्मनस् अतीतास्//

**[Roman:**

*ṣaṣṭi-abdānām ṣaṣṭis yadā vyatītās trayas ca yuga-pādās  
tri-adhikā viṃśatis abdās tadā iha mama janmanas atītās]*

**[Indonesia:**

Sekarang 60 x 60 tahun dan 3/4 yuga berlalu,  
23 tahun sejak kelahiranku]

Sehingga,

3600 tahun - 3101 tahun = 499 Masehi - 23 tahun = 476 masehi. Tahun ini oleh mayoritas para ahli ditetapkan sebagai tahun kehidupan [Aryabhata](#).

Kemudian dari Aryabhatiya I.3:

*ka-ahas manavas dḥa manu-yugās śkḥa gatās te ca manu-yugās cḥnā ca  
kalpa-ādes yuga-ḥpādās ḡa ca guru-divasāt ca bhāratāt pūrvam*

**Terjemahan:**

14 Manu dalam 1 Kalpa dan 1 manu berisi 72 yuga.  
Sejak kamis 6 Manu dan 27 ¾ yuga berlalu dari jaman Bhaarata

divisions of Āryabhaṭa see Fleet.<sup>1</sup> Compare III, 10, which gives data for the calculation of the date of the composition of Āryabhaṭa's treatise. It is clear that the fixed point was the beginning of Āryabhaṭa's fourth *yugapāda* (the later Kaliyuga) at the time of the great Bhārata battle in 3102 B.C.

Compare Brahmagupta (I, 9)

yugapādān āryabhaṭas catvāri samāni kṛtayugādīni |  
yad abhihitavān na teṣāṃ smṛtyuktasamānam ekam api ||

and XI, 4

āryabhaṭo yugapādāṃs trīn yātān āha kaliyugādau yat |  
tasya kṛtāntar yasmāt svayugādyantau na tat tasmāt ||

Gambar di atas ini berasal dari "The Aryabhatiya of Aryabhata", Walter Eugene Clark, 1930, hal.12 yang mengutip Brahmagupta bahwa yugapada yang dimaksud adalah kaliyuga. Kemudian, karena 1 yuga = 4.320.000 tahun, maka tahun berlalu sejak permulaan Yuga adalah:

$(6 \times 72) \times 4.320.000 + (27.75 \times 4.320.000) = 1,866,240,000 + 119,880,000 = 1,986,120,000$  tahun berlalu.

Baskarachariya I juga menyampaikan tahun beliau menyelesaikan komenar "Aryabhattiyam" di Ch.I.9:

*Kalpadherabdhnirodhadhayam abdhharashiritiritaha:*

*khagnyadhriramarkarasavasurandhrenadhavaha: te cangkairapi 1986123730*

**Terjemahan:**

Sejak dimulainya kalpa, tahun yang berlalu adalah: 0, 3, 7, 3, 12, 6, 8, 9, 1 tahun (1986123730 tahun)], atau:

*Kalpadherabdhanirodha gatakalaha:*

*khagnyadhriramarkarasavasurandhrenadhavaha: te ca 1986123730*

**Terjemahan:**

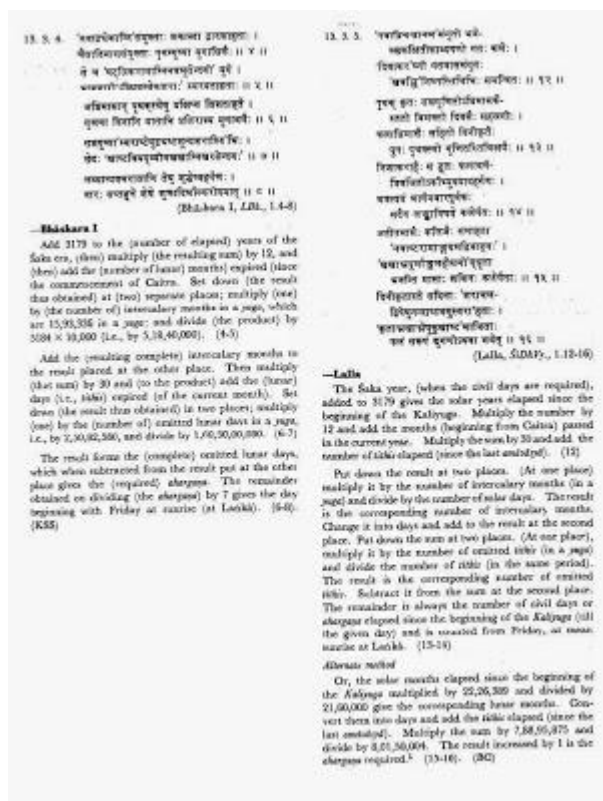
waktu berlalu dalam tahun, sejak berjalannya kalpa ini adalah: 0, 3, 7, 3, 12, 6, 8, 9, 1 (1986123730)]

Sehingga,

1,986,120,000 - 1,986,123,730 = 3730. Kemudian 3730 - 3101 = 629 Masehi. Para ahli modern kemudian menyatakan tahun itu sebagai tahun [Bhaskaracharya](#) menuliskan komentarnya.

Terakhir,

Sloka dibawah ini memberikan petunjuk jelas bahwa penetapan tahun 3012 SM telah dikenal sejak jaman Aryabhata dan sebelumnya, yaitu berdasarkan tulisan Bhaskaracharya dan juga Lalla mengenai cara mengkonversi tahun Saka:

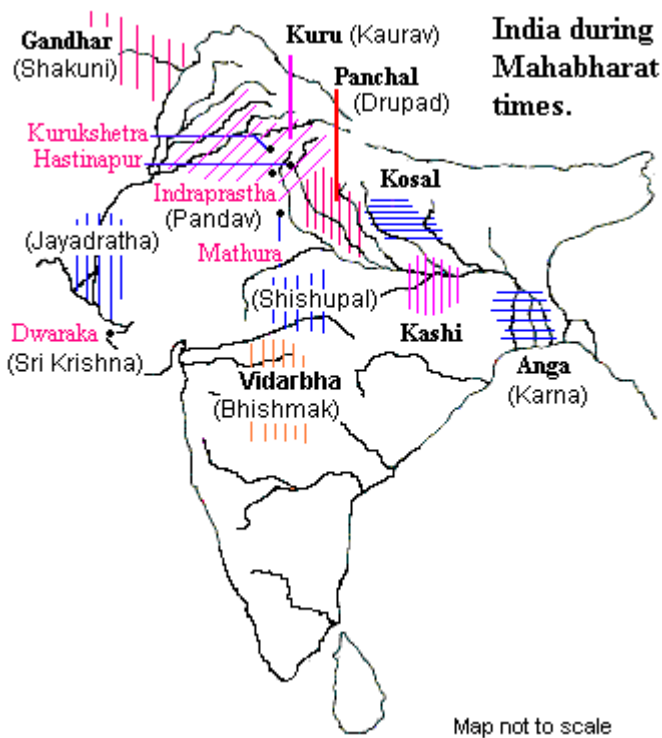


"Tahun saka tambahkan dengan [3179](#) untuk mendapatkan tahun kalender matahari yang berjalan sejak dimulainya Kaliyuga" (Sisyadhivrdhida Tantra, Lalla.I.12)

Angka [3179](#) [tahun 3101 SM + 78 Masehi] telah disebutkan jelas untuk mendapatkan jumlah tahun yang berlalu setelah KALIYUGA dan TAHUN SAKA (78 Masehi).

Demikianlah perjalanan asal usul tahun 3102 SM sebagai awal jaman Kaliyuga dengan sejarah panjangnya.

Bagaimana wafatnya Krisna dan apa pesan terakhirnya?



Sebab awal wafatnya Krisna di sampaikan Ithihasa [Mahabharata](#), di Striparwa (bagian [ke-11](#)) dan puncak kejadian wafatnya disampaikan di Mosala parwa (bagian [ke-16](#)):

### Striparva

Ketika dilangsungkan upacara pembakaran mayat, semua anak menantu Gandari telah menjadi janda dan menangis sedih di hadapan mayat-mayat suami yang telah tewas. Gandari juga ada di tempat itu. Para Pandawa dengan ditemani oleh Kunti dan Sri Krisna juga hadir di iringi oleh rakyat yang merasa sangat sedih karena kehilangan sanak saudara mereka. krisna menghibur Gandari, dan berkata, ‘Mengapa Ibunda menangis? Inilah dunia Ibupun pada suatu ketika akan meninggalkan dunia ini. lalu mengapa menangis?’. Gandari menjawab, ‘Kalau saja anda tidak merencanakan hal ini maka semua anak-anak-ku akan hidup, tidak terbunuh seperti ini. Krisna menjawab, ‘Perang untuk menegakan Dharma tidak dapat dicegah. Apa yang dapat kuperbuat, aku hanya suatu alat’. Lalu Gandari berkata, ‘Paduka ini Taraka Brahma. Apabila paduka menghendaki, paduka bisa mengubah pikiran mereka tanpa perlu melakukan pertempuran’.

Biarlah seluruh dunia melihat dan menarik pelajaran.

Selanjutnya Gandari mengucapkan sumpah, ‘Seperti halnya anggauta keluargaku mengalami kehancuran dihadapan mataku sendiri demikianlah hendaknya anggauta keluarga paduka mengalami kehancuran dihadapan mata paduka sendiri’

Krisna tersenyum dan menjawab, ‘Semoga demikian’. Krisna menerima sumpah itu. Ia ingin menunjukkan bahwa kekuatan moral itu mempunyai nilai dalam kehidupan dan kekuatan itu harus diakui adanya [Di atas ini versi: [AnandaMarga](#), oleh: Srii Srii Anandamurti]

Kutukan Gandhari menurut terjemahan dari Kisari Mohan Ganguli, tr (Striparva, Bab [ke-25](#)):

..."Gandhari berkata, O Krishna, baik 'Pandawa dan Dhartarashtra, keduanya telah terbakar. keduanya terbasmi, O Janardana, mengapa engkau abaikan mereka? Engkau sangat kompeten mencegah pembantaian ini, Engkau punya sejumlah besar pengikut dan berkekuatan besar. Engkau sangat fasih berbicara, dan engkau punya kekuatan (untuk mewujudkan perdamaian). Karena dengan sengaja, O pembunuh dari Madhu, engkau acuh tak acuh terhadap pembantaian massal ini, oleh karenanya, O Senjata yang paling perkasa, engkau seharusnya menuai buah tindakan ini. Dengan kebaikan kecil yang telah aku dapatkan dari kepatuhanku melaksanakan kewajiban pada suamiku, dengan pahala itu yang begitu sulit diperoleh, aku akan mengutuk engkau, O pemilik cakram dan gada! Karena engkau telah mengabaikan para Kuru dan Pandawa sehingga saling membunuh satu sama lainnya, oleh karenanya, O Govinda, engkau akan menjadi pembunuh sanak-Mu sendiri! Pada tahun ke 36 sejak sekarang, O pembunuh dari Madhu, engkau, setelah menyebabkan pembantaian kerabatMu, teman-temanMu dan anak-anakMu, binasa dengan cara menjijikkan di padang gurun. Para wanita dari ras-Mu, kehilangan anak, sanak saudara, dan teman-teman, akan meratap dan menangis seperti para wanita dari ras Bharata ini!"

Vaishampayana melanjutkan, "Mendengar kata-kata ini, Vasudeva Sang Jiwa utama, kepada Gandhari, mengatakan kepadanya kata-kata ini, dengan senyum tipis, "Tidak ada di dunia, yang menyelamatkan diri, yang mampu membasmi bangsa Vrishni. Aku tau ini dengan pasti. Aku akan wujudkan. Dalam mengucapkan kutukan ini, O ini kaulmu yang sangat baik, Engkau telah membantu aku menyelesaikannya. Bangsa Vrishni tidak mampu dibunuh oleh yang lainnya, baik itu para manusia atau dewa atau Danava. Bangsa Yadawa, karenanya akan musnah oleh tangan mereka sendiri." Setelah Ia dari ras Dasharha mengatakan ini, Pandawa menjadi terheran-heran. Dipenuhi dengan kecemasan, mereka semua menjadi hidup tersia-sia!

### **Mosalaparwa**

Mosalaparwa atau Mausalarparwa mengisahkan musnahnya para Wresni, Andhaka dan Yadawa, sebuah kaum di Mathura-Dwaraka (Dwarawati) tempat Sang Kresna memerintah. Kisah ini juga menceritakan wafatnya Raja Kresna dan saudaranya, Raja Baladewa.

Diceritakan bahwa pada saat Yudistira naik tahta, dunia telah memasuki zaman Kali Yuga atau zaman kegelapan. Beliau telah melihat tanda-tanda alam yang mengerikan, yang seolah-olah memberitahu bahwa sesuatu yang mengengaskan akan terjadi. Hal yang sama dirasakan oleh Kresna. Ia merasa bahwa kejayaan bangsanya akan berakhir, sebab ia melihat bahwa banyak pemuda Wresni, Yadawa, dan Andhaka yang telah menjadi sombong, takabur, dan senang minum minuman keras sampai mabuk.

Pada suatu hari, Narada beserta beberapa resi berkunjung ke Dwaraka. Beberapa pemuda yang jahil merencanakan sesuatu untuk mempermainkan para resi. Mereka mendandani Samba (putera Kresna dan Jembawati) dengan busana wanita dan diarak keliling kota lalu dihadapkan kepada para resi yang mengunjungi Dwaraka. Kemudian salah satu dari mereka berkata, "Orang ini adalah permaisuri Sang Babhru yang terkenal dengan kesaktiannya. Kalian adalah para resi yang pintar dan memiliki pengetahuan tinggi. Dapatkah kalian mengetahui, apa yang akan dilahirkannya? Bayi laki-laki atau perempuan?". Para resi yang tahu sedang dipermainkan menjadi marah dan berkata, "Orang ini adalah Sang Samba, keturunan Basudewa. Ia tidak akan melahirkan bayi laki-laki ataupun perempuan, melainkan senjata mosala yang akan memusnahkan kamu semua!" (mosala = gada)

Kutukan tersebut menjadi kenyataan. Sang Samba melahirkan gada besi dari dalam

perutnya. Atas perintah Raja Ugrasena, senjata itu kemudian dihancurkan sampai menjadi serbuk. Beberapa bagian dari senjata tersebut sulit dihancurkan sehingga menyisakan sepotong besi kecil. Setelah senjata tersebut dihancurkan, serbuk dan serpihannya dibuang ke laut. Lalu Sang Baladewa dan Sang Kresna melarang orang minum arak. Legenda mengatakan bahwa serbuk-serbuk tersebut kembali ke pantai, dan dari serbuk tersebut tumbuhlah tanaman seperti rumput namun memiliki daun yang amat tajam bagaikan pedang. Potongan kecil yang sukar dihancurkan akhirnya ditelan oleh seekor ikan. Ikan tersebut ditangkap oleh nelayan lalu dijual kepada seorang pemburu. Pemburu yang membeli ikan itu menemukan potongan besi kecil dari dalam perut ikan yang dibelinya. Potongan besi itu lalu ditempa menjadi anak panah.

Setelah senjata yang dilahirkan oleh Sang Samba dihancurkan, datanglah Batara Kala, Dewa Maut, dan ini adalah pertanda buruk. Atas saran Kresna, para Wresni, Yadawa dan Andhaka melakukan perjalanan suci menuju Prabhastirtha, dan mereka melangsungkan upacara di pinggir pantai. Di pantai, para Wresni, Andhaka dan Yadawa tidak bisa menghilangkan kebiasaan buruk mereka, yaitu minum arak sampai mabuk. Dalam keadaan mabuk, Satyaki berkata, "Kertawarma, kesatria macam apa kau ini? Dalam Bharatayuddha dahulu, engkau telah membunuh para putera Dropadi, termasuk Drestadyumna dan Srikandi dalam keadaan tidur. Perbuatan macam apa yang kau lakukan?". Ucapan tersebut disambut oleh tepuk tangan dari Pradyumna, yang artinya bahwa ia mendukung pendapat Satyaki. Kertawarma marah dan berkata, "Kau juga kejam, membunuh Burisrawa yang tak bersenjata, yang sedang meninggalkan medan laga untuk memulihkan tenaga".

Setelah saling melontarkan ejekan, mereka bertengkar ramai. Satyaki mengambil pedang lalu memenggal kepala Kertawarma di hadapan Kresna. Melihat hal itu, para Wresni marah lalu menyerang Satyaki. Putera Rukmini menjadi garang, kemudian membantu Satyaki. Setelah beberapa lama, kedua kesatria perkasa tersebut tewas di hadapan Kresna. Kemudian setiap orang berkelahi satu sama lain, dengan menggunakan apapun sebagai senjata, termasuk tanaman eruka yang tumbuh di sekitar tempat tersebut. Ketika dicabut, daun tanaman tersebut berubah menjadi senjata setajam pedang. Dengan memakai senjata tersebut, para keturunan Wresni, Andhaka, dan Yadu saling membunuh sesama. Tidak peduli kawan atau lawan, bahkan ayah dan anak saling bunuh. Anehnya, tak seorang pun yang berniat untuk meninggalkan tempat itu. Dengan mata kepalanya sendiri, Kresna memperhatikan dan menyaksikan rakyatnya digerakkan oleh takdir kehancuran mereka. Dengan menahan kepedihan, ia mencabut segenggam rumput eraka dan mengubahnya menjadi senjata yang dapat meledak kapan saja. Setelah putera dan kerabat-kerabatnya tewas, ia melemparkan senjata di tangannya ke arah para Wresni dan Yadawa yang sedang berkelahi. Senjata tersebut meledak dan mengakhiri riwayat mereka semua.

Akhirnya para keturunan Wresni, Andhaka dan Yadu tewas semua di Prabhasatirtha, dan disaksikan oleh Kresna. Hanya para wanita dan beberapa kesatria yang masih hidup, seperti misalnya Babhru dan Bajra. Kresna mampu menyingkirkan kutukan brahmana yang mengakibatkan bangsanya hancur, namun ia tidak mau mengubah kutukan Gandari, Ia mengetahui bahwa tidak ada yang mampu mengalahkan bangsa Wresni, Yadawa dan Andhaka kecuali diri mereka sendiri. Bangsa itu mulai senang bermabuk-mabukan sehingga berpotensi besar mengacaukan Bharatavarsa yang sudah berdiri kokoh. Setelah menyaksikan kehancuran bangsa Wresni, Yadawa, dan Andhaka dengan mata kepalanya sendiri. Kemudian Balarama pergi ke hutan, sedangkan Kresna mengirim utusan ke kota para Kuru, untuk menempatkan wanita dan kota Dwaraka di bawah perlindungan Pandawa; Babhru disuruh untuk melindungi para wanita yang masih hidup sedangkan Daruka disuruh untuk memberi tahu para keturunan Kuru bahwa Wangsa Wresni, Andhaka, dan Yadawa telah hancur. ke hadapan Raja Yudistira di Hastinapura.

Sri Krisna kemudian pergi ke hutan tempat dimana Balarama menunggunya. Kresna menemukan kakaknya duduk di bawah pohon besar di tepi hutan; ia duduk seperti seorang yogi. Kemudian ia melihat seekor ular besar keluar dari mulut kakaknya, yaitu naga berkepala seribu bernama Ananta, dan melayang menuju lautan yang di mana naga dan para Dewa datang berkumpul untuk bertemu dengannya.

Dalam Bhagawatapurana dikisahkan setelah Baladewa ambil bagian dalam pertempuran yang menyebabkan kehancuran Dinasti Yadu Setelah itu Ia duduk bermeditasi di bawah pohon dan meninggalkan dunia dengan mengeluarkan ular putih besar dari mulutnya, kemudian diangkat oleh ular tersebut, yaitu Sesa.

Setelah menyaksikan kepergian kakaknya, Kresna kemudian duduk disebuah batu dibawah pohon di Prabhasa Tirta, mengenang segala peristiwa Ia tahu bahwa sudah saatnya ia 'kembali'. Kemudian ia memulai menutup panca indrianya melakukan yoga dengan sikap Lalita Mudra. Bagian dibawah kakinya berwarna kemerah-merahan.

Saat itu ada seorang Vyadha (pemburu) bernama Jara, setelah seharian tidak mendapat buruan, melihat sesuatu berwarna kerah-merahan, Ia pikir, 'Ah, akhirnya kutemukan juga buruanku', Ia memanahnya dengan panah yang berasal dari sepotong besi yang berasal dari senjata mosala yang telah dihancurkan kemudian panah itu diberi racun. Ia memarah dan panah itu tepat mengenai benda kemerah-merahan itu. Jara, sang Pemburu segera berlari ketempat itu untuk menangkap mangsanya dan dilihatnya Shri Krisna yang berjubah kuning sedang melakukan Yoga namun dengan tubuh kebiru-biruan akibat menyebarnya racun panah itu. Jara kemudian meminta ma'af atas kesalahannya itu. Sri Kresna tersenyum dan berkata, 'Kesalahan-kesalahan sedemikian ini jamak dilakukan manusia. Seandainya aku adalah engkau tentu akupun melakukan kesalahan itu. Kamu tidak dengan sengaja melakukannya. Jangan di pikir. Kamu tidak tahu sebelumnya aku berada di tempat ini. Kamu tidak dapat dihukum secara hukum maupun moral, Aku mengampunimu. Aku sudah menyelesaikan hidupku'.

Ketika Daruka tiba di Hastinapura, ia segera memberitahu para keturunan Kuru bahwa keturunan Yadu di Kerajaan Dwaraka telah binasa karena perang saudara. Beberapa di antaranya masih bertahan hidup. Setelah mendengar kabar sedih tersebut, Arjuna mohon pamit demi menjenguk Basudewa (Sri Krisna). Dengan diantar oleh Daruka, ia pergi menuju Dwaraka.

Setibanya di Dwaraka, Arjuna mengamati bahwa kota tersebut telah sepi. Ia juga berjumpa dengan Orang-orang tua, anak-anak, janda-janda yang ditinggalkan mati oleh para suaminya di dalam peperangan, Istri-istri Krisna sejumlah [16.000](#) (Dalam Bhagavata Purana [10.59.33](#) dan Visnu Purana [5.29](#) disebutkan 16.100 atau di Bhagavata Purana [10.61.18](#), yaitu 8 istri utama + 16.100 = 16.108). Arjuna bersama para ksatria yang tersisa kemudian membawa pergi para Brahmana, Ksatria, waisya, sudra, wanita dan anak-anak Wangsa Wresni, untuk menyebarkannya di sekitar Kurukshetra. Kemudian Arjuna bertemu dengan Basudewa yang sedang lunglai. Setelah menceritakan beberapa pesan kepada Arjuna, Basudewa mangkat.

Sesuai dengan amanat yang diberikan kepadanya, Arjuna mengajak para wanita dan beberapa kesatria untuk mengungsi ke Kurukshetra. Sebab menurut pesan terakhir dari Sri Kresna, kota Dwaraka akan disapu oleh gelombang samudra, 7 hari setelah wafatnya.

Dalam perjalanan menuju Kurukshetra, tibalah mereka di negara 5 air dan rombongan



Arjuna dihadang oleh ribuan ksatria Abhira dari negara 5 Sungai yang mengetahui kedatangan rombongan tersebut. Para ksatria abhira tersebut melihat bahwa yang mengawal hanya Arjuna, sedangkan ksatria wresni telah kehilangan energinya. Saat mereka berperang, kekuatan Arjuna tidak berfungsi seperti biasanya dan menjadi lenyap, busurnya tidak dapat direntangkan, panah-panah saktinya tidak dapat dikeluarkan. Tidak banyak yang bisa dilakukan ksatria hebat tersebut.

Takdir kehancuran berjalan menurut aturannya, Para penyerang berhasil membawa kabur sebagian besar para wanita. Ia sadar bahwa takdir kemusnahan sedang bergerak. Akhirnya beberapa orang berhasil diselamatkan namun banyak harta dan wanita yang hilang. Arjuna menempatkan yang selamat bersama dengan sisa keturunan Kresna di kota yang baru, merekalah yang meneruskan tradisi pemujaan terhadap Hari (Krisna); Rukmini dan 7 Istri Kresna yang lainnya melakukan Sati (satya), membakar dirinya sendiri ke dalam api, dan yang lainnya menjadi pertapa atau pendeta. Di Kurukshetra, para Yadawa dipimpin oleh Bajra. Tepat Tujuh hari sesuai yang dikatakan Krisna, air lautan menyerbu dan membanjiri Dwaraka sehingga tidak ada lagi jejak-jejak yang ditinggalkan [Juga lihat di [Visnu Purana, Section 5; Srimad Bhagavatam Canto 11, Chapter 30, ayat 28-50](#)]

**Versi Buddhis: Jataka [no.454](#), Ghaṭapaṇḍita-jātakavaṇṇanā**

..Demikian caranya mereka menaklukkan seluruh India, tiga ratus enam puluh ribukota mereka bunuh para rajanya dengan senjata cakra dan Akhirnya mereka tinggal di Dvaravati. Nama Kesepuluh bersaudara kandung itu adalah yang sulung Vāsu-deva, yang kedua Baladeva, ketiga Canda-deva, keempat Suriya-deva, kelima Aggi-deva, keenam Varuṇa-deva, ketujuh Ajjuna, kedelapan Pajjuna, kesembilan Ghata-ṇḍita, dan yang kesepuluh Amkura.

Seiring dengan berjalannya waktu, mereka dikaruniai dengan putra dan putri.

Setelah waktu yang lama berlalu, di saat ia memerintah kerajaannya, putra dari Sepuluh Saudara tersebut berpikir: “Katanya, Kaṇhadīpāyana [Seorang Pertapa sakti] memiliki mata dewa. Mari kita mengujinya.”

Maka mereka mencari seorang pemuda dan memakaikan pakaian wanita kepadanya dengan mengikat sebuah bantal di perutnya, membuatnya kelihatan seolah-olah seperti ia sedang hamil. Kemudian mereka membawanya ke hadapan Kaṇha dan bertanya kepadanya, “Tuan, kapankah waktunya wanita ini melahirkan?”

Petapa Itu mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi kehancuran Sepuluh Saudara tersebut; kemudian dengan melihat batas waktu bagi kehidupannya sendiri, ia mengetahui bahwa ia akan meninggal hari itu juga.

Kemudian ia berkata, “Anak muda, apa hubungan pemuda ini dengan kalian?”  
“Jawab kami terlebih dahulu,” desak mereka.

Ia menjawab, “Pemuda ini di hari ketujuh dari sekarang akan mengeluarkan sejenis kayu akasia. Dengan itu, ia akan menghancurkan garis keturunan dari Vāsudeva walaupun kalian mengambil batang kayu itu dan membakarnya serta membuang abunya ke dalam sungai.”

“Ah, petapa gadungan!” kata mereka, “Seorang laki-laki tidak akan pernah dapat melahirkan anak!” dan mereka melakukan pekerjaan dengan tali dan benang tersebut, mereka membunuhnya dengan segera.

Raja memanggil keempat pemuda tersebut dan menanyakan mengapa mereka membunuh petapa itu. Ketika mereka mendengar semuanya, mereka menjadi ketakutan. Mereka melakukan penjiwaan terhadap pemuda tersebut. Dan di hari ketujuh ketika ia mengeluarkan sejenis kayu akasia dari dalam perutnya, mereka membakarnya dan membuang abunya ke dalam sungai. Abu itu terapung-apung di air sungai dan tersangkut di satu sisi dekat pintu gerbang rahasia; dari sana muncullah tanaman eraka.

Suatu hari para raja tersebut mengusulkan agar mereka pergi bersenang-senang dan bermain-main dengan air. Maka mereka datang ke pintu gerbang rahasia tersebut, sebelumnya mereka telah menyuruh orang untuk membangun sebuah paviliun yang megah. Di dalam paviliun ini mereka makan dan minum. Kemudian dengan bercanda mereka mulai main tangan dan kaki, dan terbagi menjadi dua kelompok, yang akhirnya menjadi perkelahian.

Salah satu dari mereka, yang tidak dapat menemukan benda yang lebih baik lagi untuk dijadikan pemukul, mengambil sehelai daun dari tanaman eraka itu, yang sewaktu dicabut langsung berubah menjadi batang kayu akasia di tangannya. Ia kemudian menggunakannya untuk memukul banyak orang. Yang lainnya pun mengikuti tindakan yang satu ini, dan benda itu sewaktu mereka mencabutnya tetap langsung berubah menjadi batang kayu akasia. Dengan kayu itu, mereka saling memukul sampai akhirnya mereka terbunuh.

Di saat mereka ini sedang menghancurkan satu sama lain, hanya empat yang melarikan diri dengan naik ke dalam kereta kuda—Vāsudeva, Baladeva, adik perempuan mereka Putri Añjanā, dan pendeta kerajaan, yang lain semuanya hancur.

Keempat orang tersebut melarikan diri dengan kereta itu ke hutan Kālamattikā. Di sana pegulat Muṭṭhika telah mengalami tumimbal lahir menjadi yakkha, seperti yang dimintanya. Ketika mengetahui kedatangan Baladeva, ia menciptakan sebuah desa di tempat itu. Kemudian dengan mengubah wujudnya menjadi seorang pegulat, ia berkeliaran di sekitar sana dan melompat-lompat sambil meneriakkan, “Siapa yang mau bertarung denganku?” dan membunyikan jari jemarinya.

Sewaktu Baladeva melihatnya, ia berkata, “Saudaraku, saya akan mencoba satu pertarungan dengan orang ini.”

Vāsudeva berusaha dengan segala daya upaya untuk mencegahnya melakukan hal itu, tetapi ia tidak mendengarkannya, turun dari kereta dan mendekati pegulat itu sembari membunyikan jari jemarinya juga. Pegulat itu langsung memiting kepalanya dan kemudian melahapnya seperti memakan lobak. Vāsudeva yang mengetahui bahwa ia telah mati, langsung pergi dengan adik dan pendeta tersebut, sampai matahari terbit mereka tiba di sebuah desa perbatasan.

Ia kemudian berbaring di semak-semak pepohonan, sementara ia menyuruh adik dan petapa itu masuk ke dalam desa, mencari dan membawa makanan kepadanya. Seorang pemburu (namanya adalah Jarā, atau Usia Tua) melihat semak-semak itu bergoyang.

“Kemungkinan besar itu adalah babi,” pikirnya.

Ia melempar tombaknya dan itu menusuk kaki Vāsudeva. “Siapa yang telah

melukaiku?” teriak Vāsudeva.

Pemburu tersebut yang baru mengetahui bahwa ia telah melukai seseorang, langsung berusaha untuk lari karena ketakutan. Raja yang mengetahui siapa pelakunya, bangkit dan memanggil pemburu tersebut, “Paman, kemarilah, jangan takut!”

Ketika ia kembali. “Anda siapa?” tanya Vāsudeva.

“Namaku adalah Jāra, Tuan.” Raja berpikir, “Ah, Luka yang disebabkan oleh Usia Tua akan mengakibatkan kematian, demikian yang dikatakan pepatah kuno. Tidak diragukan lagi saya akan meninggal hari ini.”

Kemudian ia berkata, “Jangan takut, Paman. Mari tutup lukaku ini.”

Luka tersebut kemudian diikat dan ditutup olehnya dan raja membolehkan ia pergi. Rasa sakit yang amat sangat mulai menyerang dirinya. Ia tidak bisa memakan makanan yang dibawakan oleh kedua orang tersebut. Kemudian Vāsudeva berkata kepada mereka: “Hari ini saya akan meninggal. Kalian adalah makhluk yang lembut dan tidak akan pernah dapat mempelajari apapun untuk bertahan hidup; jadi belajar dariku tentang ilmu pengetahuan alam ini.”

Setelah berkata demikian, ia mengajarkan ilmu pengetahuan alamnya kepada mereka dan menyuruh mereka pergi. Kemudian ia pun menemui ajalnya. Demikianlah satu per satu dari mereka meninggal, kecuali Putri Añjanā. [Note: Jataka di Khuddaka Nikaya hanya berisi [syair](#), sedangkan narasi berasal dari [atthakata](#)]

Yang menarik dari beberapa versi catatan kematian Krisna adalah:

- Bangsa Yadawa terkenal tidak terkalahkan sehingga menjadi sombong, arogan kasar dan gemar mabuk-mabukan dan di sekitar hutan saat itu, justru sedang terjadi perang dashyat yang berujung musnahnya bangsa Yadawa, maka bagaimana mungkin ada seorang Pemburu yang begitu santainya tak terusik dan masih berburu?
- Sebagai seorang pemburu rusa, tentunya ia mengerti perilaku rusa yang sangat waspada dan gampang terkejut, maka bagaimana mungkin masih terdapat rusa disekitar perang besar bangsa Yadawa tersebut?.
- Satu kebetulan menarik lainnya adalah arti nama Jara adalah **usia tua**, Sehingga ada pendapat juga bahwa kematian Krisna yang di panah pemburu bernama Jara adalah sebuah metaphora? yaitu wafat karena usia tua [125 tahun]. Namun demikian, terdapat teori lain mengenai Jara, panah, kaki dan juga Krishna, yaitu

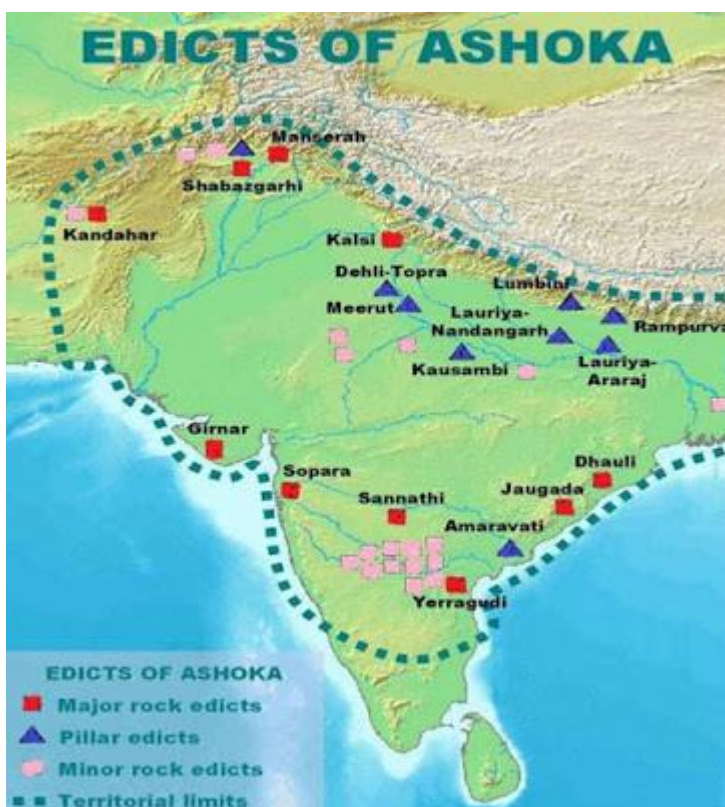
Dalam Mahābhārata-tātparya-nirṇaya (karangan Ananda Tirta atau Purnaprajna atau Sri Madhvācārya), Sri Madhvācārya (1238-1317 Masehi) menuliskan bahwa Sang Tuhan dalam misinya telah menciptakan tubuh dari energi material tempat panah tersebut menancap. Namun sang Tuhan dalam bentuk asli 4 lengan tidak pernah tersentuh panah jara, yang kelahiran sebelumnya adalah Rsi/Muni Bhrigu (Salah seorang dari Sapta rsi, anak tertua dari Brahma). Di masa lampau, Muni Bhrigu secara vulgar meletakkan kakinya di dada tuhan Visnu (ketika menguji mana di antara Brahma, Vishnu dan Siva yang terbesar. Sebagai akibatnya ia terlahir kembali menjadi orang biasa, seorang pemburu bernama Jara). [Catatan kaki Srimad Bhagavatam 11.30.37 atau [di sini](#)]

Berdasarkan kisah-kisah di atas, maka terdapat 3 alternatif pesan terakhir Krishna yaitu:

- Kematian Krisna adalah benar karena usia tua, sehingga percakapan antara Krishna dan Jara merupakan tambahan dan bukan yang sebenarnya, maka pesan terakhir dari Krisna hanyalah kepada Arjuna untuk menyelamatkan sisa-sisa penduduk bangsa Yadawa yang tidak mati akibat perang saudara dan tenggelamnya Drawaka
- Apabila Pemburu itu ada maka pesan terakhir krisna ada dua yaitu menenangkan Jara dari perasaan bersalah dan kepada Arjuna untuk menyelamatkan sisa2 penduduk Yadawa yang tidak mati akibat perang saudara dan tenggelamnya Drawaka
- Menurut versi Buddhis, pesan terakhir dari Krishna adalah ilmu pengetahuan yang diajarkannya sesaat sebelum wafat.

Klaim bukti keberadaan Dwaraka: [Dwaraka city recovered](#), [The Scientific Dating of the Mahabharat War](#), dan [Dating the Kurukshetra War](#) [↑]

## Buddha



Penetapan kapan tahun kehidupan sang Buddha salah satunya berdasarkan kapan masa pemerintahan raja Asoka dan kemudian dihitung mundur ke belakang

### Tradisi Buddhis aliran Selatan:

"Genap 218 tahun setelah wafatnya Tathagata (= tahun ke-219), Seorang raja memerintah seluruh Jambudwipa (*Tathaagatassa parinibbaanato dvinnam vassasataanam upari athaarasame vasse sakala-Jambudiipe ekarajjaabhisekam paapuni*)." [Dipavamsa, VI, pp. 1, 19-20; Mahavamsa, V, p. 21; kitab komentar Vinaya Pali karya Buddhaghosa abad ke 5 M, Samantapasadika, I, pp. 41-42 (cf. Taisho, Tripitaka edisi china (ringkasan T) vol. 24, No. 1462, p. 679c)]. Menurut Mahavamsa, kronologi Dinasti dan Raja yang memerintah mulai dari wafatnya Sang Buddha sampai dengan pemerintahan raja Asoka ("The Cambridge History of India", hal. [189](#) "Mahavamsa: Great Chronicle of Ceylon", Wilhelm Geiger, hal. [xlvi](#)) adalah:

Ajatasattu (32 tahun, Sang Buddha wafat di tahun ke-8 pemerintahannya = 24 tahun) + Udayin-Bhadda (16 tahun) + Anuruddha dan Munda (8 tahun) + Nagadasaka (24 tahun) + Shisunaga (18 tahun) + Kalasoka (28 tahun) + keturunan Kalasoka (22 tahun) + Nanda dan Keturunannya (22 tahun) + Candragupta (24 tahun) + Bindusara (28 Tahun) + Asoka dinobatkan (tahun ke-5 setelah bindusara wafat)

Jadi tahun ke-(24 + 16 + 8 + 24 + 18 + 28 + 22 + 22 + 24 + 28 + 5) **219 tahun** setelah parinibannanya sang Buddha, adalah tahun ketika Asoka menjadi raja. Asoka wafat setelah memerintah 37 tahun lamanya, sehingga 256 tahun telah berlalu sejak parinibannanya sang Budha

### **Penemuan arkeologi Inskripsi-Inskripsi di atas batu tentang Devanampiya piyadasi raja Magadha, Asoka:**

terdapat sekurangnya 19 inskripsi berupa pilar batu dengan tinggi ± 12 – 15 Meter dan berat: ± 50 ton, 14 inskripsi pada batu yang besar dan beratnya bervariasi ["Asoka Maurya - His attitudes towards reformist sects of Jainas, Ajivikas and Buddhist as reflected in his Dhamma Edict?", [Bipin Shah](#)].

- [Inskripsi maklumat batu di Maski, tahun 1915](#), di baris pertama, tertulis "*Devanampiya asokasa*", dilanjutkan dengan kalimat, "Selama 2.5 tahun Saya sebagai umat awam.....Aku menemui (upagate)...Sangha...jambudwipa". pada Inskripsi Bhabru/Bairat, tertulis kalimat "*Piyadasi laja magadhe sangham abhivademanam*" (Raja Magadha yang ramah menyampaikan hormat pada Sangha'). Kata "Piyadasi" yang merujuk pada Asoka, tercantum dalam text Dipavamsa 6.1-18. Seluruh rangkaian ini, menegaskan bahwa Inskripsi-inkripsi yang ditemukan dengan memuat kata devanampiya dan piyadasi adalah memang merujuk pada Asoka, sehingga keberadaan Asoka adalah nyata
- Maklumat kecil batu I, yang ditemukan di [3 tempat](#) (Brahmagiri, Rupanath dan Sahasram) terdapat tulisan angka "256":

Brahmagiri: *Iyam cha savan(e) sav(a)p(i)te vyuthena 200 50 6*

Rupnath: *V(y)uthena savane kate 200 50 6 sata vivasa ta (atau ti)*

Sahasram: *Iyam (cha savane v)ivuthena duve sapamnallatisata (atau dve satpancasaratrisate?) vivutha ti 200 50 6*

Tentang arti angka 256 yang tidak berisi petunjuk apakah itu sebagai tahun, hari atau orang:

Geiger menuliskan bahwa Buhller dan fleet menyatakan sebagai "tahun" (256 tahun berlalu sejak nirwana), F.W Thomas menyatakan sebagai "hari" (256 hari), dengan mengartikan "lati" = "ratri" = malam. Geiger (dan bisa jadi, seluruh para ahli bahasa serupa) menyatakan: Fleet dan Buhler pastinya tahu ada kata "lati" dan mereka temukan bahwa konteksnya tidak tepat untuk diterjemahkan demikian (Mahavamsa, Geiger, introduction, xxvii-xxviii. Sample ahli yang juga menolak ide bahwa kata lati = ratri, misal: "Asoka", Mookerji Radhakumud, hal. [114-115](#), cat kaki 3).

Fleet menyampaikan: Nama-nama ahli-ahli bahasa, selain Buhller yang mengartikan sebagai "256 tahun", nama para ahli lain yang menterjemahkan sebagai "256 hari" atau "256 orang" atau "256 kali". Ia memahami bahwa tidak ada kata "tahun" (juga tidak ada kata hari atau orang atau kali) di inkripsi-inkripsi tersebut, namun

kemudian, Ia menjadi bersepakat penuh dengan Buhller, dengan alasan bahwa penulisan angkut tahun namun tidak menyebutkan kata “tahun” adalah lazim dilakukan para ahli pali ketika menuliskan tahun karya mereka, Ia mengambil contoh Pannasami (seorang ahli pali dan buddhis dari Burma, tahun 1861), dalam karyanya “Sasanavamsa” atau “Sasanavamsappadipika”, menuliskan tanggal selesai karyanya dengan kalimat, “*Dvi-sate cha sahasse cha tevis-adhike gate punnayam Migasirassa nittham gata va sabbaso* (Ini telah diselesaikan dalam menghormati purnama bulan Migasira, yang telah berlalu 1223) tanpa menambahkan kata “tahun” namun jelas yang dimaksudkan adalah “1223 tahun” dan bukan hari atau lainnya [“The Date of Buddha's Death, as Determined By a Record of Asoka”, J.F. Fleet, I.C.S.(Retd.), Ph.D., C.I.E. Journal of The Royal Asiatic Society, hal. [1-26](#), 1904].

Kata 256 ini menjadi bahan kontroversi menarik karena 219 (tahun penobatan) + 37 (lamanya memerintah) = 256 tahun berlalu sejak parinibannya sang Buddha

- Kemudian, [Inskripsi maklumat Asoka pada pilar batu ke-13](#) (girnar dan kalsi), tertulis, “Yatra Aṃtiyoko nāma Y[o]na-raja paraṃ ca tena Atiyok[e]na cature 4 rajani Turamaye nama Aṃtikini nama Maka nama Alikasudaro nama” (Disana ada Yunani, rajanya bernama Antiochos, lebih jauh lagi ada 4 raja yang bernama Ptolemy, Antigonos, Maga dan Alexander)

Antiochos II Theos (261 - 246 SM), Ptolemy II Philadelphos (285 - 247 SM), Antigonos Gonatos (278<sup>(1)</sup>/276<sup>(2)</sup> SM - 239 SM), Maga (300 - 258/wafat sebelum 250<sup>(2)</sup>(3) SM) dan Alexander of Epirus (272 - 258/255<sup>(2)</sup> SM) atau Alexander of Corinth (252 - 244 SM)

[Sumber: (1) “The Edicts of King Asoka an English rendering“, [Ven. S. Dhammika](#), 1994; (2) “Early Buddhist Transmission and Trade Networks: Mobility and Exchange Within and Beyond the Northwestern Borderlands of South Asia”, Jason Neelis , hal. [82](#), cat kaki no.52; (3) [Magas of Cyrene](#), cat kaki no.7]

Irisan tahun kehidupan 4 raja tersebut berada pada dikisaran 260 SM s.d 256 SM. Pilar ini dinyatakan buatan tahun [256](#) SM (catatan kaki no.25), yaitu tahun pemerintahan Asoka [ke-12](#) (“The Past Before Us”, Romila Thapar, hal.390, cat kaki no.14) atau [ke-13](#) (“Early Buddhist Transmission and Trade Networks:..”, Jason Neelis, hal.82, Cat kaki no.52)

Jadi, setelah 37 tahun memerintah, Asoka wafat di ± tahun 232 SM atau 256 tahun setelah parinibananya sang Buddha

### **Purana Hindu:**

Bhavishya purana, Matsya Purana, Vayu Purana dan beberapa purana lainnya menyampaikan list dari Ajatashatru s.d Asoka:

Disnati Shishunaga:

Dinasti Shishunaga (40 tahun) + Kakavarna (Geiger dan Jacobi menyatakan kakavarna (warna gagak) dan kalasoka (asoka hitam) orang yang sama tapi beda nama: [36/26](#) tahun) + Ksemadharman (20/36 tahun) Ksemajit/Ksatraujas (40/24 tahun) + Bimbisara (28 tahun) + Ajatashatru (25/27) + Darsaka (22/24 tahun) + Udayin (33 tahun) + Nandiwardana (40

tahun) + Mahanandin (43 tahun) = 328 tahun<sup>(1)</sup> atau 321 tahun<sup>(2)</sup>

Jadi, mulai Ajatasatru (setelah dikurangi 8 tahun saat wafatnya Buddha) sampai berakhirnya dinasti ini adalah: 155 tahun<sup>(1)</sup>/159 tahun<sup>(2)</sup>

Dinasti Nanda:

Mahapadma Nanda memerintah selama 88 tahun + ke-3 anaknya (12 tahun) = 100 tahun [Versi Matsya Purana, namun Vayu Purana menyatakan Mahapadma Nanda memerintah **28 tahun** + ke-3 anaknya selama 12 tahun = 40 tahun)

Dinasti Maurya:

Chandragupta (24 tahun) + Bimbisara (25 tahun) = 49 tahun dan Asoka memerintah selama 36 tahun [Versi: Bhasvishya purana, hal. **66**]

Jadi lamanya tahun sejak wafatnya Buddha Gautama hingga mulai jaman Asoka : 304 tahun/308 tahun.

**Note:**

(1) "Bhavishya Purana", B.K. Chaturvedi, hal.65

(2) "History of Ancient India", Rama Shankar Tripathi, hal.113.

Tentang Darsaka,

Bhasvishya Purana dan Chaturvedi tidak menyebutkan berapa lama pemerintahannya namun Chaturvedi menuliskan mulai dari Ajatasatru s.d berakhirnya dinasti = 163 tahun, sehingga Ia memerintah selama 22 tahun. Rama Shankar juga tidak menyebutkan lama pemerintahan Darsaka. Literature belakangan, yang menyebutkan adanya pemerintahan **Darsaka adalah di Vasavadattanya-nya Bhasa** (abad **ke-3 Masehi**), namun tidak menyebutkan berapa lama Ia memerintah dan diambil dari purana mana. Jadi angka 24 tahun adalah hasil perkiraan para Pengarangnya. Baik literature Buddhism dan Jain, tidak menyatakan Darsaka memerintah setelah Ajatasatu.

Karena Buddhis dan Jain sepakat tidak ada nama Darsaka setelah Ajatasatru dan TIDAK semua Purana memuat nama Darsaka, juga nama tersebut dan tahun kehidupannya berasal dari literature belakangan, maka jumlah tahun menjadi wajar kita koreksi sebanyak: 22/24 tahun. Kemudian, karena dua literatur purana (Matsya vs Vayu) untuk nama untuk Mahapadma Nanda, berselisih 60 tahun, maka inipun wajar kita koreksi: 22/24 tahun + 60 tahun = 82/84 tahun. Dari koreksi ini kita dapatkan jumlah tahun wafatnya Buddha sampai Asoka menjadi raja adalah = **222 tahun / 224 tahun**. Purana juga menyatakan bahwa Asoka memerintah 36 tahun, maka total jumlah tahun berlalu hingga wafatnya Asoka adalah 258 - 260 tahun.

Angka ini TIDAK JAUH berbeda dengan kronologis tahun versi Buddhis aliran selatan dan juga versi inkripsi-inkripsi yang ditemukan yang menyatakan kisaran 256 tahun berlalu sejak Parinibannanya sang Buddha

**Tradisi Buddhis aliran Utara/Sarvaastivaada:**

Mencatatnya di dua teks yang ditulis oleh Vasumitra (100-200 M), diterjemahkan oleh Paramaarth (499-569 M): **Shibabulun** [Risalah 18 sekte] dan **Buzhiyilun** [Risalah sekte]. Menurut tradisi ini [**Taisho, Tripitaka Tiongkok**], Asoka menjadi raja 116 tahun setelah wafatnya Buddha, Buzhiyilun menyatakan:

"Seratus dan enambelas tahun setelah wafatnya Bhagawan Buddha ... Terdapat sebuah negara yang besar bernama Paataliputra yang rajanya bernama Asoka memerintah Jambudviipa" [**T 49 No. 2033, hal. 20a.**]

Jadi, Buddha meninggal  $232 + 36/37 + 116 = 384/385$  SM dan lahir,  $384/385 + 80 = 464/465$  SM.

### **Tradisi Tibet:**

Pada jaman Dinasti Song, Yuan, Ming, and Qing dynasty, berdasarkan Tripitaka versi tiongkok, Buzhiyilun menyatakan penobatan asoka menjadi raja adalah 160 tahun setelah meninggalnya Buddha [E.g. T 49, No. 2033, p. 20, note 7; Qian-long (Qing dynasty) vol. 102, No. 14, p. 468.] namun Shibabulun pada edisi yang sama menyatakan 116 tahun

Ketidakkonsistenan pernyataan tentang jumlah tahun juga ditemukan di Sdepatha-dad-parbyed-pada'nram-parb'sad-pa, translasi Tibet untuk BHAVYA, Nikaayabheda-vibha'nga-vyaakhyaa [**kurang lebih artinya adalah risalah pecahan, kompilasi dilakukan pada abad ke-6 M**] menyatakan bahwa Buddha telah wafat 160 tahun [dan juga 116 tahun di edisi lainnya] sewaktu Asoka memerintah. Contoh: menurut translasi dari BAREAU, versi Narthang (1741-42 CE) dan Peking (1724 CE) tercatat:

"seratus dan enampuluh tahun (lo-brgya-drug-cu) telah berlalu sejak parinibbana sang Buddha, [Peking (Beijing) ed. Untuk Tripitaka Tibetan, vol. 127, No. 5640, p. 253, leaf 1, line 3] pada saat raja bernama Dharmaa'soka memerintah di kota Kusumapura.. "

Menurut translasi Watanabe, versi Derge (1744 CE) disebutkan angka 116 tahun. [Watanabe Zuigan, versi Tripitaka Jepang, Osaki Gakuho, No. 94 (July 1939), p. 71, note 1]

Untuk angka 160 tahun, maka Buddha meninggal  $232 + 36/37 + 160 = 428/429$  SM dan lahir,  $428/429 + 80 = 508/509$  SM

Juga terdapat sudut pandang lainnya, mengkaitkan kehidupan Buddha melalui Mahabharata, Purana-purana hindu dan dinasti-dinasti sejak Mahabharata, misalnya dari tulisan Stephen Knapp, "[Were There Two Buddhas?](#)", Ia mulai dengan mengutip "Some Blunder of Indian Historical Research, P.189", yaitu P. N Oak menyatakan bahwa Purana-purana menyampaikan kronologi para pemimpin Magadha.

Pada saat perang Mahabharata terjadi, Somadhi (Marjari) adalah raja yang memerintah kerajaan Maghada, ia mengawali dinasti bersama 22 raja berikutnya selama 1006 tahun, kemudian diikuti 5 orang raja dari dinasti Pradyota selama 138 tahun, kemudian 10 Raja dari keluarga Shishunag selama 360 tahun. Kshemajit (memerintah 1892 – 1852 SM) adalah raja ke 4 dinasti Shishunaga hidup sejaman dengan raja Suddodana, ayah dari Sidharta Gautama. Raja ke 5 dinasti Shishunaga adalah sejama dengan raja Bimbisara, ketika Sidharta Gautama menjadi Buddha. dan wafat pada jaman raja Ajatashatru (1814-1787 SM). Jadi ia lahir di 1887 SM, Meninggal di 1807 SM

Lebih lanjut, Dalam "The Age of Buddha, Milinda and King Amtiyoka and Yuga Purana", Pandit Kota Venkatachalam, berdasarkan Purana-purana terutama dalam Bhagavad Purana dan Kaliyurajavrutanta, disampaikan kronologis dinasti kerajaan Maghada yang digunakan menentukan tahun kehidupan Buddha. Buddha adalah silsilah ke 23 dari dinasti Ikshvaku, hidup sejaman dengan raja Kshemajita, Bimbisara, dan Ajatashatru, Buddha berusia 72 tahun pada tahun 1814 B.C. ketika raja Ajatashatru di mahkotai. Jadi kelahiran Buddha ada di sekitar 1887 SM. dan wafatnya adalah 80 tahun kemudian yaitu 1807 SM.



Professor K. Srinivasaraghavan dalam "Chronology of Ancient Bharat" (bag ke-4, bab 2), menyatakan bahwa tahun kehidupan Buddha seharusnya 1259 tahun setelah perang Mahabharata, jika perang terjadi di 3138 SM maka Buddha lahir di tahun 1880 SM. Juga beberapa menggunakan kalkulasi astronomi, misal: Swami Sakhyananda, menyatakan bahwa jaman Buddha berada di periode Kruttika, yaitu antara 2621-1661 SM.

**Note:**

Kronologi versi ini membingungkan, karena ADANYA GAP RIBUAN tahun antara jaman: raja Bimbisara (yang sejaman dengan Sidharta Gautama) - Candragupta (yang sejaman dengan Aleksander Agung) - Asoka, padahal dari penelusuran beberapa purana, hanya berbeda berapa ratusan tahun saja dan BUKAN ribuan tahun!

Untuk pengakuan terhadap Buddha, maka dikalangan Purana sendiri bervariasi. Ada yang bahkan TIDAK MENYEBUTKAN keberadaannya, misal Mahabharata dan beberapa Purana lain ("The Origins of Evil in Hindu Mythology", Wendy Doniger O'Flaherty, hal.200), juga beberapa malah TIDAK menyebutkan Buddha sebagai avatara, misal: Markandeya Purana, Vimana Purana ("Encyclopaedic Dictionary of Puranas", Vol.1, Swami Parmeshwaranand, hal.254) ataupun tidak mencantulkannya sebagai bagian dari DASAAVATARA, misal di Vishnu Purana, Buddha diganti dengan Balarama. Untuk nama Buddha yang disebutkan dalam Bhagavata purana seperti dikutip Stephen Knapp, silakan [baca juga ini](#)

Kemudian, dalam [Reclaiming the chronology of Bharatam: Narahari Achar \(July 2006\)](#), B. N. Narahari Achar, mengkalkulasi berdasarkan sumber dari Samyuta Nikaya, Sagatha Vagga, Devaputta, 9.Candima dan 10.Suriya, merujuk adanya gerhana Bulan yang diikuti gerhana Matahari. Pada saat itu, Buddha ada di savatthi, tiga bulan menjelang wafat beliau. Berdasarkan petunjuk tersebut menghasilkan perhitungan bahwa bulan Purnama, saat Sang Buddha Wafat, jatuh pada tanggal 27 Maret 1807 SM.

Di artikel tersebut, Professor Sengupta dikatakan juga menghitung dengan mengkaitkan adanya gerhana bulan dan matahari yang terjadi berdekatan dan Ia temukan itu terjadi juga di tahun 560 SM

[Sebagian tulisan di atas adalah translasi dari, "[A Discussion on the Determination of the Date of the Historical Buddha Choong, Mun-keat \(Wei-keat\)](#)", Journal of Indian History, Vol. LXXVI-LXXVIII, 1997-1999, March, 2004, Copyright 2004 by University of Kerala"]

**Note:**

Persoalan yang terjadi dari perhitungan astronomi menggunakan sumber Samyuta Nikaya ini (SN 2.9 dan SN 2.10) diantaranya adalah sumber Samyutta nikaya sendiri TIDAK MENYATAKAN itu sebagai konteks gerhana; TIDAK MENYATAKAN itu terjadi secara berurutan atau berdekatan dan juga TIDAK MENYATAKAN itu terjadi di sekitar 3 bulan menjelang wafatnya sang Buddha.

Karena, pada purana-purana hindu sendiri, kita dapatkan bukti bahwa tahun kehidupan Sang Buddha TIDAK sampai RIBUAN TAHUN, kemudian, hasil koreksi pada kronologis versi purana yang hasilnya ternyata tidak jauh berbeda dengan versi Mahavamsa, juga terdapat penemuan arkeologi inkripsi-inkripsi Asoka yang berkaitan dengan 4 raja dijamannya dan terakhir telah dilakukannya uji radioaktif karbon pada situs-situs yang diduga berhubungan dengan kehidupan sang Buddha dan menunjukkan hasil berada pada kisaran abad ke-6 SM (sumber: [Archaeological discoveries confirm early date of Buddha's life](#)) maka klaim bahwa tahun kehidupan Sang Buddha ada dikisaran 1800an tahun SM, dapat kita abaikan.

Sekarang dapat kita simpulkan bahwa wafatnya Buddha Gautama terjadi dikisaran 488 SM (256+232 =) dan beliau lahir dikisaran tahun 568 SM (488+80)

## Peta Jaman Buddha Gautama



Beberapa penemuan arkeologi seperti penemuan situs Lumbini pada tahun 1896 oleh para arkeolog Nepal, penemuan situs Kapilavastu (Kapilavastu) di Tilaurakot, Nepal pada abad ke-19, serta penemuan situs Nigrodharama yang juga berada di Nepal, memperkuat fakta bahwa kisah mengenai Pangeran Sidharta bukanlah fiksi. Ia adalah tokoh sejarah.

## Bulan Apa Sang Buddha Wafat?

Sutta dan Vinaya TIDAK MENCANTUMKAN bahwa bulan Sang Buddha Parinibbana adalah di bulan Vesakha, sementara kitab komentar memberikan petunjuk seperti ini:

Kira-kira 10 bulan sebelum Sang Buddha parinibbana/padam sempurna, Beliau melaksanakan masa vassa terakhir di Veluva, sebuah desa dekat Vesali. Di sana, Beliau mengalami sakit..kemudian Sang Buddha sembuh. [Kitab Komentar: **Dhammapada, Bab 15, Syair 206- 208.** Buddhaghosa, abad ke-5 M, pada komentar untuk Digha Nikaya dan Samyutta Nikaya: "*dasamāsamattam thatvā parinibbāyissāmi .. samāpattivikkhambhitā vedanā dasa māse na uppajjiyeva*" (sekitar 10 bulan menjelang Parinibbana .. perasaan-perasaan yang ditekan melalui pencapaiannya itu tak muncul lagi selama 10 bulan)]

## Apa itu Masa Vassa?

Vassa adalah musim hujan di India, berasal dari kata Vassāna. [Musim di India](#) terbagi 3 (Ti-Uttu, per 4 bulan namun terkadang satu musim lebih pendek dari lainnya yaitu 3 bulan). Ti Uttu dibagi lagi menjadi 6 musim (Cha Uttu, per 2 bulan):

- Vassāna/Musim Hujan (Jul-Nov):
  1. Musim Hujan/Vassāna (Juli-Sept): Bulan Savana/Nikkhamanīya [nikkhamati = pergi/keluar/berangkat pergi + niyata = terkendali/terkungkung] (Juli-Aug) dan Bulan Pottapada (Aug-Sept). Di India utara, reda di awal Oktober
  2. Musim Gugur/Sarada (Sept-Nov): Bulan Assayujja/Pubba Kattika [pubba = awal] (Sept-Oct) dan Bulan Kattika/Paccima Kattika [Paccima = terakhir, belakangan] (Oct-Nov)
  
- Musim Salju/Hemanta (Nov-Mar):
  1. Musim Salju/Hemanta (Nov-Jan): Bulan Māgasira (Nov-Des) dan Bulan Phussa (Des-Jan). Yang terdingin adalah Desember dan Januari.

2. Musim Dingin/Sisira (Jan-Mar): Bulan Māgha (Jan-Feb) dan Bulan Phagguṇa (Feb-Mar)

- Musim Panas/Gimhāna (Mar-Juli):

1. Musim Semi/Vasanta (Mar-May): Bulan Citta/Rammaka (Mar-Apr) dan Bulan Vesākha (Apr-May)

2. Musim Panas/Gimha [Uṇha, Nidāgha = Panas] (May-Jul): Bulan Jettha (May-Jun) dan Bulan Asaḷha (Jun-Jul). Yang terpanas di utara adalah bulan May

### **Kenapa melakukan Vassa?**

Ketika masa Vassa belum ditetapkan dan ketika itu Sang Buddha sedang menatap di Veluvana, Rāgagaha. Para Bhikkhu sering mengadakan perjalanan selama musim dingin, hujan dan panas. Perjalanan mereka sering melalui sawah, kebun dan ladang milik para petani akibatnya timbul keluhan bahwa tumbuh-tumbuhan yang ditanam oleh petani menjadi rusak dan banyak binatang yang mati. Sehingga masyarakat mencela para bhikkhu dan membandingkan dengan pertapa-pertapa lain (Aliran Titthiya), yang menetap disuatu tempat ketika musim hujan tiba. Celaan dan kritikan dari masyarakat, disampaikan beberapa bhikkhu, kemudian beberapa bhikkhu itu menghadap Sang Buddha dan melaporkan kejadian ini

Mendengar laporan tersebut, Sang Buddha membuat aturan, “Para Bhikkhu, saya ijinakan kalian untuk melaksanakan masa Vassa”

”Oh para bhikkhu ada 2 periode masa vassa. Periode ke-1 dilakukan setelah bulan purnama ke-1 di bulan juli/asalha/Asadha, jenis vassa ini disebut Purimikavassupannayika. Dan vassa jenis ke-2 dilakukan satu hari setelah bulan purnama ke-2 atau 1 bulan setelah bulan asalha [Agustus/Sravana], jenis vassa ini disebut Pacchimikkavassupannayika [[Vinaya: Mahavagga 3.1-2](#)]

### **Note:**

Di Mahavagga 3.3 kelompok 6 bhikku (chabbaggiya Bhikkhu = grup enam bhikkhu, yang belum mencapai kesucian, antagonis, tak kenal lelah sebagai pengacau di seluruh Vinaya-Pitaka) bepergian di musim Vassa atau tidak mau tinggal di musim vassa, maka muncul aturan larangan pergi di musim Vassa selama 3 bulan, dengan pengecualian tertentu)

Sejak tahun pertama kebuddhaan, beliau konstan bervassa, demikian pula para murid-muridnya yang menekuni disiplin moralitas, pengendalian indriya dan perhatian karena salah satu praktek dasar moralitas yang dijalankan mayoritas petapa dan brahmana dari berbagai kalangan ajaran di jaman itu adalah menghindari merusak benih dan tanaman, sehingga itu adalah pelanggaran praktek pertapaan. Setelah tahun ke-20, murid-muridnya semakin banyak, muncul pelanggaran-pelanggaran, sehingga ditetapkanlah berbagai aturan dan disiplin berikut sangsi ringan sampai berat jika melanggar

Perhitungan kalender Buddhis mengikuti perhitungan Luni solar (bulan dan matahari), biasanya jatuh pada hari setelah bulan purnama di bulan ke-7. Akhir dari vassa disebut pavarana (Bhikkhu mengundon rekannya untuk mengakhiri masa Vassa), dilanjutkan dengan hari kathina, hari yang diselenggarakan umat awam

Buddhis untuk memberikan persembahan perlengkapan untuk para bhikkhu (jubah, obat2an, makanan, tempat tinggal). Kathina itu dapat berlangsung selama satu bulan antara bulan Assayuja-Kattika (Oktober-November). Setelah masa pavarana usai, para bhikkhu bisa melakukan pengembaraan kembali seperti biasa

Informasi di atas memberitahukan kita bahwa jika musim Vassa jatuh di bulan Juli/Agustus maka 10 bulan berikutnya adalah bulan April/May, Bulan Vesakha

### **Beberapa Penyakit Yang Diderita Sang Buddha**

Sekarangnya di paruh ke-2 pencerahan (di atas tahun ke-20), sang Buddha terkena beberapa penyakit, di antaranya:

- Di Rajagaha: terkena sembelit ([Vinaya: Civara](#))
- Di Kapilavatu, di Nalaka/Kosala. Di Pava/Malla: menderita sakit punggung ([Thera Apadana no.292: pitthidukkham](#) dan [MN 53/SN 35.243; AN 10.67,68; DN 33](#))
- Di perbatasan antara Kosala-Kapilavatthu terkena sakit kepala kronis ([Thera Apadana no.292: sīsadukkham](#)) karena 3x berdiri di bawah pohon yang tidak rindang untuk menunggu raja Kosala Vitudabha dan pasukannya agar membatalkan niatnya menghancurkan Kapilavatthu
- di Veluva/Vesali dan Pava/Malla: dilanda sakit keras dengan rasa sakit menusuk terus menerus yang sangat mematikan [DN 16/Maha Parinibbana sutta, Ud 8.5/Cunda Sutta, SN 47.9] untuk di Pava disebutkan area yang sakit: *lohitapakkhandikā* (antara dada-abdomen memerah)

### **Tahun Terakhir Sang Buddha**

DN 16/[Maha Parinibbana Sutta](#) [Juga di: SN 47.9/Gilāna Sutta] memberikan informasi bahwa Sang Buddha bervassa terakhir di Veluva (sekitar Vesali) dan menderita sakit:

Setelah Sang Bhagava tinggal lama di taman Ambapali, beliau berkata kepada Ananda: "Ananda, marilah kita pergi ke desa Beluva." "Baiklah, bhante," jawab Ananda. Demikianlah, Sang Bhagava bersama sejumlah besar bhikkhu tinggal di desa Beluva.

22. Ketika itu Sang Bhagava berkata kepada para bhikkhu: "Sekarang pergilah, para bhikkhu, dan carilah tempat mana saja di sekitar Vesali ini di mana kalian dapat diterima oleh para kenalan dan sahabat dan tinggallah di sana selama musim hujan ini. Aku akan vassa di tempat ini di dusun Beluva." "Baiklah, bhante," kata para bhikkhu, dan mereka melakukan demikian, dan Sang Bhagavā menjalani musim hujan di Beluva.

23. *Atha kho bhagavā vassūpagatassa* (**Dan Sang Bhagava selama menjalani musim hujan**) *kharo ābādho uppajji* (**dilanda sakit keras**), *bālhā vedanā vattanti māraṇantikā* (**dengan rasa sakit menusuk/terus menerus yang sangat mematikan**). *Tā sudaṃ bhagavā sato sampajāno adhivāsesi avihaññamāno* (**namun Sang Bhagava dengan mengetahui sepenuhnya dalam perhatian menerimanya tanpa mengeluh**)

Kemudian terjadi pada Sang Bhagava: Tidak tepat bagiku tanpa memberitahukan pengikutku dan tanpa memberikan nasehat kepada bhikkhuSangha untuk padam sempurna. Aku harus mengerahkan upaya menundukan penyakit ini yang mengarahkan pada berlanjutnya kehidupan. Demikianlah Sang Bhagava mengerahkan upaya menundukan penyakit ini yang mengarahkan pada berlanjutnya kehidupan. Penyakit sang Bhagavapun mereda ...

... Ananda, Aku sekarang ini, *jiṇṇo vuddho mahallako* (menua semakin rapuh) *addhagato vayo anuppatto* (menua menjadi usang) *asītiko me vayo vattati* (Aku hampir mencapai 80 tahun). *Seyyathāpi, ānanda, jajjarasakaṭaṃveṭhamissakena yāpeti* (Ananda, bagai sebuah kereta tua yang dapat jalan dengan diikat), *evameva kho, ānanda, veṭhamissakena maññe tathāgatassa kāyoyāpeti* (demikian kira-kira tubuh Sang Tathāgata dapat hidup dengan disokong). Ananda, Hanya ketika Sang Tathāgata tidak memperhatikan gambaran-gambaran dan dengan lenyapnya perasaan-perasaan tertentu, pikiran berada terpusat tanpa gambaran, maka Ananda, ketika itulah tubuh Sang Tathāgata dalam keadaan baik

26. Oleh karenanya, Ānanda, Jadikan dirimu sebagai pulau, menjadikan dirimu sebagai pelindung, tidak dengan perlindungan lain, dengan Dhamma sebagai pulau, dengan Dhamma sebagai pelindung, tidak dengan perlindungan lain [+melakukan 4 landasan perhatian][ DN 16/[Maha Parinibbana Sutta](#)]

Seusai musim vassa, beliau masih menetap disekitar Vesali, yaitu diantaranya yaitu di Kūṭāgārasālā, Mahavana:

*Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Vesālī di kūṭāgārasālā, mahāvana. Kemudian, pada suatu pagi, Sang Bhagavā merapikan jubah dan, membawa mangkuk dan jubahNya, memasuki Vesālī untuk menerima dana makanan. Ketika Beliau telah berjalan menerima dana makanan di Vesālī dan telah kembali dari perjalanan itu, setelah makan Beliau berkata kepada Yang Mulia Ānanda: “Bawalah alas duduk, Ānanda. Mari kita pergi ke cetiya Cāpāla .. “*

*... Sang Bhagava berkata kepada Mara papima: “Pāpima, jangan kau menyusahkan dirimu. Saat parinibbana Sang Tathagata belum tiba, tiga bulan lagi Sang Tathagata akan Parinibbana” [Udana 6.1, SN 51.10 dan AN 8.70]*

Setelah menetap beberapa lama di Kūṭāgārasālā, Mahavana, kemudian beliau pergi ke cetiya/kuil Capala, Vesali dan disana beliau bertemu Mara yang memohonnya agar Parinibbana saat dan hari itu juga, namun beliau menolaknya karena belum waktunya, kemudian menetapkan sendiri kapan beliau akan parinibbana:

... Kemudian Sang Bhagavā, setelah bangun pagi, merapikan jubah, mengambil jubah dan mangkukNya, dan memasuki Vesālī untuk menerima dana makanan. Setelah makan sekembalinya dari menerima dana makanan, Beliau berkata kepada Yang Mulia Ānanda:

"Bawa alas duduk, Ānanda. Kita akan pergi ke cetiya Cāpāla ... Segera setelah Ānanda pergi, *māro pāpimā* (Māra penggoda) mendatangi Sang Bhagavā, berdiri di satu sisi, dan berkata: ‘Bhagavā, sudilah Yang Terberkahi sekarang mencapai Nibbāna akhir, sudilah Yang Sempurna menempuh Sang jalan sekarang mencapai Nibbāna akhir. Sekarang adalah waktunya bagi Sang Bhagavā untuk mencapai Nibbāna akhir. Karena Bhagavā pernah berkata:

“pāpima, Aku tak akan mengakhiri hidupku, sebelum para [bhikkhu, bhikkhuni, Upasaka/umat awam pria dan Upasika/umat awam wanita] menjadi siswa yang sempurna, terlatih, terampil, menguasai Dhamma, terlatih dalam keselarasan dengan Dhamma, terlatih dengan baik dan berjalan di jalan Dhamma, yang telah lulus dari apa yang mereka terima dari Guru mereka, mengajarkan, menyatakan, mengukuhkan, membabarkan, menganalisa, menjelaskan; hingga mereka mampu menggunakan Dhamma untuk membantah ajaran-ajaran salah yang telah muncul, dan mengajarkan Dhamma yang memiliki hasil yang menakjubkan.

'Dan sekarang, Bhagavā telah memiliki para [para bhikkhu, bhikkhuni, Upasaka/umat awam pria dan Upasika/umat awam wanita] menjadi siswa yang sempurna, terlatih, ...

Sudilah Yang Terberkahi sekarang mencapai Nibbāna akhir, sudilah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan sekarang mencapai Nibbāna akhir. Sekarang adalah waktunya bagi Sang Bhagavā untuk mencapai Nibbāna akhir

Dan Sang Bhagavā menjawab: “pāpima, Aku tidak akan mencapai Nibbāna akhir sampai kehidupan suci telah mantap dan berkembang, menyebar, dikenal luas, diajarkan baik di antara para deva dan manusia di mana-mana.”

Dan semua ini telah terjadi. kehidupan suci telah mantap dan berkembang...

Sudilah Yang Terberkahi sekarang mencapai Nibbāna akhir, sudilah Yang Sempurna menempuh Sang Jalan sekarang mencapai Nibbāna akhir. Sekarang adalah waktunya bagi Sang Bhagavā untuk mencapai Nibbāna akhir.'

9. Sang Bhagava berkata kepada Mara papima: "Pāpima, jangan kau menyusahkan dirimu. Saat parinibbana Sang Tathagata belum tiba, *tinnam māsānam accayena (tiga bulan lagi)* Sang Tathagata akan Parinibbana

Setelah itu, Sang Buddha dan rombongan para bhikkhunya melanjutkan perjalanan ke beberapa tempat dan menetap selama waktu yang beliau inginkan:

Cetiya Capala ... Ananda, marilah kita pergi ke Kutagara Sala di Mahavana ... pagi hari pergi ke Vesali ... Beliau memandang Vesali dengan pandangan sebagai gajah dan berkata kepada Ananda : "Ananda inilah yang terakhir kalinya Sang Tathagata meninjau Vesali. Marilah Ananda kita pergi ke Bhadagama" ... Setelah Sang Bhagava cukup lama berada di Bhadagama, ... ke Hattigama ... ke Jambagama ... ke Bhoganagara ... ke Pava ... Demikian Sang Bhagava tinggal di Pava bersama sejumlah besar bhikkhu dan tinggal di Ambavana milik Cunda, pandai besi.. [DN 16/[Maha Parinibbana Sutta](#)]

Tidak diketahui berapa lama beliau menetap di Ambavana, Pava, namun di hari terakhir dari batas 3 Bulan, masih ada di Pava dan hari itu ke Kusinara dan Parinibbana di sana

### **Jarak Tempuh 3 bulan Terakhir**

Rajagaha – Kusinara (25 Yojana);

Rajagaha – Sungai Ganga (5 Yojana); Sungai Ganga – Vesali (3 Yojana). Total Rajagaha – Vesali (8 Yojana), sehingga Vesali – Kusinara (17 Yojana) [atau versi Xuangsang: 19 Yojana].

Jarak Pava – Kusinara (3 Gavuta. Di mana 1 Yojana = 4 Gavuta, jadi 3 Gavuta =  $\frac{3}{4}$  Yojana atau 15 Km/9.3 Mil), sehingga Vesali – Pava (16  $\frac{1}{4}$  Yojana/18  $\frac{1}{4}$  Yojana)

Perjalanan ini terjadi dalam 3 bulan terakhir, yaitu mulai dari cetiya Capala. Menurut kitab komentar Sang Buddha dan para bhikkhu biasanya berjalan 1 yojana/hari, jika Vesali-Pava ditempuh tanpa menetap akan tiba di hari ke-17/19 namun di sutta juga dikatakan bahwa beliau menetap di tempat-tempat yang beliau singahi, dengan lama waktu, “*yathābhirantam* (selama yang Beliau inginkan)”, sehingga tidak pasti lama waktunya.

### **Bulan apa Parinibbana?**

Oleh karena Sutta dan Vinaya tidak menyatakan bulan Parinibbananya sang Buddha, maka terdapat beberapa variasi pendapat mengenai bulannya.

1. Xuansang, seorang Biku China abad ke-7 Masehi mencatat bahwa aliran Sartivada merayakan Parinibbana sang Buddha pada hari ke-8, minggu ke-2, **di bulan Kattika (Oct-Nov)**. Pendapat ini beranggapan bahwa sang Buddha sakit di awal musim hujan dan sembuh tak lama kemudian, kemudian MASIH DI AWAL musim hujan, Sang Buddha pergi ke cetiya Capala (sutta TIDAK ADA menyebutkan ini terjadi di musim hujan), 3 bulan kemudian, beberapa hari setelah musim hujan berakhir, yaitu di bulan Kattika, sang Buddha Parinibbana.
2. Sang Buddha wafat 3 bulan setelah musim vassa usai, yaitu **di bulan Magha (Jan-Feb)**. Pendapat ini beranggapan bahwa segera SETELAH masa vassa USAI, yaitu di bulan Kattika, sang Buddha pergi ke cetiya Capala (sutta juga TIDAK ADA menyebutkan ini terjadi di bulan Kattika), 3 bulan setelah bulan Kattika, yaitu bulan Magha, sang Buddha Parinibbana
3. Pendapat tradisional yang dipercayai hampir seluruh umat Buddha: Sang Buddha parinibbana 9 atau 10 bulan sejak dari permulaan vassa di Veluva, yaitu **di bulan Vesakha (Apr-May)**. Pendapat ini tercantum dalam: Mahavamsa 3.2 (Buddha Parinibbana di bulan Vesakha). Mahavamsa 35.7 (Raja Vasabha/67 M – 111 M mengadakan 44x Festival Vesakha), Dipavamsa 1.24 dan 5.4 (Konsili ke-1 diadakan di bulan ke-2 musim Vassa, 4 bulan setelah Parinibbananya sang Buddha) juga Buddhaghosa dalam beberapa kitab komentarnya, (di antaranya dengan kalimat 10 bulan sebelum parinibbana bervasa di Beluva) dan lain sebagainya

### **Bulan mana yang benar?**

Pertama-tama,

Vinaya telah menetapkan: TIDAK BEPERGIAN selama musim Vassa [Vinaya, Mahavagga 3.1-selesai]. Oleh karenanya, perjalanan sang Buddha dan rombongan para bhikkhunya, TIDAK DAPAT dilakukan selama musim hujan, di samping ini akan mengundang celaan masyarakat dan para petapa aliran lain, juga menjadi TIDAK KONSISTEN dengan aturan yang ditetapkan sang Buddha sendiri

Sutta menyatakan di saat sang Buddha parinibbananya, pohon sala berbunga DILUAR MUSIMNYA

..pergi ke hutan Sala di daerah suku Malla, dekat Kusinara.. Setelah tiba, Sang Bhagava berkata kepada Ananda: "Ananda, tolong sediakan tempat berbaring di antara pohon-pohon Sala kembar itu, saya ingin berbaring." ...Sang Bhagava membaring diri pada sisi kanan dengan sikap bagaikan singa, meletakkan salah satu kakinya pada kakinya yang lain..**Pada saat itu tiba-tiba dua pohon Sala kembar itu berbunga walaupun BUKAN PADA MUSIMNYA untuk berbunga.** Bunga-bunga itu jatuh bertaburan di atas tubuh Sang Tathagata ... Kemudian Sang Bhagava berkata kepada Ananda: "Ananda, **pohon Sala kembar ini berbunga semerbak, meskipun sekarang BUKAN MUSIMNYA BERBUNGA** [DN 16/[Maha Parinibbana Sutta](#)]

Pohon sala (*Shorea robusta*) mulai berbunga di MUSIM HUJAN [Juli - November] ([Paradox of leaf phenology: Shorea robusta is a semi-evergreen species in tropical dry deciduous forests in India](#), hal, 1822). Pohon Sala sering keliru

dianggap sebagai cannonball tree [termasuk kelompok Couroupita guianensis. Sering disebut Shiva linga dan Naga lingam. Pohon cannonball mulai berbunga pada pertengahan musim panas (May-Juli) - sebelum musim hujan [Juli-Agustus], namun juga dikatakan pohon ini berbunga [hampir di sepanjang tahun](#)]

Dengan informasi ini, jika parinibanna terjadi beberapa hari setelah musim hujan usai TIDAK KONSISTEN dengan informasi sutta. Disamping itu, sutta juga TIDAK MENYEBUTKAN adanya pelaksanaan Kathina yang dilakukan penduduk Vesali. Ini karena sang Buddha MASIH MENETAP SEKIAN LAMA di sekitar Vesali walaupun musim hujan telah usai, yaitu di kūtāgārasālā, Mahavana dan setelahnya baru beliau dan rombongan pergi ke cetiya Capala:

*Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Vesālī di Kūtāgārasālā, Mahāvana. Kemudian, pada suatu pagi, Sang Bhagavā merapikan jubah dan, membawa mangkuk dan jubahNya, memasuki Vesālī untuk menerima dana makanan. Ketika Beliau telah berjalan menerima dana makanan di Vesālī dan telah kembali dari perjalanan itu, setelah makan Beliau berkata kepada Yang Mulia Ānanda: “Bawalah alas duduk, Ānanda. Mari kita pergi ke cetiya Cāpāla .. “*

*... Sang Bhagava berkata kepada Mara papima: "Pāpima, jangan kau menyusahkan dirimu. Saat parinibbana Sang Tathagata belum tiba, tiga bulan lagi Sang Tathagata akan Parinibbana” [Udana 6.1, SN 51.10 dan AN 8.70]*

Berdasarkan beberapa alasan ini, maka pendapat sang Buddha wafat di bulan Kattika adalah **TIDAK TEPAT**

### **Berapa lama sang Buddha di Kūtāgārasālā, Mahavana sebelum ke cetiya Capala?**

Walaupun Sutta TIDAK MENYEBUTKAN kata, “yathābhirantaṃ (selama yang Beliau inginkan)” namun hanya menggunakan kata “viharati” (menetap) ketika berada di Kūtāgārasālā, Mahavana namun lamanya waktu menetap dapat diketahui karena sutta juga memberikan indikasi jelas bahwa saat sang Buddha parinibbana adalah saat MUSIM PANAS:

Ke-1,

Di hari terakhir, dalam perjalanan dari Pava ke Kusinara, Sang Bhagava berhenti di bawah sebatang pohon. Beliau kehausan (pipāsito) dan meminta Ananda untuk mengambil air di sungai agar dapat beliau minum

Sang Buddha:

"Ananda tolonglah bawakan aku sedikit air, aku haus dan ingin minum."

Ananda:

"Bhante, baru saja sejumlah 500 pedati telah menyeberangi [cakkacchinna udaka paritta/nadī cakkacchinnā parittā \(aliran air yang dangkal/sungai dengan air yang sedikit\)](#), dan roda-rodanya telah mengeruhkan air sungai ini. Sebaiknya kita pergi ke sungai Kakutha yang tidak jauh dari sini. Air sungai itu sangat jernih, sejuk dan bening. Sungai itu mudah dicapai dan letaknya sangat baik. Di sana bhante dapat menghilangkan rasa haus dan menyegarkan tubuh

Sungai dengan air yang sedikit hingga dapat diseberangi rombongan pedati sangat wajar terjadi di musim panas, bukan?

Ke-2,

Sang Buddha mandi 2x di sungai Kakhuda:

.. Kemudian Sang Bhagava pergi ke sungai Kakuttha bersama dengan sekumpulan para bhikkhu. [Setelah tiba di tepi sungai itu, Sang Bhagava mandi. Setelah Sang](#)



**Bhagava mandi, Beliau pergi ke Ambavana.** Di tempat ini Beliau berkata kepada Cundaka: "Cundaka tolonglah lipat jubah luarku, lipatlah dalam empat lipatan lalu letakkan di bawah tubuhku. Aku merasa lelah dan ingin beristirahat sebentar."... Kemudian setelah bangun, **Sang Buddha pergi ke sungai Kakuttha yang airnya jernih sejuk menyegarkan. Beliau mandi untuk menyegarkan badannya yang lelah.** [DN 16/[Maha Parinibbana Sutta](#)]

Mandi sampai 2x sangat wajar jika terjadi di hari yang sangat panas, di musim panas, bukan?

Ke-3,

Bhikkhu Upavana mengipasi Sang Buddha

**Pada waktu itu Upavana sedang di hadapan Sang Bhagava, sambil mengipasi beliau.** [DN 16/[Maha Parinibbana Sutta](#)]

Mengipasi adalah kegiatan yang wajar terjadi di hari yang sangat panas, di musim panas, bukan?

Musim Panas terjadi 9 atau 10 bulan setelah musim Hujan. Berdasarkan beberapa alasan ini, maka pendapat sang Buddha wafat di bulan Magha adalah **TIDAK TEPAT**, sehingga pendapat bahwa sang Buddha parinibbana di musim panas, **di bulan Vesakha** sangat wajar untuk diterima.

### **Makanan Terakhir Sang Buddha: Sūkara-maddava**

Salah satu kegiatan yang dilakukan sang Buddha pada hari terakhir sebelum parinibbana adalah menerima dana makanan terakhir. Kegiatan ini merupakan tradisi yang dilakukan para Buddha masa lalu maupun di masa depan sebelum parinibbana:

13. Setelah Sang Bhagava lama berdiam di Bhoganagara, beliau berkata kepada Ananda : "Ananda, marilah kita pergi ke Pava." "Baiklah, bhante," jawab Ananda. Demikian Sang Bhagava tinggal di Pava bersama sejumlah besar bhikkhu dan tinggal di Ambavana milik Cunda, pandai besi.

14. Cunda pandai-besi, setelah mengetahui bahwa Sang Bhagava telah tiba lalu berkata: "Sang Bhagava, telah tiba di Pava dan berdiam di Ambavana milikku." Cunda lalu menghadap Sang Bhagava, sesudah memberi hormat dengan khidmat kepada beliau, kemudian duduklah ia pada salah satu sisi. Sang Bhagava mengajarkan Cunda, pandai-besi, tentang dhamma yang telah membangkitkan semangatnya dan menyebabkan hatinya sangat gembira.

15. Kemudian Cunda berkata kepada Sang Bhagava: "Dapatkah kiranya Sang Bhagava menerima undangan kami untuk makan esok pagi bersama dengan para bhikkhu?" Sang Buddha bersikap diam. Dengan sikapnya yang diam itu berarti Sang Bhagava menyetujui permohonan Cunda.

16. Karena telah yakin akan persetujuan Sang Bhagava itu. Maka Cunda, pandai-besi, berdiri dari tempat duduknya. Menghormat dengan khidmat kepada Sang Bhagava lalu mengundurkan diri meninggalkan beliau.

17. Cunda pandai-besi, sejak semalam telah membuat makanan yang keras serta yang lunak dan makanan yang terdiri dari Sūkara-maddava. Kemudian ia memberitahukan kepada Sang Bhagava: "Bhante, silahkan. Makanan telah siap."

18. Pada waktu pagi Sang Bhagava menyiapkan diri, membawa patta dan jubah,

pergi dengan para bhikkhu ke rumah Cunda. Di sana beliau duduk di tempat yang telah disediakan, dan berkata kepada Cunda: "Hidangan Sūkara-maddava yang telah saudara sediakan, hidangkanlah itu untukku. Sedangkan makanan lain yang keras dan lunak, saudara dapat hidangkan kepada para bhikkhu."

"Baiklah, bhante," jawab Cunda.

Sūkara-maddava yang telah disediakan, dihidangkannya untuk Sang Bhagava, sedangkan makanan keras dan lunak lainnya dihidangkannya kepada para bhikkhu [[Mahāparinibbana Sutta](#)]

### Apa arti Sūkara-maddava?

Kata "Sūkara-Maddava" muncul di: DN 16/[Mahāparinibbana Sutta](#), Ud 8.5/Cunda Sutta dan juga Milinda Panha. Kitab komentar menunjukkan bahwa dikisaran abad ke-5 M, arti kata tersebut sudah bervariasi yaitu: daging, nasi campur, bambu, sejenis rasa, teknik membuat senang dan jamur:

Sūkaramaddava adalah **daging** yang telah tersedia, yang tidak terlalu muda dan tua dari sebuah babi/kepala babi (*Sūkaramaddavanti nātitaruṇassa nātijiṇṇassa ekajēṭṭhakasūkarassa pavattamamsam*), empuk (mudu) dan lembut/lentur adanya (*Taṃ kira mudu ceva siniddhañca hoti*), disiapkan dan dimasak dengan baik (*taṃ paṭiyādāpetvā sādhukaṃ pacāpetvāti attho*). Ada yang mengatakan 'Sūkaramaddava adalah nasi lembut yang diproses dengan kuah campuran lima produk dari sapi, ini semacam nama sebuah masakan' (*Eke bhaṇanti – 'sūkaramaddavanti pana muduodanassa pañcagorasayūsapācanavidhānassa nāmetam, yathā gavapānaṃ nāma pākanāma' nti*). Lainnya mengatakan 'Sūkaramaddava adalah nama teknik (vidhi) untuk membuat senang (rasāyana). Jadi, didatangkan ahli pembuat senang (guru rasāyana), yaitu Cunda, 'agar membuat senang sehingga Parinibanna Sang Bhagawa tidak jadi' (*Keci bhaṇanti – 'sūkaramaddavaṃ nāma rasāyanavidhi, taṃ pana rasāyanasatthe āgacchati, taṃ cundena – 'bhagavato parinibbānaṃ na bhavyeyā'ti rasāyanam paṭiyatta' nti*). Di sana para deva empat benua besar (mahādīpa) dan dua ribu pengiring memasukkan nutrisi (oja) (Tattha pana dvisahassadīpaparivāresu catūsu mahādīpesu devatā ojaṃ pakkhipimsu.)

[Mahāparinibbānasuttavaṇṇanā: [Kammāraputtacundavatthuvannanā](#)]

Sukara maddava adalah bagian yang lunak dari daging babi yang sudah tersedia (*Sūkaramaddavanti sūkarassa mudusiniddham pavattamaṃsa*) seperti kata Maha-atthakata (*mahāatṭhakathāyaṃ vuttam*). yang lain..katakan (*Keci pana..vadanti*) sukara maddava bukanlah daging babi, batang bambu yang telah diinjak-injak babi (*sūkaramaddavanti na sūkaramamsam, sūkarehi madditavaṃsakaḷīro*). lainnya (*Aññe*) Jamur payung yang tumbuh dari gemburan tanah injakan babi (*sūkarehi madditappadese jātam ahichattaka*), lainnya lagi..katakan (*Apare pana..bhaṇimsu*) Sukara maddava adalah nama suatu rasa (*sūkaramaddavaṃ nāma ekaṃ rasāyana*) [komentar dari Maha-atthakata (Dhammapala, 5 M) yang dikutip dalam Udāna-atṭhakathā, Pāṭaligāmiyavaggo: [Cundasuttavannanā](#)]

Menurut ahli botani, komposisi jamur: 90% air, kurang dari 3% protein, kurang dari 5 % karbohidrat, kurang dari 1% lemak dan 1 % mineral, garam dan vitamin, Komposisi ini KURANG COCOK untuk keperluan energi yang besar, untuk sekelompok orang yang makan hanya 1x, apalagi telah diketahui, bahwa beliau sendiri akan parinibbana.

Sangat mengherankan melihat hubungan yang dijelaskan di kitab komentar antara jamur dan binatang babi, tampaknya, alasan mengapa jamur menjadi terkait dengan binatang babi adalah karena untuk mendapatkan jamur tersebut, babi digunakan sebagai pelacaknya:

- Kompas, "[Mengenal Jamur Pencabut Nyawa](#)" sub: [Babi pelacak](#), Rabu, 05 April 2006, 20:24 WIB: '[...] Kalau jenis jamur beracun dikerat, kemudian dilekatkan pada benda yang terbuat dari perak asli (misal pisau, sendok, garpu, atau cincin), maka pada permukaan benda tersebut akan ada warna hitam (karena xulfida) atau kebiruan (karena cianida)..para pemburu jamur di beberapa negara Eropa, terutama tradisi-tradisi di negara-negara Skandinavia (Swedia, Norwegia, Denmark, dan sebagainya)...biasanya akan membawa binatang "pelacak jamur" andalan. **Bukan anjing, tapi babi** yang sebelumnya sudah diberi latihan khusus...membedakan mana jamur yang bisa dimakan/tidak.'
- [Cara Menghindari Kematian karena Makan Jamur Liar](#)", H Unus Suriawiria, Senin, 31 Januari 2005: '(4) Kalau jenis jamur beracun dimasak/dipepes bersama nasi putih, nasi tersebut akan berubah warna menjadi coklat, kuning, merah, atau hitam...Bagi pemburu jamur di beberapa negara Eropa-misalnya, acara tradisi di negara-negara Skandinavia (Sweden, Norwegia, dan sebagainya)-kalau musimnya berburu jamur **selalu akan membawa babi yang sudah terlatih**, yang dapat membedakan mana jamur beracun dan mana yang tidak.'

Seorang yang sangat berbakti, yang sedang mengundang sekelompok tamu yang sangat agung untuk makan dirumahnya, bagaimana mungkin dalam event yang sepenting itu, Ia akan menghidangkan makanan yang sangat beresiko tinggi? Oleh karenanya, kata sukara-maddava yang diartikan sebagai jamur adalah sangatlah meragukan.

Disamping itu, di bahasa pali sendiri sudah ada kata tersendiri yang merujuk pada arti "jamur", yaitu: "chattaka" atau "pappataka". Sample: ahihattaka/ahichattaka" = jamur 'payung ular'. Bahasa Hindi: 'sarpchatr'. Bahasa Bengali: 'byaner chata' atau 'payung katak' [lihat: [Rhys Davis: hal.92, 274](#); [Buddhadatta Mahatera: hal.45, 182](#)]. Sementara kata "[sūkara](#)" = babi hutan/wild boar. Kata ini digunakan untuk membedakannya dengan babi/boar (varāha) ["Vedic Index of Names and Subjects", Vol 2; Vol 5, Arthur Berriedale Keith, [hal.461](#)]. Kemudian kata "[Maddava](#)/Madhava" = lembut, empuk, halus.

Prof. Rhys Davids, ketika menterjemahkan teks-teks Buddhist dan Milianda Panha, Ia terjemahkan kata itu sebagai 'bagian daging babi yang empuk' ("Milianda Panha", buku ke-5, bab 3, [hal 244, cat kaki.1](#)). Miss I.B. Horner dalam terjemahan "Madhuratthavilāsini" menyatakan: "...Oleh karenanya, bagian ini memberikan bukti bahwa sukara-maddava, makanan terakhir sang Buddha, seharusnya TIDAK diterjemahkan seperti yang kadang sebagai "jamur", namun lebih sebagai bagian yang lembut, 'maddava', dari (daging) babi hutan.." (*..Therefore, this passage provides evidence that suukara-maddava, the Buddha Gotama's last meal, should not be translated as sometimes it has been as "truffles", but rather as tender, 'maddava', (flesh or meat) from a boar..*) [Introduction hal. [xxxix](#)]

Para kelompok vegetarian cenderung mengartikan kata ini sebagai jamur, namun sayangnya, Buddhisme BUKANLAH VEGETARIAN dan BOLEH makan daging, malah ada istilah sukaramamsa, yang berarti daging babi dan juga makanan terakhir semua Buddha dalam Buddhavamsa, jelas disebutkan makanan yang mengandung daging:

- Terdapat 3 syarat untuk dapat mengkonsumsi daging, yaitu: TIDAK melihat secara langsung pada saat binatang tersebut dibunuh, TIDAK Mendengar secara langsung

suara binatang tersebut pada saat dibunuh dan Mengetahui bahwa hidangan daging itu, TIDAK KHUSUS dibunuh agar dapat diberikan padanya [MN 55/Jivaka sutta].

- Selain 3 syarat di atas, terdapat juga 10 macam daging yang tidak diperkenankan dikonsumsi oleh para bhikkhu, yaitu: daging manusia, daging gajah, daging kuda, daging anjing, daging ular, daging singa, daging harimau, daging macan tutul, daging beruang, dan daging serigala atau hyena [Mahavagga Pali, Vinaya Pitaka, Vol.3.58], sehingga selain 10 macam daging tersebut, boleh dikonsumsi para Bhikkhu
- Seorang perumah tangga dari Vesali bernama Ugga yang menyajikan daging babi kepada Sang Buddha: "Di hadapan Guru, aku mendengar dan tahu dari Sang Bhagava sendiri bahwa seseorang yang memberikan hal menyenangkan, akan menerima kegembiraan, aku menyenangi **daging babi** (*sūkaramamsam*) dengan sari buah jujube. Semoga sang Bhagava menerimanya dengan perasaan kasih. Dengan perasaan kasihnya Sang Buddha menerima" (*Sammukhā metam, bhante, bhagavato sutam sammukhā paṭiggahitam: 'manāpadāyī labhate manāpan'ti. Manāpaṃ me, bhante, sampannakolakam sūkaramamsam; tam me bhagavā paṭiggaṇhātu anukampaṃ upādāyā*"ti. *Paṭiggahehi bhagavā anukampaṃ upādāya*) [AN 5.44/Manāpadāyī sutta]
- **Buddhavamsa: Buddhapakinnakathā:**  
*Sabbabuddhānaṃ samattiṃsavidhā dhammatā* (30 hal yang selalu terjadi pada para Buddha), di **no.29** ada kalimat, *parinibbānadivase mamsarasabhojanam* (Di hari Parinibannanya makan makanan yang mengandung **daging**). Arti kata "mamsa" adalah daging. [Detail lainnya, lihat: **Vegetarian, Makanan Religius? Bukan! Ia Cuma Pilihan Selera Makan..Ngga Lebih Dari Itu!**]

Sehingga sūkara-maddava TIDAK TEPAT diartikan jamur, seharusnya "daging babi yang empuk"

Cunda dan semua mengetahui bahwa Sang Buddha sudah tua dan di kondisi lemah, dari sisi pandangan awam makanan yang bernutrisi dan lembut adalah sangat tepat disajikan untuk itu daging babi muda sangatlah memenuhi kriteria ini.

[..]19. Sesudah itu Sang Bhagava berkata kepada Cunda: "Cunda, sisa-sisa sūkara-maddava yang masih tertinggal, tanamkanlah dalam sebuah lobang, karena kami lihat di dunia ini di antara para dewa, Mara, Brahmana, para samana atau Brahma, atau pun manusia, tidak ada seorang pun yang sanggup memakannya atau mencernakannya, kecuali Sang Tathagata sendiri."

Cunda menjawab: "Baiklah, bhante."

Demikianlah sisa sūkara-maddava yang tertinggal itu ditanamkannya dalam sebuah lobang. [..] [**Mahaparinibbana Sutta**]

**Mengapa sisa sūkara-maddava perlu di tanam dalam sebuah lubang?**

Ini bukan tentang sūkara-maddava-nya, namun setiap makanan yang diperuntukan khusus

kepada sang Buddha jika tidak habis adalah harus di kubur. Padanan tentang makanan yang diperuntukan khusus kepada sang Buddha jika tidak habis juga ada di [Sn 1.4/KASIBHARADVAJA SUTTA](#), (tahun ke-11 kebuddhaan):

[..]Kemudian Kasibharadvaja mengisikan nasi-susu ke dalam mangkuk emas yang besar dan mempersembahkannya kepada Sang Buddha sambil berkata: 'Silakan Yang Mulia Gotama menyantap nasi susu ini. Engkau memang petani karena alasan pembajakan itu; memang hal itu memberikan buah kekekalan.'

'Apa yang diperoleh lewat pembacaan mantra-mantra bukanlah makananku. O, brahmana, ini bukanlah praktek bagi mereka yang melihat dengan benar. Para Buddha menolak apa yang diperoleh lewat pembacaan mantra.'

'Engkau harus mempersembahkan makanan dan minuman lain kepada pertapa agung yang telah mantap, yang telah bebas dari kekotoran mental dan penyesalan. Itu merupakan ladang bagi dia yang mencari jasa kebajikan.'

'Kalau demikian, Yang Mulia Gotama, kepada siapakah saya harus memberikan nasi-susu ini?'

O, brahmana, di dunia termasuk para dewa, Mara, Brahma, serta di antara para brahmana dan manusia, aku tidak melihat siapa pun kecuali Sang Tathagata

Karena itu, O brahmana, sebaiknya engkau membuang nasi-susu ini di suatu tempat yang tidak ada rumputnya, atau membuangnya ke air di mana tidak ada makhluk hidupnya.'

Maka Kasibharadvaja membuang nasi susu itu ke dalam air yang tidak mengandung kehidupan. Pada saat itu terdengar bunyi mendesis disertai banyak uap dan asap dari semua sisi, persis seperti mata bajak yang telah dipanaskan sepanjang hari lalu dicelupkan ke dalam air menghasilkan bunyi desis dan mengeluarkan uap serta asap di semua sisi.

Kemudian Kasibharadvaja, dengan perasaan amat terpukau dan bulu kuduk berdiri, mendekati Sang Buddha dan meletakkan kepalanya di kaki Sang Buddha. Dia berkata: 'Sungguh menakjubkan, Yang Mulia Gotama, sungguh luar biasa, Yang Mulia Gotama!..]

Juga di SN 7.9/[Sundarika Sutta](#) atau di Sagatha-Vagga 7.1.9, yaitu makanan yang telah didanakan khusus kepada seorang Samma Sambuddha, tidak dapat dimakan oleh mahluk lain dan jika bersisa maka dibuang di tempat yang tidak ada rumputnya atau membuangnya ke air dimana tidak ada mahluk hidupnya. Salah satu alasan mengapa makanan tersebut tidak dapat dimakan mahluk lain, kitab komentar menyampaikan bahwa para deva ikut berpartisipasi pada dana makanan dengan memberikan nutrisi.

Lokasi nyeri yang di alami sang Buddha adalah di pakkha (pectus, atau area antara leher dan abdominal) memerah (lohitapakhandika) **tanpa** adanya muntah-muntah dan/atau **tanpa** adanya mencret darah.

[Setelah mengajarkan Dhamma pada Cunda] beliau bangun dari tempat duduknya pergi meninggalkan Cunda.

20. Sesudah Sang Bhagava menyantap santapan yang dihidangkan oleh Cunda, pandai-besi itu, *kharo ābādho uppajji* (**sakit keras melandanya**), **lohitapakkhandikā** (**Area antara dada - diaframa/abdomen memerah**) **pabālhā**

**vedanā vattanti māranantikā** (**rasa sakit menusuk/terus menerus sangat mematikan**). *Tā sudam bhagavā sato sampajāno adhvāsesi avihaññamāno* (**Sang Bhagava mengetahui sepenuhnya dalam memperhatikan selama kejadian tanpa mengeluh**). Kemudian Sang Bhagava berkata kepada Ananda: "Ananda, marilah kita ke Kusinara."

"Kami telah mendengar: 'Ketika Sang Bhagava makan hidangan yang dihidangkan oleh Cunda, dengan ketabahan hati dan ketenangan beliau menahan penderitaan yang hebat.' Hal ini terjadi karena Sang Bhagava makan Sukaramaddava (daging babi berusia muda) yang dihidangkan oleh Cunda. Tetapi dengan tenang dan tabah beliau berhasil menahan rasa sakit yang datang sekonyong-konyong itu. 'Marilah kita ke Kusinara,' kata beliau dengan penuh kesabaran." [..]

[Kata "kami telah mendengar", adalah para pembicara lainnya, yaitu mereka yang berada di konsili ke-1, yang terjadi 3 bulan setelah wafatnya sang Buddha.]

[[Mahaparinibbana Sutta](#)]

Kalimat: "**Lohitapakkhantikā pabālhā vedanā vattanti māranantikā**", dalam terjemahan kata perkata:

**Lohita/rahita**: merah/darah. Kata darah dalam pali adalah Pupphaka/puppha/pubbaka.

**Pakkha**: **pectus** (The part of the human torso between the neck and the diaphragm or the corresponding part in other vertebrates). Perlu di ketahui, kamus menyampaikan arti Pakkhandaka / pakkhandin / pak-khandikā: diare/dysentri dengan tambahan kata lohita, namun arti itu tanpa referensi jelas, kamus menyampaikannya seperti ini: "**Ved. (?) praskandikā, BR. without refs**".

**Pabālhā**: tajam, keras (untuk sakit).

**Vedana**: Perasaan.

**Vattanti**: berkelanjutan/terus menerus.

**māraṇa**: mati. antika: hampir di akhir.

Sedangkan dalam bahasa pali dan sanskrit terdapat kata yang digunakan untuk arti diare/dysentri: atisara [diare, untuk yang berdarah adalah rattatisara]. Sanskrit: Jvaratisara (diare dengan demam). Untuk dysentri, sanskritnya adalah pakvatisara: Dysentri yang kronis. Kata-kata atisara/rattatisara tidak digunakan di mahaparinibanna sutta

### **Apa Nasehat Terakhir Sang Buddha?**

Di setiap tempat beliau menetap, beliau memberikan wejangan-wejangan, berikut ini adalah wejangan-wejangan yang disampaikan dalam 10 bulan terakhirNya sebelum Parinibbana:

#### **Di Beluva (Musim Vassa terakhir)**

Ananda, Aku sekarang ini), menua semakin rapuh, menua menjadi usang, Aku hampir mencapai 80 tahun. Ananda, bagai sebuah kereta tua yang dapat jalan dengan diikat), demikian kira-kira tubuh Sang Tathāgata dapat hidup dengan disokong. Ananda, Hanya ketika Sang Tathāgata tidak memperhatikan gambaran-gambaran dan dengan lenyapnya perasaan-perasaan tertentu, pikiran berada terpusat tanpa gambaran), maka Ananda, ketika itulah tubuh Sang Tathāgata dalam keadaan baik

Oleh karenanya, Ānanda, Jadikan dirimu sebagai pulau, menjadikan dirimu sebagai pelindung, tidak dengan perlindungan lain, dengan Dhamma sebagai pulau, dengan Dhamma sebagai pelindung, tidak dengan perlindungan lain. Dan bagaimanakah seorang bhikkhu menjadikan dirinya sebagai pulau, menjadi dirinya sebagai pelindung, tidak dengan perlindungan lain, dengan Dhamma sebagai pulau, dengan

Dhamma sebagai pelindung, tidak dengan perlindungan lain?

Di sini, seorang bhikkhu:

- *kāye kāyānupassī* (merenungkan jasmani sebagai jasmani), *virahati ātāpī sampajāno satimā* (berada tekun dalam perhatian dengan sepenuhnya mengetahui) *vineyya loke abhijjhādomanassam* (setelah menyingkirkan kerinduan dan kegundahan akan dunia).
- *Vedanāsu vedanānupassī* (merenungkan perasaan sebagai perasaan)...
- *citte cittānupassī* (pikiran sebagai pikiran)...
- *dhammesu dhammānupassī* (objek-objek pikiran sebagai objek-objek pikiran)...

Itu, Ānanda, adalah bagaimanakah seorang bhikkhu menjadikan dirinya sebagai pulau, ... tidak dengan perlindungan lain. Dan siapapun, yang hidup di masa-Ku atau setelahnya menjadikan dirinya sebagai pulau, ... tidak dengan perlindungan lain, *tamatagge* (akan menjadi yang tertinggi), yang menjadi para bhikkhuku itu, jika mereka mau berlatih

### **Di Kutagara Sala (3 bulan sebelum Parinibbana)**

"Kini, para bhikkhu, kami katakan kepada kalian bahwa dhamma ini merupakan pengetahuan yang langsung, yang telah kuajarkan kepada kalian semuanya. Seharusnya kalian pelajari benar-benar, pelihara, kembangkan dan praktekan berulang-ulang. Dengan demikian kehidupan yang suci akan terwujud, dan semoga dapat berlangsung lama demi manfaat dan kebahagiaan banyak makhluk, demi belas kasih terhadap dunia, demi manfaat dan kebahagiaan para dewa dan manusia

Para bhikkhu apakah sesungguhnya dhamma yang telah kuajarkan?

Pelajaran itu meliputi (**note:** 37 Bodhipakkhiyadhamma/Sattatimsā Bodhipakkhiyadhammā):

- *cattāro satipaṭṭhānā* (4 landasan perhatian: perenungan pada Jasmani/Kāyānupassanā, Perasaan/Vedanānupassanā, Pikiran/Cittānupassanā, & Bentuk pikiran/Dhammānupassanā)
- *cattāro sammappadhānā* (4 usaha benar: *anuppannānaṃ pāpakānaṃ akusalānaṃ dhammānaṃ anuppādāya chandaṃ janeti* (memunculkan keinginan untuk tidak memunculkan kondisi-kondisi tidak bermanfaat yang belum muncul); *Uppannānaṃ pāpakānaṃ akusalānaṃ dhammānaṃ pahānāya chandaṃ janeti* (memunculkan keinginan untuk meninggalkan kondisi-kondisi tidak bermanfaat yang telah muncul); *Anuppannānaṃ kusalānaṃ dhammānaṃ uppādāya chandaṃ janeti* (memunculkan keinginan untuk memunculkan kondisi-kondisi bermanfaat yang belum muncul) dan; *Uppannānaṃ kusalānaṃ dhammānaṃ ṭhitiyā asamosāya bhīyyobhāvāya vepullāya bhāvanāya pāripūriyā chandaṃ janeti* (memunculkan keinginan untuk mempertahankan kondisi-kondisi bermanfaat yang telah muncul, untuk ketidakmundurannya, untuk meningkatkannya, untuk memperluasnya, dan memenuhinya melalui pengembangan)

- *cattāro iddhipādā* (4 landasan kekuatan: *Chanda samādhi padhāna saṅkhāra samannāgataṃ* (Keterpusatan pikiran dari keinginan disertai kerja keras); *Viriya samādhi padhāna saṅkhāra samannāgataṃ* (Keterpusatan pikiran dari ketekunan disertai kerja keras); *Citta samādhi padhāna saṅkhāra samannāgataṃ* (Keterpusatan pikiran dari pikiran disertai kerja keras) dan; *Vimāṃsa samādhi padhāna saṅkhāra samannāgataṃ* (Keterpusatan pikiran dari penyelidikan pikiran disertai kerja keras))
- *pañcendriyāni* (5 Indria spiritual: keyakinan/saddhā), usaha/viriya, perhatian/sati, pikiran terpusat/samādhi dan kebijaksanaan/paññā)
- *pañca balāni* (5 Kekuatan: Keyakinan/Saddhā; ketekunan usaha/Viriya; Perhatian/Sati; Pikiran terpusat/Samādhi dan kebijaksanaan/Paññā)
- *satta bojjhaṅgā* (7 faktor penerangan sejati: perhatian/Sati; Penyelidikan keadaan/Dhammavicaya; ketekunan usaha/Viriya; Semangat kegembiraan/Pīti; Ketenangan/Passaddhi; Pikiran terpusat/Samādhi dan Kesimbangan perasaan/Upekkhā)
- *Ariyo Aṭṭhaṅgiko Maggo* (8 jalan mulia: Pandangan benar/Sammādiṭṭhi; Kehendak benar/Sammāsaṅkappo; Ucapan benar/Sammāvācā; Perbuatan benar/Sammākammanto; Pencapaian benar/Sammā-Ājīvo; Usaha benar/Sammāvāyāmo; Perhatian benar/Sammāsati dan Pikiran terpusat benar/Sammāsamādhi)

...Lalu Sang Bhagava bersabda kepada para bhikkhu:

"*handa dāni* (dan sekarang) *bhikkhave* (Para Bhikkhu) *āmantayāmi vo* (Aku nasehati kalian): "*vayadhammā saṅkhārā* (yang berkondisi tunduk pada kelapukan) *appamādena sampādettha* (dengan kewaspadaan capailah tujuan)". *Naciraṃ tathāgatassa parinibbānaṃ bhavissati* (Tak lama lagi Sang tathagatha akan paranibanna). *Ito tiṇṇaṃ māsānaṃ accayena tathāgato parinibbāyissatī* (3 bulan dari sekarang berlalu sang Tathagata akan Paranibanna)"

Setelah selesai mengucapkan kata-kata ini, Sang Sugata berkata lagi:

"*Paripakko vayo mayhaṃ* (Diriku telah matang dalam usia); *parittaṃ mama jīvitaṃ* (sedikit kehidupanku tersisa); *Pahāya vo gamissāmi* (Aku pergi meninggalkan kalian), *kataṃ me saraṇamattano* (setelah menjadikan diri-Ku sebagai perlindungan). *Appamattā satīmanto* (Dengan kewaspadaan, perhatian) *susīlā hotha bhikkhavo* (menjadi bermoral luhur, Para Bhikku). *Susamāhitasāṅkappā*, *sacittamanurakkhatha* (kendalikan kehendak disertai pikiran yang terjaga). *Yo imasmim dhammavinaye* (Siapapun dengan Ajaran dan disiplin), *appamatto vihassati* (Hidup dalam kewaspadaan), *Pahāya jātisaṃsāraṃ dukkhassantaṃ*



*karissatī* (Ia akan meninggalkan penderitaan lingkaran kelahiran)"

### **Di Bhadagama, di Hattigama, di Ambagama, di Jambagama (3 bulan sebelum parinibbana)**

Di setiap tempat ini Sang Bhagava sering memberi nasehat kepada para bhikkhu:

Ini adalah moralitas, ini adalah meditasi, ini adalah kebijaksanaan. Samadhi yang dilandasi sila akan menghasilkan buah dan manfaat yang besar. Kebijaksanaan yang dilandasi Samadhi akan menghasilkan buah dan manfaat yang Besar. Pikiran yang dilandasi kebijaksanaan akan sepenuhnya terbebas dari kekotoran/noda, yaitu, indria, penjelmaan, ketidaktahuan

### **Di Bhoganagara**

Sang Buddha menyampaikan cara menyikapi klaim bahwa itu adalah ucapan/ajaran sang Buddha atau bukan, yaitu dengan membandingkan klaim itu dengan sutta dan vinaya

12. Buddha. ..“Di hadapan Sang Bhagavā aku mendengar hal ini; di hadapan Beliau aku mempelajari hal ini: inilah Dhamma/Sutta, inilah Vinaya/Patimokha/disiplin, inilah Ajaran Sang Guru” maka, kalian tidak boleh menerima atau menolak kata-katanya. Kemudian tanpa menerima atau menolak, kata-kata dan frasenya harus dengan baik dipelajari, dibandingkan dengan sutta-sutta dan dilihat di vinaya (sutte otāretabbāni, vinaye sandassetabbāni), Jika telah dibandingkan dengan sutta-sutta dan telah dilihat di vinaya, tidak selaras dengan sutta-sutta dan tidak ada di vinaya, maka “Pasti ini bukan kata-kata Sang Buddha, hal ini telah keliru dipahami bhikkhu ini,” dan kata-katanya harus ditolak. Jika telah dibandingkan dengan sutta-sutta dan telah dilihat di vinaya, selaras dengan sutta-sutta dan ada di vinaya, maka “Pasti ini adalah kata-kata Sang Buddha, hal ini telah dengan benar dipahami bhikkhu ini.” Ini adalah kriteria ke-1.

13. Sangha. ..“dihadapan sangha itu, Aku mendengar, mempelajari hal ini: inilah Dhamma, inilah disiplin, inilah Ajaran Sang Guru,” maka, kalian tidak boleh menerima atau menolak kata-katanya ... (seperti di atas). Ini adalah kriteria ke-2.’

14. Para Bhikkhu Senior. ..“di hadapan beberapa bhikkhu senior terpelajar yang menguasai ajaran, ahli dalam Dhamma, vinaya dan kerangka ajaran itu, Aku mendengar, mempelajari hal ini: inilah Dhamma, inilah disiplin, inilah Ajaran Sang Guru,” ... (seperti di atas). Ini adalah kriteria ke-3.’

15. Seorang Bhikkhu Senior. ..“ di hadapan seorang bhikkhu senior terpelajar yang menguasai ajaran, ahli dalam Dhamma, vinaya dan kerangka ajaran, Aku mendengar, mempelajari hal ini: inilah Dhamma, inilah disiplin, inilah Ajaran Sang Guru,” ... (seperti di atas). Ini adalah kriteria ke-4' [DN 16/[Maha Parinibbana Sutta](#) dan AN 4.180/Maha Padesa Sutta]

Juga ditempat itu, lagi sang Buddha berpesan:

Ini adalah moralitas, ini adalah meditasi, ini adalah kebijaksanaan. Samadhi yang dilandasi sila akan menghasilkan buah dan manfaat yang besar. Kebijaksanaan yang dilandasi Samadhi akan menghasilkan buah dan manfaat yang Besar. Pikiran yang dilandasi kebijaksanaan akan sepenuhnya terbebas dari kekotoran/noda, yaitu, indria, penjelmaan, ketidaktahuan

### **Di sungai Khakuda (Sore hari menjelang parinibbana)**

Sang Bhagava berkata kepada Ananda: "Ananda, kemungkinan ada orang akan menyesali dan menyalahkan Cunda, pandai besi, dengan berkata: "Sungguh sial kau Cunda, karena perbuatan kamu, Sang Tathagata telah makan santapan untuk terakhir kalinya." Dalam hubungan ini Ananda, tuduhan terhadap Cunda itu dapatlah dijelaskan sebagai berikut: "Suatu rahmat bagimu, Cunda dan ini benar-benar suatu berkah, bahwasanya karena kamulah Sang Tathagata memperoleh makanan sebagai dana yang terakhir dan setelah itu Beliau mangkat. Hal ini saudara, aku telah mendengar sendiri, langsung dari Sang Bhagava yang menyatakan:

"Ada dua macam makanan, yang mempunyai pahala, yang mempunyai nilai kebaikan yang sama, yang melebihi nilai dari semua dana makanan yang lainnya.

- Dana yang pertama adalah dana makanan yang pertama kalinya di makan oleh Sang Tathagata, setelah beliau mencapai penerangan sejati, dana ini tiada bandingannya.
- Dana yang kedua ialah dana makanan terakhir yang dimakan oleh Sang Tathagata sebelum beliau parinibbana, di mana semua unsur-unsur ikatan tidak akan timbul lagi.

Maka perbuatan yang telah dilakukan saudara Cunda adalah berkah yang mengakibatkan panjang umur, rupawan, kesejahteraan, kemuliaan, akan lahir di alam sorga dan mendapat kedudukan yang tinggi." Demikianlah Ananda, kau jelaskan tentang diri Cunda pandai besi itu.

Sang Bhagava, karena mengerti masalah tersebut, lalu mengucapkan syair:

*Dengan memberi Jasa kebajikan bertambah;  
Dengan mengendalikan diri, kebencian dihentikan;  
Dengan yang bermanfaat kejahatan ditanggalkan;  
Dengan menghancurkan nafsu, kebencian dan kebodohan Ia terbebaskan.*

#### **Di bawah pohon Sala Kembar, di Kusinara (Sore menjelang Parinibbana)**

Ketika beliau berbaring, pohon Sala kembar berbunga diluar musimnya, bunga-bunga jatuh berhamburan, bunga surgawi, serbuk cendana surgawi bertaburan, nyanyian surgawi serta suara musik surgawi berkumandang sebagai tanda penghormatan pada beliau. Sang Buddha mengatakan pada Ananda:

*Na kho Ānanda ettāvata (Bukan dengan seperti ini, Ananda) Tathāgato sakkato vā hoti garukato vā mānito vā pūjito vā apacito vā (Sang Tathagata dihormati, dimuliakan, dihargai, dipuja dan dijunjung). Siapa saja, apakah Ia bhikkhu, bhikkhuni, umat awam pria dan wanita, jika Ia berpegang pada Dhamma, hidup sesuai Dhamma, berkelakuan sesuai Dhamma, dengan seperti ini, Ia menghormati, memuliakan, menghargai, memuja, menjunjung Sang Tathagata dengan pemujaan tertinggi. Oleh karenanya, Ananda, berpeganglah pada Dhamma, hidup sesuai Dhamma dan berkelakuan sesuai Dhamma. Demikianlah caranya kamu melatih diri*

#### **4 tempat baik untuk didatangi**

Ananda:

"Guru, Dahulu, sesudah musim hujan para bhikkhu dari berbagai tempat biasanya datang menemui Sang Tathagata. Kami ini berkesempatan melihat para bikkhu yang

layak dihormati, berkesempatan untuk menemuiMu. Namun setelah Sang Bhagava tiada, Tidak berkesempatan melihat para bhikkhu yang layak dihormati, tidak dapat datang untuk menemuimu"

Sang Buddha:

"Ada 4 tempat, Ananda, bagi seorang yang berkeyakinan mendatangnya (saddhassa kulaputtassadassanīyāni), bangkit ketergugahannya: haru atau antusias (saṃvejanīyāni ṭhānāni), yaitu tempat di mana Sang Tathagata:

18. Dilahirkan
19. Mencapai penerangan sempurna
20. Memutar Roda Dhamma untuk kali pertama
21. Parinibbana

Para: bhikkhu, bhikkhuni, upasaka atau upasika yang berkeyakinan (saddhā), datang dalam damai (āgamissanti) [merenungkan:] 'Di sinilah Sang Tathagata: dilahirkan. ..mencapai Penerangan Sempurna. ..memutar roda dhamma untuk pertama kali. ..parinibbana', pergi ke tempat-tempat itu (cetiyaṅkama āhiṇḍantā) wafat dengan pikiran yang berbahagia (pasannacittā kālaṃ karissanti), ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, akan terlahir bahagia di alam deva

### **Sikap Bhikkhu terhadap Wanita**

Ananda: "Bhante, bagaimanakah seharusnya kita bersikap terhadap kaum wanita?"

Sang Buddha: "Jangan memandangi mereka, Ananda."

Ananda: "Bhante, tetapi bagaimana kalau saya secara kebetulan memandangi pada mereka?"

Sang Buddha: "Janganlah berbicara dengan mereka Ananda."

Ananda: "Bhante, tetapi bagaimana kalau mereka berbicara kepada kami?"

Sang Buddha: "Ananda, melayaninya dengan tetap menjaga perhatian"

### **4 jenis Orang yang Patut dibuatkan stupa**

Siapa pun yang dengan: rangkaian bunga (mālaṃ), dupa/serbuk wangi (gandhaṃ va cuṇṇakaṃ) mempersembahkannya dalam damai (āropessanti), memberikan penghormatan dalam damai (abhivādessanti), pikirannya damai bahagia (cittaṃ va pasādessanti) maka bahagia dan sejahtera akan menyertainya dalam waktu yang lama (tesaṃ taṃ bhavissati dīgharattaṃ hitāya sukhāya)

Ada 4 macam manusia, Ananda, yang sepantasnya dibuatkan stupa, yaitu seorang:

22. Tathagata Arahata Samma Sambuddha
23. Pacceka Buddha
24. Siswa dari Tathagata dan
25. Raja Dunia

Karena jika seseorang merenungkan: 'Ini adalah stupa Sang Bhagava Arahata Samma Sambuddha.. seorang raja dunia', pikirannya menjadi bahagia, maka dengan pikiran bahagia demikian, ketika hancurnya jasmani, setelah kematian, akan terlahir bahagia di alam deva "

### **Menghibur Ananda yang berduka**

Sang Bhagava lalu berkata kepada Ananda: "Ananda, cukuplah jangan bersedih (mā soci), janganlah meratap (mā paridevi), Bukankah sudah kukatakan padamu bahwa segala sesuatu yang indah dan menyenangkan pasti mengalami perubahan, pasti berpisah dan menjadi yang lain. Jadi bagaimana mungkin, Ānanda—karena segala sesuatu yang dilahirkan, menjelma, tersusun pasti mengalami kerusakan—bagaimana mungkin hal itu tidak berlalu? Sejak lama, Ānanda, engkau telah berada di sisi Sang Tathāgata, memperlihatkan cinta-kasih dalam tindakan jasmani, ucapan dan pikiran, memberikan manfaat, menyenangkan, sepenuh hati dan tidak terbatas. Engkau telah mendapatkan banyak jasa. Berusahalah, dan dalam waktu singkat engkau akan terbebas dari kekotoran"

Kemudian sang Buddha berkata kepada para Bhikkhu memuji kualitas Ananda:

- o bahwa Para Buddha di waktu-waktu yang lampau, juga mempunyai bhikkhu sebagai pendamping yang sangat tekun dan berbakti, seperti Ananda. Demikian pula di masa yang akan datang.
- o Ananda, cakap dan jujur, mengetahui waktu yang tepat untuk para bhikkhu, Bhikkhuni, para umat awam pria/wanita, para raja, patih negara dan para guru aliran lain serta pengikutnya ketika hendak menghadap Sang Buddha
- o Kualitas menarik Ananda yaitu para bhikkhu/umat awam akan sangat bergembira bila dapat bertemu Ananda, merasa senang jika membicarakan Dhamma dengan Ananda dan akan merasa kecewa jika Ananda berdiam diri

### **Membabarkan DN 17/Mahasudassana Sutta**

Ketika Ananda memohon agar sang Buddha tidak parinibbana di Kusinara karena tempat ini sederhana, tidak ada peradaban di tengah belantara dan di luar perbatasan dan mohon agar ditempat lain seperti Rajagaha, Benares dll. Sang Buddha menerangkan bahwa Kusinara juga tempat berdiamnya raja dunia Maha Suddassana dan 6x kelahiran lampau beliau juga wafat di tempat ini.

### **Kedatangan Suku Malla memberikan penghormatan (hingga jam 22.00)**

Sang Buddha meminta Ananda pergi ke Kusinara menyampaikan pada suku Malla bahwa hari ini, di jam ke-3 (02.00-06.00) malam ini, Sang Tathagata akan Parinibbana, agar mereka tidak menyesali diri di belakang hari bahwa di daerah mereka Sang Buddha Parinibbana tetapi di saat terakhirnya, tidak melihat beliau. Ketika ini disampaikan, Para suku Malla, sedih, berduka cita dan bersusah hati, meratap, "Terlalu cepatlah Sang Tathagata Parinibbana. Terlalu cepatlah Sang Sugata Parinibbana. Terlalu cepatlah Sang Guru Jagat lenyap dari pandangan". Mereka kemudian datang memberikan penghormatan, Ananda mengatur pembagian menurut golongan dan rombongan, agar tidak satupersatu yang akan memakan waktu panjang. Akhirnya, pada jam pertama malam itu (18.00-22.00], semua mendapatkan kesempatannya.

### **Menahbiskan Subhadda (Setelah jam 22.00)**

Ketika itu seorang petapa pengembara, Subhadda, yang sedang di Kusinara mendengar kabar: "Hari ini, pada jam ke-3 (02.00-06.00) malam ini, petapa Gotama akan Parinibbana"

Karenanya timbul dipikirkannya: "Aku pernah mendengar dari para petapa senior dan mulia, para guru, bahwa kemunculan para Tathagata Arahata SammaSambuddha di dunia adalah jarang sekali. Pada hari ini, pada jam ke-3 malam, petapa Gotama akan

Parinibbana. Pada diriku ada suatu keraguan dan aku yakin bahwa petapa Gautama, akan dapat mengajarkanku Dhamma yang menghilangkan keraguanku."

Kemudian petapa pengembara Subhadda mendekati Sang Bhagava menghormat dengan sopan, duduk di satu sisi, berkata: "Yang Mulia Gautama, ada para petapa dan brahmana pemimpin sejumlah besar siswa yang punya banyak pengiring, para pemimpin perguruan terkenal dan masyur yang mendapat penghormatan tinggi dari khalayak, seperti: Purana Kassapa, Makkhali Gosala, Ajita Kesakambali, Pakudha Kaccayana, Sanjaya Belatthiputta, Nigantha-Nataputta. Apakah mereka semua telah mencapai kebebasan, seperti yang dikatakan orang, atau apakah tak ada dari mereka yang mencapai kebebasan atau apakah hanya beberapa saja yang mencapai, dan yang lainnya tidak?"

"Cukuplah Subhadda. Biarkanlah apa yang dikatakan orang, apakah mereka semua telah mencapai pembebasan, seperti yang disiarkan, atau tak ada dari mereka yang mencapai kebebasan, atau hanya beberapa saja dari mereka yang mencapai kebebasan yang lain tidak. Hal itu tidak perlu dirundingkan. Kini, aku akan mengajarkan kebenaran padamu, Subhadda, dengar dan perhatikanlah dengan benar yang akan ku katakan"

"Baiklah, bhante," jawab Subhadda.

Kemudian Sang Bhagava berkata: "Subhadda, dalam dhamma dan vinaya mana pun, jika TIDAK TERDAPAT Jalan Mulia Berunsur 8, maka di sana pun TIDAK ADA seorang petapa sejati, juga TIDAK ADA petapa sejati ke-2, ke-3 atau ke-4. Tetapi dalam dhamma dan vinaya yang mana pun, jika terdapat Jalan Mulia Berunsur 8, maka di sana pun akan ada petapa sejati, juga ada petapa sejati ke-2, ke-3 atau ke-4. Kini, dalam dhamma dan vinaya yang kuajarkan terdapat Jalan Mulia Berunsur 8 itu, maka dengan sendirinya terdapat petapa-petapa sejati, juga petapa-petapa sejati ke-2, ke-3 atau ke-4

Ajaran guru-guru lainnya yang tidak memiliki Jalan Mulia Berunsur 8 adalah kosong dan bukan petapa yang sejati. Subhadda, jika para bhikkhu ini hidup dengan baik menurut dhamma dan vinaya, maka dunia ini takkan kekosongan Arahat

*Usia-Ku 29 tahun, Subhadda)  
ketika meninggalkan keduniawian mencari kebajikan  
Sudah lebih dari 50 tahun  
Sejak Aku meninggalkan keduniawian, Subadha  
Bernaung di jalur Dhamma  
Yang di luarnya TIDAK ADA Petapa*

*Petapa ke-2 .. ke-3 .. ke-4 TIDAK ADA  
Aliran lainnya mandul Petapa, Subhadda  
Tetapi jika para bhikkhu menjalani benar  
Dunia ini tak kekosongan Arahat*

[..]

Demikianlah, pertapa pengembara Subhadda diterima dan ditahbiskan menjadi bhikkhu oleh Sang Bhagava sendiri. Ia pun tekun, rajin dan sungguh-sungguh...Bhikkhu Subhadda menjadi salah seorang di antara para Arahat dan Ia

adalah siswa terakhir yang diterima Sang Bhagava

### **Nasehat Terakhir Sang Buddha** (Di jam ke-3, Di atas jam 02.00)

- "Ānanda, engkau mungkin berpikir: "nasihat-nasihat Sang Guru telah tiada, sekarang kita tidak memiliki guru!" Jangan berpikiran seperti itu, Ānanda, karena apa yang telah Kuajarkan dan Kujelaskan kepada kalian sebagai Dhamma dan disiplin akan, saat Aku tiada, menjadi guru kalian"
- Ananda, sebagaimana pada saat ini para bhikkhu saling menegur satu dengan yang lainnya sebagai "Avuso" (sahabat), namun janganlah demikian apabila Aku telah tidak ada.
- Para bhikkhu yang lebih tua, bolehlah menegur kepada yang lebih muda dengan menyebut namanya, atau nama keluarganya, atau dengan sebutan avuso, sedangkan bhikkhu yang lebih muda seharusnya berkata kepada yang lebih tua dengan sebutan "Bhante".
- "Ananda, apabila dikehendaki Sangha dapat menghapus peraturan-peraturan kecil (Khuddaka sikkhapada) setelah Aku meninggal."
- "Ananda, untuk bhikkhu Channa, setelah Aku meninggal, kenakanlah hukuman brahma (brahma danda) kepadanya." "Bhante, tetapi apakah yang dimaksud dengan brahma danda itu?"
- "Ananda, bhikkhu Channa dapat berkata apa saja yang diinginkannya, tetapi para bhikkhu tidak perlu bercakap-cakap dengan dia, tidak perlu menegur atau pun memperingatkannya."

Kemudian sang Buddha bertanya jika ada dari para Bhikkhu yang masih memiliki keraguan atau ada yang hendak ditanyakan, namun para Bhikkhu berdiam diri, sampai 3x diulangi, para bhikkhu tetap berdiam diri. Sang Buddha berkata bahwa memang kumpulan dari 500 Bhikkhu ini, bahkan pencapaian yang terendah diantara mereka adalah sotapanna sehingga tidak ada yang memiliki keraguan terhadap Buddha, Dhamma dan sangha, tak mungkin terlahir kembali di alam penderitaan dan pasti akan mencapai penerangan sempurna di kemudian hari.

Kemudian Sang Buddha menyampaikan nasehat terakhirnya, "Para bhikkhu, perhatikanlah nasehat ini: 'yang berkondisi tunduk pada kelapukan, dengan kewaspadaan capailah tujuan'".

Inilah kata-kata terakhir Sang Tathagata

### **Sang Buddha Padam Sempurna**

Mula-mula Sang Bhagava masuk Jhana ke-1.

Bangkit dari Jhana ke-1, masuk Jhana ke-2.

Bangkit dari Jhana ke-2, masuk Jhana ke-3.

Bangkit dari Jhana ke-3, masuk Jhana ke-4.

Bangkit dari Jhana ke-4, masuk landasan ruang tak terbatas.

Bangkit dari landasan ruang tak terbatas, masuk landasan kesadaran tak terbatas.

Bangkit dari landasan kesadaran tak terbatas, masuk landasan tak ada sesuatu apapun.

Bangkit dari landasan tak ada sesuatu apapun, masuk landasan bukan persepsi bukan tanpa persepsi.

Bangkit dari landasan bukan persepsi bukan tanpa persepsi, beliau masuk lenyapnya persepsi dan perasaan.

Kemudian Ananda berkata demikian: "Anuruddha kiranya Sang Bhagava telah padam

sempurna"

"Tidak, Ananda, Sang Bhagava belum padam sempurna, Beliau masuk lenyapnya persepsi dan perasaan."

Kemudian Sang Bhagava,

bangkit dari lenyapnya persepsi dan perasaan, beliau masuk landasan bukan persepsi bukan tanpa persepsi.

Bangkit dari landasan bukan persepsi bukan tanpa persepsi, masuk landasan tak ada sesuatu apapun,

Bangkit dari landasan tak ada sesuatu apapun, masuk landasan kesadaran tak terbatas,

Bangkit dari landasan kesadaran tak terbatas, masuk landasan ruang tak terbatas.

Bangkit dari landasan ruang tak terbatas, masuk Jhana ke-4.

Bangkit dari Jhana ke-4, masuk Jhana ke-3.

Bangkit dari Jhana ke-3, masuk Jhana ke-2.

Bangkit dari Jhana ke-2, masuk Jhana ke-1.

Bangkit dari Jhana ke-1, masuk Jhana ke-2.

Bangkit dari Jhana ke-2, masuk Jhana ke-3.

Bangkit dari Jhana ke-3, masuk Jhana ke-4.

Dan bangkit dari Jhana ke-4, lalu padam sempurna-lah, Sang Bhagava.

Demikianlah ketika Sang Bhagava telah padam sempurna, tepat saat parinibbanaNya, terjadilah gempa bumi yang sangat dahsyat, menakutkan, mengerikan, dan mengejutkan disertai halilintar sambar-menyambar di angkasa.

Ketika Sang Bhagava padam sempurna,

dewa Brahma Sahampati mengucapkan syair ini:

*Mahluk apapun di dunia, bentukannya akan-lah berakhir*

*Juga sang Guru, yang tiada banding di dunia,*

*Yang tercerahkan, sang pemilik kekuatan, maha tau, juga padam sempurna.*

dewa Sakka, raja para dewa, mengucapkan syair ini:

*Bentukan benarlah tiada kekal adanya,*

*yang muncul akan-lah lenyap,*

*Setelah timbul akan-lah tenggelam,*

*padam adalah kebahagiaan*

bhikkhu Anuruddha mengucapkan syair ini:

*Tak ada lagi nafas, teguh pikiranNya*

*bebas nafsu, dalam kedamaian, demikian akhir sang Muni*

*PikiranNya tak tergoyahkan, dalam menahan rasa menyakitkan*

*Seperti padamnya nyala api, demikian pula pikiranNya terbebaskan padam*

Ananda mengucapkan syair ini:

*Demikian mengerikannya, Demikian merindingnya,*

*Ketika yang maha tahu, yang sempurna dalam kualitas mulia, padam sempurna*

Setelah para suku Malla Kusinara melakukan penghormatan dengan nyanyian dan tarian selama 6 hari, yang juga dilakukan oleh para deva di hari ke-7, maka kemudian para pemimpin Malla, setelah mencuci kepala mereka dan mengenakan pakaian baru, mereka hendak menyulutkan api pemakaman Sang Bhagavā, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Mereka mendatangi YM Anuruddha dan menanyakan mengapa mereka tidak dapat menyalakan api. YM Anuruddha menyampaikan bahwa para deva sedang menantikan kedatangan YM MahaKassapa yang sedang dalam perjalanan dari Pāvā menuju Kusinārā bersama 500 bhikkhu. Api pemakaman Sang Bhagavā tidak akan menyala sampai YM MahaKassapa memberikan penghormatan dengan kepalanya di kaki Sang Bhagavā.

Demikianlah di hari ke-7, YM Kassapa tiba di cetiya suku Malla di Makuṭa-Bandhana menuju tempat pemakaman Sang Bhagavā. Beliau dengan menutupi satu bahunya dengan jubahnya, merangkapkan tangan memberikan penghormatan, mengelilingi tempat pemakaman 3x, membuka selubung kaki Sang Bhagavā, memberi hormat dengan kepalanya di kaki Sang Bhagavā, dan 500 bhikkhu juga melakukan hal yang sama. Dan ketika semua ini selesai, api pemakaman Sang Bhagavā menyala dengan sendirinya dan membakar seluruhnya

Kemudian suku Malla dari Kusinara, mengambil relik (sisa jasmani) Sang Bhagava, lalu ditempatkan di tengah-tengah ruangan sidang mereka, yang kemudian dipagari sekelilingnya dengan anyaman tombak-tombak, lalu dilapisi lagi dengan pagar dari panah dan busur-busur.

Di sanalah mereka mengadakan upacara puja bakti selama 7 hari

Kemudian Raja Magadha, Ajatasattu, putera Ratu Videhi, [demikian pula: Orang Licchavi dari Vesali, Suku Sakya dari Kapilavasthu, Suku Buli dari Allakappa, Suku Koli dari Ramagama, Brahmana Vethadipa dan Suku Malla, Brahmana Dona dan Suku Moriya dari Pippalivana] mendengar bahwa Sang Bhagava telah mangkat di Kusinara. mengirim utusan pada suku Malla di Kusinara, menyatakan memerlukan sebagian relik Sang Bhagava untuk didirikan sebuah stupa; dan untuk menghormatinya dan mengadakan perayaan...

Demikian maka terdapat delapan stupa untuk relik Sang Bhagava dan stupa yang kesembilan untuk tempayan dan stupa yang kesepuluh untuk abu Sang Bhagava.

Demikianlah telah terjadi pada waktu yang lalu.

Terbagi delapan relik Sang Bhagava:

*Beliau Yang Maha Tahu, kembangnya manusia,  
Tujuh bagian, di Jambudipa dipuja orang,  
Satu bagian, di Ramagama,  
Dipuja oleh raja naga,  
Sebuah gigi dipuja di surga Tavatimsa.  
Sebuah gigi lagi dipuja di Kalingga oleh raja naga.  
Karena pancaran cinta kasih yang tak terbatas,  
Tanah air ini mendapat berkah yang melimpah.  
Karena itu relik-relik Beliau dijaga dengan baik,  
oleh mereka yang turut memujanya, para dewa, para naga dan oleh manusia bijaksana.  
Beliaulah yang paling tinggi dipuja.*



*Maka itu hormatilah Dia dengan anjali,  
karena sungguh sulit adanya,  
mungkin ratusan Kappa belum tentu bertemu dengan seorang Buddha.*

[Sumber: [Mahaparinibanna sutta](#), [CSI. The Kusinara File](#)] [↑]

---

## Yesus

Kelahiran dan kematian Yesus tidak diketahui pasti baik itu tanggal, bulan dan tahunnya. Mengapa? Karena TIDAK DICATAT di Alkitab. Ini agak mengherankan, karena HAL SEPELE yang tidak terkait urusan ramalan/religi, misalnya JENIS KELAMIN dari keledai yang ditunggangi Yesus, yaitu BETINA (Mat 21.2,7) dicatat! Atau HAL SEPELE lain, seperti Yohanes pembaptis memakai baju bulu unta (Mat 3.4; Mark 1.6] dicatat! Juga misalnya JUMLAH ORANG makan roti, yaitu 5000 pria (Lukas 9.14; Mat 14.21; Mark 6.4; Yoh 6.10] dicatat! Menghitung jumlah orang saja bisa iseng dilakukan, sementara, untuk sekedar mencatat tanggal, bulan dan tahun lahir untuk orang yang mereka agungkan sebagai Tuhan dan sangat penting bagi kehidupan mereka hingga rela berkorban kehidupan, TIDAK ADA SAMA SEKALI! **[Bahkan, untuk urusan TAHUN KELAHIRANNYA saja, versi injil MATIUS VS Injil LUKAS SUDAH BERSELISIH 12 TAHUN LAMANYA!](#)**

Untuk waktu kematian beliau, dari hasil rekaan para ahli kaum Kristen, didapat beberapa variasi tanggal, yaitu: **11 April 27 atau 07 April 30 atau 03 april 33 atau 23 April 34 M.** **[Quarterly Journal of Royal Astronomical Society 32](#)**, (Sept. 1991), 301-304. (Received 1991 February 19; in original form 1990 July 16), menyampaikan bahwa Sir Isaac Newton lebih menyukai tanggal **[23 April 34](#)** sebagai waktu kematian Yesus. Sekarang, kita akan pastikan kapan tanggal kematian Yesus.

---

## Peta Jaman Yesus



Untuk mengambil keputusan yang mana tanggal

kematian Yesus, maka kita perlu catatan kronologis kematian Yesus dan mengenal bagaimana Kaum Yahudi menghitung dimulainya hari:

### Definisi hari dalam tradisi Yahudi

Permulaan hari ke-1 s/d ke-6 [Kejadian 1: 5; 1:8; 1:13; 1:19; 1:23; 1:31]:

'...*Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ke...*'

Sehingga mulainya hari adalah saat petang dan hitungan 1 hari penuh adalah dari petang hingga kembali ke-petang berikutnya:

'..Mulai pada malam..dari matahari terbenam sampai matahari terbenam..' [Imamat 23:32, saat menyatakan hari ke-9 bulan ke-7].

Jadi hari itu berjalan diantara 2 petang ["ereb ad ereb" = petang sampai petang yang hampir bersinonim dengan frase 'beyn ereb hayah' = antara (beyn) petang (ereb) hadir (hayah): Keluaran 12.6; bilangan 3.5]

### Hari apa sih sabat reguler itu?

Alkitab tidak menyebutkan kepastian hari (misalnya Selasa, Minggu, dst) mengenai kapan hari sabat itu. Mayoritas orang menyatakan bahwa Sabat adalah hari Sabtu, alasannya adalah kesamaan S B T dan juga kata 'Sabtu' sangat dekat pengucapannya dengan kata 'Sabat'.

#### Weeks

The Hebrew calendar follows a seven-day weekly cycle, which runs concurrently but independently of the monthly and annual cycles. The names for the days of the week are simply the day number within the week. In Hebrew, these names may be abbreviated using the numerical value of the Hebrew letters, for example י"א (Day

1, or Yom Rishon (Hebrew: יום ראשון):

Yom Rishon (Hebrew: יום ראשון), abbreviated י' א' = "first day" = Sunday

Yom Sheni (יום שני), abbr. י' ב' = "second day" = Monday

Yom Shlishi (יום שלישי), abbr. י' ג' = "third day" = Tuesday

Yom Revi'i (יום רביעי), abbr. י' ד' = "fourth day" = Wednesday

Yom Chamishi (יום חמישי), abbr. י' ה' = "fifth day" = Thursday

Yom Shishi (יום שישי), abbr. י' ו' = "sixth day" = Friday

**Yom Shabbat (יום שבת or more usually שבת - Shabbat), abbr. י' ש' = "Sabbath day (Rest day)" = Saturday**

The names of the days of the week are modeled on the seven days mentioned in the Creation story. For example, Genesis 1:5 "... And there was evening and there was morning, one day". "One day" also translates to "first day" or "day one". Similarly, see Genesis 1:8, 1:13, 1:19, 1:23, 1:31 and 2.2. [lihat juga [disini](#), [di sini](#), [disini](#), [disini](#) dan [di sini](#)]

Oke-lah, kalau itu dianggap benar maka Sabtu yang dimaksud seharusnya mulai dari Sabtu Malam - Minggu Senja!

### First day of the week

In Jewish, Western Christian and Greek Orthodox tradition, **the first day of the week is Sunday**.

The Hebrew, Ecclesiastical Latin and Medieval and Modern Greek languages number most of the days of the week. In Hebrew, Sunday through Friday are numbered one through six; in Ecclesiastical Latin, Monday through Friday are numbered the second through the sixth days of the week (feria); in Medieval and Modern Greek, Monday through Thursday are numbered the second through fifth.

For many Western Christians and Jews, **Sunday remains the first day of the week**. Most, though not all, business and social calendars in North America mark Sunday as the first day of the week.

Sehingga hari minggu sebagai hari pertama seharusnya mulai dari Minggu malam - senin senja

---

## **Hari sabat kaum yahudi ada banyak, dinyatakan di kitab Imamat 23:**

### **Hari ke-7,**

tidak bekerja (23:1-3), Pertemuan Kudus. Hari ke-7 untuk istirahat (keluaran 16:26, 20:9-10, 31:15, 35:2: '*tetapi pada hari yang ke-7 adalah hari sabat*').

Ditegaskan permulaan hari paskah yaitu di ulangan 16:6, '*engkau harus mempersembahkan korban Paskah itu pada waktu senja, ketika matahari terbenam*'

### **Bulan ke-1** (23:4-8)

23:4. Inilah hari-hari raya yang ditetapkan TUHAN, hari-hari pertemuan kudus, yang harus kamu maklumkan masing-masing pada waktunya yang tetap.

23:5 **Dalam bulan ke-1, pada tanggal 14 bulan itu, pada waktu senja, ada Paskah** bagi TUHAN.

23:6 **Dan pada hari 15 bulan itu** ada **hari raya Roti Tidak Beragi** bagi TUHAN; 7 hari lamanya kamu harus makan roti yang tidak beragi.

23:7 Pada hari ke-1 kamu harus mengadakan pertemuan kudus, janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan berat.

23:8 Kamu harus mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN 7 hari lamanya; pada hari yang ke-7 haruslah ada pertemuan kudus, janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan berat.

### **Hari ke-1 panen/hasil apapun (23:9-22)**

Dilakukan satu hari setelah Sabat

Satu hari setelah sabat + 7 minggu/7 sabat (50 hari), diumumkan sebagai hari raya/sabat (Hari raya Panen), ada perjamuan kudus, Jangan melakukan pekerjaan berat-berat

### **Bulan ke-7 (23:9-44)**

tanggal 1, hari serunai, Pertemuan Kudus, tidak boleh bekerja berat-berat

tanggal 9, malam sampai tanggal 10 Senja, tidak boleh bekerja dan harus puasa, melanggar akan dibinasakan, hari sabat

tanggal 10, hari pendamaian, ada pertemuan Kudus, tidak boleh bekerja apapun

tanggal 15, hari pondok daun dilaksanakan selama 7 hari, hari pertama ada pertemuan

kudus tidak boleh bekerja apapun, harus tinggal dipondok daun untuk Israel asli selama 7 hari

tanggal 23, pertemuan kudus, tidak boleh bekerja apapun

(Juga disebutkan d Imam 16:29-31, Bilangan 28:16-31, Yehezkiel 45:21-25), dan disingkat hari sabat dan 3 hari raya di II Tawarikh 8:13 sesuai dengan apa yang menurut perintah Musa ditetapkan sebagai korban untuk setiap hari, yakni

- pada hari-hari Sabat,
- pada bulan-bulan baru,
- dan tiga kali setahun pada hari-hari raya:
- pada hari raya Roti Tidak Beragi,
- pada hari raya 7 Minggu dan
- pada hari raya Pondok Daun.

Siapun yang bekerja pada hari-hari Sabat/Paskah **akan dihukum mati** dilenyapkan dari bangsanya (Imamat 19:8, 23:29-30; Keluaran 31:14-16, 35:2, Bilangan 9:13, 15:32-36; Yeremia 17:21,27; Yehezkiel 20:21)

---

## **Pemotongan Domba untuk Paskah**

ada 2 waktu pemotongan [Keluaran 29:38-39; bilangan 28.3-4], yaitu:

*'Inilah yang harus kauolah di atas mezbah itu: dua anak domba berumur setahun, tetap tiap-tiap hari. Domba yang satu haruslah kauolah pada waktu pagi (boqer) dan domba yang lain kauolah antara senja (beyn ereb).'*

---

## **Semalam menjelang di salib**

Yesus mengalami sedih, gentar dan takut pada satu hari sebelum salib:

Maka sampailah Yesus bersama-sama murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Lalu Ia berkata kepada murid-murid-Nya: "Duduklah di sini, sementara Aku pergi ke sana untuk berdoa." Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar, lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat

sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku."  
[Matius 26:37-38, Markus14:32-34]

"Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah. [Lukas 22:42-44]

---

## Kronologis Hari kematian Yesus

### Injil Matius

#### Hari raya roti tak beragi, Perjamuan Kudus

26:2 "Kamu tahu, bahwa dua hari lagi akan dirayakan Paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan."

26:17 **Pada hari pertama dari hari raya Roti Tidak Beragi** datanglah murid-murid Yesus kepada-Nya dan berkata: "**Di mana Engkau kehendaki kami mempersiapkan perjamuan Paskah bagi-Mu?**"

26:18 Jawab Yesus: "Pergilah ke kota kepada si Anu dan katakan kepadanya: Pesan Guru: waktu-Ku hampir tiba; di dalam rumahmulah Aku mau merayakan Paskah bersama-sama dengan murid-murid-Ku."

26:19 Lalu murid-murid-Nya melakukan seperti yang ditugaskan Yesus kepada mereka dan mempersiapkan Paskah.

26:20 Setelah hari malam, Yesus duduk makan bersama-sama dengan kedua belas murid itu

[**Hari Penanggalan yahudi di mulai pada malam hari s/d senja keesokan harinya, artinya murid-murid yesus datang kepadanya di keesokan harinya tapi masih di hari roti raya roti tak beragi, jadi saat ia merayakan paskah sudah masuk di hari kedua hari raya roti beragi, tanggal 16 nisan**]

#### Hari persiapan Sabat sudah lewat dan Yesus sudah Meninggal

26:34 Yesus berkata kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya malam ini, sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku 3x."

26:74 Maka mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: "Aku tidak kenal orang itu." Dan pada saat itu berkokoklah ayam.

26:75 Maka teringatlah Petrus akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya: "Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku 3x." Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.

[**Kejadian ini masih ada di tanggal 16, malam s/d subuh**]

27:1. Ketika hari mulai siang, semua imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus.

27:2 Mereka membelenggu Dia, lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus, wali negeri itu.

27:15 Telah menjadi kebiasaan bagi wali negeri untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu atas pilihan orang banyak.

27:45 **Mulai dari jam ke-6 (hora hektos, terjemahan: jam 12) kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam ke-9 (hora ennatos, terjemahan: jam 3).**

27:46 **Kira-kira jam ke-9 (hora ennatos, terjemahan: jam 3)** berserulah Yesus dengan

suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

27:50. Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya.

27:57. Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga.

27:58 Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya.

27:59 Dan Yusufpun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih,

27:60 lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur itu, pergilah ia.

27:61 Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu.

**[semua peristiwa ini terjadi pada hari kedua hari raya roti beragi yaitu tanggal 16 pagi s/d menjelang malam, yang merupakan akhir dari tanggal 16 nisan]**

27:62 Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus, dan mereka berkata: "Tuan, kami ingat, bahwa si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: **Sesudah 3 hari Aku akan bangkit**. Karena itu perintahkanlah untuk menjaga kubur itu sampai hari yang ketiga; jikalau tidak, murid-murid-Nya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat: Ia telah bangkit dari antara orang mati, sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk akibatnya dari pada yang pertama."

**[Kata 'keesokan harinya, yaitu setelah hari persiapan' merupakan hari baru yang di mulai pada malam hari, jadi bukan tanggal 16 nisan lagi namun sudah masuk pada tanggal 17 bulan ke-1, ini juga menandakan bahwa tanggal 16 merupakan hari persiapan untuk sabat regular**

**Jadi kata keesokan harinya merupakan malam hari, sudah masuk hari sabat dan sudah merupakan tanggal 17.**

**Hari sabat menurut penanggalan modern jatuh pada sabtu malam s/d minggu senja, jadi Yesus meninggal di hari Sabtu sore]**

**Hari pertama minggu itu setelah Sabat**

28:1-2 **Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu**, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu. Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya

**[Kalau mengikuti urutan, maka kata 'yaitu, setelah hari persiapan' = hari sabat regular, yaitu pada bulan ke-1, tanggal 17 nisan yang di mulai pada malam hari, Jadi tanggal 17, malam sudah masuk hari sabat**

**Jika mengikuti penanggalan modern, maka hari raya sabat jatuh pada sabtu malam s/d minggu senja, sehingga minggu pagi masih masuk pada hari sabat.**

**Hari pertama, yaitu tanggal 18 Nisan dimulai minggu malam s/d senin senja, artinya maria menengok kubur adalah di hari SENIN pagi.]**

## Injil Markus

### Hari raya roti tak beragi, Perjamuan Kudus

14:1. Hari raya Paskah dan hari raya Roti Tidak Beragi akan mulai dua hari lagi...

14:12. Pada hari pertama dari hari raya Roti Tidak Beragi, pada waktu orang menyembelih domba Paskah, murid-murid Yesus berkata kepada-Nya: "Ke tempat mana Engkau kehendaki kami pergi untuk mempersiapkan perjamuan Paskah bagi-Mu?" ...

14:16 Maka berangkatlah kedua murid itu dan setibanya di kota, didapati mereka semua seperti yang dikatakan Yesus kepada mereka. Lalu mereka mempersiapkan Paskah.

14:17 Setelah hari malam, datanglah Yesus bersama-sama dengan kedua belas murid itu.

[Hari Penanggalan yahudi di mulai pada malam hari s/d senja keesokan harinya, artinya murid-murid yesus datang kepadanya di keesokan harinya tapi masih di hari roti raya roti tak beragi, jadi saat ia merayakan paskah sudah masuk di hari kedua hari raya roti beragi, tanggal 16 nisan]

### Hari persiapan Sabat

14:30 Lalu kata Yesus kepadanya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada hari ini, malam ini juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku 3x."

14:72 Dan pada saat itu berkokoklah ayam untuk kedua kalinya. Maka teringatlah Petrus, bahwa Yesus telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku 3x." Lalu menangislah ia tersedu-sedu.

[Kejadian ini masih ada di tanggal 16 nisan, malam s/d subuh]

15:1. Pagi-pagi benar imam-imam kepala bersama tua-tua dan ahli-ahli Taurat dan seluruh anggota Sanhedrin/Mahkamah Agama sudah bulat mupakatnya. Mereka membelenggu Yesus lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus.

15:6 Telah menjadi kebiasaan untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu menurut permintaan orang banyak.

### Golgota

15:25 Jam ke-3 (hora tritos, terjemahan: jam 9) ketika Ia disalibkan.

15:33. Pada jam ke-6 (hora hektos, terjemahan: jam 12), kegelapan meliputi seluruh daerah itu dan berlangsung sampai jam ke-9 (hora ennatos, terjemahan: jam 3)

15:34 Pada jam ke-9 (hora ennatos, terjemahan: jam 3), terjemahan: jam 3; berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?", yang berarti: Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

[Note:

Terdapat perbedaan waktu Yesus disalibkan: "hektos [hora](#)" (jam ke-6, Yohanes 19:14) VS "[hora](#) tritos" (jam ke-3, Markus 15:25).

Argumen yang biasa digunakan menanggapi perbedaan fatal ini adalah bahwa Markus menggunakan waktu Yahudi sementara Yohanes menggunakan waktu Romawi :)

Argument ini lemah karena klaim metaphora domba paskah hanya fit dengan tradisi waktu Yahudi dan juga panjang waktu tiap hari tidak tetap 12 jam saja namun bervariasi sesuai posisi titik balik matahari di winter dan summer, misal: waktu summer untuk jam ke-9 adalah jam 02.31 dan waktu senja terakhir adalah 19.33, Jadi terdapat selisih waktu hingga 5 JAM sebelum mulainya Sabat]

15:37 Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.

15:42. Sementara itu hari mulai malam, **dan hari itu adalah hari persiapan, yaitu hari menjelang Sabat.**

15:44 **Pilatus heran waktu mendengar bahwa Yesus sudah mati.** Maka ia memanggil kepala pasukan dan bertanya kepadanya apakah Yesus sudah mati.

15:45 Sesudah didengarnya keterangan kepala pasukan, ia berkenan memberikan mayat itu kepada Yusuf.

[Note:

**perlu diperhatikan keheranan Pilatus, bahwa dalam kurun waktu 3 jam-an saja, di antara 3 penjahat yang dihukum, hanya yesus yang wafat sementara 2 lainnya tidak.**

**Penyaliban penjahat telah banyak dilakukan sebelumnya, tidak terjadi pada kasus ini saja, sehingga waktu rata-rata kematian akan diketahui yaitu BERJAM-JAM hingga beberapa hari, sebagaimana terungkap dalam laporan tentang hukuman penyaliban: "Penderitaan itu berlangsung setidaknya 12 jam, dalam beberapa kasus selama 3 hari. Untuk mempercepat kematian kaki dirusak, dan ini dianggap sebagai tindakan AMPUNAN (Cicero, "Phil." Xiii. 27)"**

15:46 Yusufpun membeli kain lenan, kemudian ia menurunkan mayat Yesus dari salib dan mengapaninya dengan kain lenan itu. Lalu ia membaringkan Dia di dalam kubur yang digali di dalam bukit batu. Kemudian digulingkannya sebuah batu ke pintu kubur itu.

15:47 Maria Magdalena dan Maria ibu Yosés melihat di mana Yesus dibaringkan.

**[semua peristiwa ini terjadi pada hari kedua hari raya roti beragi yaitu tanggal 16 pagi s/d menjelang malam, yang merupakan akhir dari tanggal 16 nisan**

**Dikatakan ‘hari itu adalah hari persiapan, yaitu hari menjelang sabat’ artinya, tanggal 16 nisan adalah hari persiapan dan berakhir pada sore hari, jadi mulai dari malam hari sudah masuk tanggal 17 nisan, yaitu hari sabat**

**Hari sabat menurut penanggalan modern jatuh pada sabtu malam s/d minggu senja, jadi Yesus meninggal di hari Sabtu sore]**

**Hari pertama minggu itu setelah Sabat**

16:1-2. **Setelah lewat hari Sabat,** Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus, serta Salome membeli rempah-rempah untuk pergi ke kubur dan meminyaki Yesus. Dan pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, setelah matahari terbit, pergilah mereka ke kubur.

**[Jika mengikuti penanggalan modern, maka hari sabat jatuh pada sabtu malam s/d minggu senja, sehingga minggu pagi masih masuk pada hari sabat, tanggal 17 nisan malam s/d senja esok hari adalah hari sabat.**

**Tanggal 18 nisan, di mulai dari malam hari, dan juga merupakan hari pertama, jadi jatuh pada minggu malam s/d senin senja, artinya maria menengok kubur adalah di hari SENIN pagi.]**

**Injil Lukas**

**Hari raya roti tak beragi, Perjamuan Kudus**

22:7. **Maka tibalah hari raya Roti Tidak Beragi, yaitu hari di mana orang harus menyembelih domba Paskah.** Lalu Yesus menyuruh Petrus dan Yohanes, kata-Nya: "Pergilah, persiapkanlah perjamuan Paskah bagi kita supaya kita makan."

22:14 Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya.



22:34 Tetapi Yesus berkata: "Aku berkata kepadamu, Petrus, hari ini ayam tidak akan berkokok, sebelum engkau 3x menyangkal, bahwa engkau mengenal Aku."

22:39. Lalu pergilah Yesus ke luar kota dan sebagaimana biasa Ia menuju Bukit Zaitun. Murid-murid-Nya juga mengikuti Dia.

22:46 Kata-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu tidur? Bangunlah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan."

22:60 Tetapi Petrus berkata: "Bukan, aku tidak tahu apa yang engkau katakan." Seketika itu juga, sementara ia berkata, berkokoklah ayam.

**[Hari Penanggalan yahudi di mulai pada malam hari s/d senja keesokan harinya, artinya murid-murid yesus datang kepadanya di keesokan harinya tapi masih di hari roti raya roti tak beragi di tanggal 15, jadi saat ia merayakan paskah sudah masuk di hari kedua hari raya roti beragi yaitu, tanggal 16 nisan.**

**Lukas memang tidak menyatakan perjamuan itu dilakukan siang atau malam hari, namun dari urutan pasal dan juga merujuk pada injil matius dan markus maka dapat diduga terjadi pada tanggal 16 s/d subuh]**

### **Hari persiapan Sabat**

22:66 **Dan setelah hari siang** berkumpullah sidang para tua-tua bangsa Yahudi dan imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu mereka menghadapkan Dia ke Sanhedrin/Mahkamah Agama mereka,

23:44-45 **Ketika sudah kira-kira jam ke-6 (hora hektos, terjemahan: jam 12)**, lalu kegelapan meliputi seluruh daerah itu **sampai jam ke-9 (hora ennatos, terjemahan: jam 3)**, sebab matahari tidak bersinar.....

23:46 Lalu Yesus berseru dengan suara nyaring: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku." Dan sesudah berkata demikian Ia menyerahkan nyawa-Nya.

23:50. Adalah seorang yang bernama Yusuf. Ia anggota Majelis Besar, dan seorang yang baik lagi benar.

23:52 Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus.

23:53 Dan sesudah ia menurunkan mayat itu, ia mengapaninya dengan kain lenan, lalu membaringkannya di dalam kubur yang digali di dalam bukit batu, di mana belum pernah dibaringkan mayat.

23:54 Hari itu adalah hari persiapan dan sabat hampir mulai.

23:56 Dan setelah pulang, mereka menyediakan rempah-rempah dan minyak mur.

(23-56b) Dan pada hari Sabat mereka beristirahat menurut hukum Taurat,

**[semua peristiwa ini terjadi pada hari kedua hari raya roti beragi yaitu tanggal 16 pagi s/d menjelang malam, yang merupakan akhir dari tanggal 16 nisan**

**Dikatakan 'hari itu adalah hari persiapan, dan sabat hampir mulai' artinya, tanggal 16 nisan adalah hari persiapan dan berakhir pada sore hari, jadi mulai dari malam hari sudah masuk tanggal 17 nisan, yaitu hari sabat**

**Hari sabat menurut penanggalan modern jatuh pada sabtu malam s/d minggu senja, jadi Yesus meninggal di hari Sabtu sore]**

### **Hari pertama minggu itu setelah Sabat**

24:1-2. tetapi pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka. Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur itu,

[Jika mengikuti penanggalan modern, maka hari sabat jatuh pada sabtu malam s/d minggu senja, sehingga minggu pagi masih masuk pada hari sabat, tanggal 17 nisan malam s/d senja esok hari adalah hari sabat.

Tanggal 18 nisan, di mulai dari malam hari, dan juga merupakan hari pertama, jadi jatuh pada minggu malam s/d senin senja, artinya maria menengok kubur adalah di hari SENIN pagi.]

### **Injil Yohanes**

**Sebelum Paskah, ada hari raya dan kemudian ada perjamuan**

12:20. Di antara mereka yang berangkat untuk beribadah pada hari raya itu, terdapat beberapa orang Yunani.

13:1. Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa.

13:29 Karena Yudas memegang kas ada yang menyangka, bahwa Yesus menyuruh dia membeli apa-apa yang perlu untuk perayaan itu, atau memberi apa-apa kepada orang miskin.

13:30 Yudas menerima roti itu lalu segera pergi. Pada waktu itu hari sudah malam.

13:38 Jawab Yesus: "Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku 3x."

18:27 Maka Petrus menyangkalnya pula dan ketika itu berkokoklah ayam.

[Tidak banyak informasi yang kita dapat kecuali malam itu dilakukan perayaan, namun merujuk pada Matius, Markus dan Lukas, dan roti yang dimakan sebelum yudas pergi, maka itu adalah perayaan hari roti beragi, tidak jelas kapan apakah hari ke 1 atau ke-2, namun perayaan itu dilakukan di antara hari ke 1-2]

### **Hari persiapan Sabat**

18:28. Maka mereka membawa Yesus dari Kayafas ke gedung pengadilan. **Ketika itu hari masih pagi**. Mereka sendiri tidak masuk ke gedung pengadilan itu, supaya jangan menajiskan diri, sebab mereka hendak makan Paskah.

18:39 Tetapi pada kamu ada kebiasaan, bahwa pada Paskah aku membebaskan seorang bagimu. Maukah kamu, supaya aku membebaskan raja orang Yahudi bagimu?"

19:14 **Hari itu ialah hari persiapan Paskah, kira-kira jam ke-6 (Hora hektos)**. Kata Pilatus kepada orang-orang Yahudi itu: "Inilah rajamu!"

19:15 Maka berteriaklah mereka: "Enyahkan Dia! Enyahkan Dia! Salibkan Dia!"..

[Note:

Terdapat perbedaan waktu Yesus disalibkan: "hektos [hora](#)" (jam ke-6, Yohanes 19:14) VS "[hora](#) tritos" (jam ke-3, Markus 15:25).

Argumen yang biasa digunakan menanggapi perbedaan fatal ini adalah bahwa Markus menggunakan waktu Yahudi sementara Yohanes menggunakan waktu Romawi :)

**Argument ini lemah** karena klaim metaphora domba paskah hanya fit dengan tradisi waktu Yahudi dan juga panjang waktu tiap hari tidak tetap 12 jam saja namun bervariasi sesuai posisi titik balik matahari di winter dan summer, misal: waktu summer untuk jam ke-9 adalah jam 02.31 dan waktu senja terakhir adalah 19.33, Jadi terdapat selisih waktu hingga **5 JAM** sebelum mulainya Sabat]

<i>Days of the year, 45 B.C.</i>		<i>Their duration in equinoctial hours.</i>	
Dec. 23		8 hours 54 minutes	
Feb. 6		9 hours 50 minutes	
March 23		12 hours 0 minutes	
May 9		14 hours 10 minutes	
June 25		15 hours 6 minutes	
August 10		14 hours 10 minutes	
Sept. 25		12 hours 0 minutes	
Nov. 9		9 hours 50 minutes	

SUMMER-SOLSTICE.		WINTER-SOLSTICE.	
<i>Roman Hours.</i>	<i>Modern Hours.</i>	<i>Roman Hours.</i>	<i>Modern Hours.</i>
1st hour	4 o'clock, 27 minutes 0 seconds	1st hour	7 o'clock, 33 minutes 0 seconds
2d hour	5 o'clock, 42 minutes 30 seconds	2d hour	8 o'clock, 17 minutes 30 seconds
3rd hour	6 o'clock, 58 minutes 0 seconds	3rd hour	9 o'clock, 2 minutes 0 seconds
4th hour	8 o'clock, 13 minutes 30 seconds	4th hour	9 o'clock, 46 minutes 30 seconds
5th hour	9 o'clock, 29 minutes 0 seconds	5th hour	10 o'clock, 31 minutes 0 seconds
6th hour	10 o'clock, 44 minutes 30 seconds	6th hour	11 o'clock, 15 minutes 30 seconds
7th hour	12 o'clock, 0 minutes 0 seconds	7th hour	12 o'clock, 0 minutes 0 seconds
8th hour	1 o'clock, 15 minutes 30 seconds	8th hour	12 o'clock, 44 minutes 30 seconds
9th hour	2 o'clock, 31 minutes 0 seconds	9th hour	1 o'clock, 29 minutes 0 seconds
10th hour	3 o'clock, 46 minutes 30 seconds	10th hour	2 o'clock, 13 minutes 30 seconds
11th hour	5 o'clock, 2 minutes 0 seconds	11th hour	2 o'clock, 58 minutes 0 seconds
12th hour	6 o'clock, 17 minutes 30 seconds	12th hour	3 o'clock, 42 minutes 30 seconds
End of the day	7 o'clock, 33 minutes 0 seconds	End of the day	4 o'clock, 27 minutes 0 seconds

19:30 Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

19:31. **Karena hari itu hari persiapan dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus** dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan.

[**Note:**

**Informasi di atas ini SUDAH MENJELASKAN DENGAN SANGAT bahwa ACARA PEMOTONGAN DOMBA PASKAH BELUMLAH DIMULAI dan Yesus sudah duluan wafat**

**Mengapa hal ini diperlukan? Karena Ulangan 21.22-23 menyatakan:**

***Apabila seseorang berbuat dosa yang sepadan dengan hukuman mati, lalu ia dihukum mati, kemudian kaugantung dia pada kayu, maka janganlah mayatnya dibiarkan semalam-malaman pada tiang itu, tetapi haruslah engkau menguburkan dia pada hari itu juga, sebab seorang yang digantung terkutuk oleh Allah; janganlah engkau menajiskan tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu menjadi milik pusakamu]***

19:38. Sesudah itu Yusuf dari Arimatea--ia murid Yesus, tetapi sembunyi-sembunyi karena takut kepada orang-orang Yahudi--meminta kepada Pilatus, supaya ia diperbolehkan menurunkan mayat Yesus. Dan Pilatus meluluskan permintaannya itu. Lalu datanglah ia dan menurunkan mayat itu.

19:41 Dekat tempat di mana Yesus disalibkan ada suatu taman dan dalam taman itu ada

suatu kubur baru yang di dalamnya belum pernah dimakamkan seseorang.

19:42 Karena hari itu hari persiapan orang Yahudi, sedang kubur itu tidak jauh letaknya, maka mereka meletakkan mayat Yesus ke situ.

**[Hari perayaan roti beragi di hari ke-1/ke 2 belum berakhir s/d malam menjelang, jadi pagi hari s/d menjelang malam masih merupakan hari raya dan juga hari persiapan paskah sedangkan sabat mulai di malam harinya**

**Menurut penanggalan modern sabtu adalah sabat, yang berlangsung sabtu malam s/d minggu senja, jadi Yesus meninggal di hari sabtu sore.]**

**Hari pertama minggu itu setelah Sabat**

20:1. **Pada hari pertama minggu itu, pagi-pagi benar ketika hari masih gelap**, pergilah Maria Magdalena ke kubur itu dan ia melihat bahwa batu telah diambil dari kubur.

**[Jika mengikuti penanggalan modern, maka hari sabat jatuh pada sabtu malam s/d minggu senja, sehingga minggu pagi masih masuk pada hari sabat, tanggal 17 nisan malam s/d senja esok hari adalah hari sabat.**

**Tanggal 18 nisan, di mulai dari malam hari, dan juga merupakan hari pertama, jadi jatuh pada minggu malam s/d senin senja, artinya maria menengok kubur adalah di hari SENIN pagi.]**

[Artikel kematian yesus di antara dua sabat yang berasal dari sumber kristen dapat anda lihat [di sini](#)]

---

## **Uraian Kematian di antara Dua sabat**

Dari kronologis di atas, dapat diringkas sebagai berikut, **Bulan ke-1 (Imamat 23.4-8)**:

- **Tanggal 14**, Paskah BULAN ke-1
- **Tanggal 15**, hari ke-1 hari raya roti tidak beragi [**Imamat 23, Matius 26:2, 26:17-20; Markus 14:1, 14:12; Lukas 22:7-8, 22:39; Yohanes 12:20**]
- **Tanggal 16**, hari ke-2 hari raya roti tidak beragi dan juga hari persiapan sabat [**Markus 15:33,42; Yohanes 18:28, 19:14, 31, 42; Lukas 23:14, 23:54; 56-56b; Matius 27 45, 51, 27:62-64**]
- **Tanggal 17**, hari ke-3 hari raya roti tidak beragi dan juga hari sabat regular [**Lukas 23:56;56b**]
- **Tanggal 18**, hari ke-4 hari raya roti tidak beragi dan juga **hari pertama setelah sabat regular** [**Matius 28:1-2; Markus 16:1-2; Lukas 24:1-2; Yohanes 20:1**]

Sabat jatuh pada hari Sabtu, yaitu dari **sabtu malam s/d minggu senja**, sehingga:

- **Tanggal 18**, Minggu malam - Senin senja, Hari pertama setelah Sabat, Pagi-pagi benar ketika hari masih gelap Magdalena pergi ke kubur dan Yesus sudah tidak ada, jadi saat itu SENIN PAGI.
- **Tanggal 17**, Sabtu malam - Minggu senja, Hari Sabat
- **Tanggal 16**, Jum'at malam - Sabtu senja, Yesus wafat jam ke-9, jadi saat itu **SABTU SORE**, setelah seluruh mayat hukuman diturunkan, baru dilakukan pemotongan domba paskah.
- **Tanggal 15**, Kamis malam – jum'at senja, Hari ke-1 Hari raya roti tak Beragi,

- **Tanggal 14**, Rabu malam – Kamis senja, Hari Paskah Bulan ke 1

## Kapan Yesus Wafat?

Indikator alam seputar wafatnya:

- Gerhana di Bulan pertama [Matius 27:45, Markus 15:33, Lukas 23:34-35] yang **terjadi selama 3 (TIGA) jam** dan
- Gempa bumi yang terjadi dua kali yaitu sebelum (mat 27:51) dan sesudah (Mat 28:2) Paskah!

Kejadian GERHANA MATAHARI selama 3 JAM dan GEMPA BUMI, terlalu aneh untuk dapat diabaikan para saksi namun anehnya hal ini hanya tercatat di Injil Matius dan TIDAK di Injil lainnya.

Berdasarkan [situs ini](#), yang memuat rekaman data kejadian gempa antara tahun 0-100, **TIDAK SATUPUN** menyebutkan ada gempa di Yerusalem bahkan kemungkinan gempa terjadi sampai di laut mati-pun **DIRAGUKAN**

53 The Crucifixion of Jesus

3.3.2. The Contribution of Astronomy

Advances during recent years enable astronomers to determine to a high degree of probability the possible dates of the Jewish Passover festivals during the New Testament period.<sup>99</sup> Let us choose cautiously first the longer time frame from A.D. 26 (according to Lk. 3:1 the first possible public Passover for Jesus) until A.D. 36 (last Easter festival under the prefecture of Pilate), which also corresponds to the majority opinion concerning the duration of this prefect's time in office. The dates emerging then for a fourteenth or fifteenth of Nisan on Friday are:

Jewish Day	Julian Date
14 Nisan	11 April 27 7 April 30 3 April 33
15 Nisan	11 April 27 23 April 34

In the year A.D. 27, it was possible under poor viewing conditions that the new moon could not be observed until the following day, and thus the fourteenth of Nisan could be either a Thursday or a Friday. In the year A.D. 34, the fifteenth of Nisan could fall on a Friday only if because of extraordinarily bad weather conditions an additional month was inserted; we have no information regarding any such intercalation in the years A.D. 26 to A.D. 36. However, the two years A.D. 27 and 34 can also be excluded on the basis of other references in the Gospels (§3.2). A substantive aid in deciding which of the astronomically possible dates in the years A.D. 30 and 33 represents the actual date of Jesus' crucifixion is provided by the extensive material available in the early Christian calendary tradition.

consciously narrating in an abbreviated manner, or whether at least the sources or traditions from which they drew still betray any knowledge of the historically correct chronology. E. Ruckstuhl, *Jesus im Horizont der Evangelien* (1988) 101-84, recently tried again to demonstrate a combination of the last two possibilities. A useful overview of harmonizing and reharmonizing suggestions for solutions can be found in R. T. France, *VZ* 16 (1986) 43-59; D. L. Beck, *Luke II* (1996) 1951-60.

99. Cf. now esp. C. J. Humphreys and W. G. Waddington, *Nature* 306 (1983) 743C; *JASA* 37 (1985) 2-4. R. T. Beckwith, in *Festschrift J. Finegan* (1989) 183-98, correctly points out possible elements of uncertainty in the ancient Jewish calculations. But cf. K. Ferrari D'Acchieppo, *Der Stern der Heiden* (1977) 152-60.

50

Berdasarkan [Paul's Early Period](#): Chronology, Mission Strategy, Theology; Oleh Rainer Riesner; Diterbitkan oleh Wm. B. Eerdmans Publishing, 1998, hal. 50 dinyatakan bahwa:

- Untuk tanggal 14 Nisan adalah Jum'at maka menurut penanggalan Masehi jatuh pada: 11 April 27, 07 April 30 dan 3 April 33
- Untuk tanggal 15 Nisan adalah hari jum'at maka jatuh di penanggalan masehi adalah tanggal: 11 April 27 dan 23 April 34
- Khusus tanggal 11 April 27, tanggal 14 Nisan jatuh antara hari kamis dan Jum'at, sehingga belum tepat dikatakan Jum'at.

Informasi yang seragam yang di punyai ke 4 Injil (Matius, Markus, Lukas dan Yohanes adalah Yesus wafat di era Pontius Pilate sebagai wali daerah Yudea, yang memegang jabatan dari tahun 26 – 36 M.

Di Injil Lukas 3:1-2 menyatakan bahwa masa pelayanan Yohanes pembaptis terjadi di tahun ke 15 kaisar Tiberius. Kaisar ini memerintah setelah kematian kaisar Agustus pada tanggal 29 Agustus 14 M, sehingga pada tahun ke 15 kemudian adalah 29 M. Injil Yohanes menyatakan bahwa Yesus setidaknya mengikuti **3 Paskah**, sehingga Yesus masih ada hingga tahun 32 M. Catatan dari **Tertullian** di 'Adversus Marcionem', menyatakan bahwa periode penyalipan ada **di tahun ke-20** pada masa jabatan Tiberius, sehingga wafatnya Yesus terjadi di tahun 33-34 M

Atas hal ini, sekarang kita bisa menggugurkan 2 pilihan tahun yaitu **tahun 27** dan **tahun 30**

**Jam berapa Yesus wafat?**

**Pada tahun 34**, Vernal Equinox (posisi awal musim Semi) terjadi di 23 Maret 04. Dengan memperhatikan nilai waktu yang sama, yaitu 00:01 [LMT: Local Mean Time], itu juga terjadi di **21 Maret 1953**. Kemudian dengan perbandingan jumlah tanggal yang telah berlalu hingga 15 Nisan/16 Nisan (yaitu minus 2 hari) kita dapatkan tanggal **21 April 1953**. Panjang hari di Jerusalem pada tanggal 21 April 1953 adalah **13 Jam 07 Menit dan 33 Detik**, Matahari terbit jam **6.04** dan terakhir terbenam jam **19.12**. Dari perhitungan 1/12-nya kita ketahui penambahan waktu perjamnya adalah: 65 menit dan 37 detik.

Sehingga jam ke-9-nya:

Jam ke-1 (6.04) + (8 x 65 menit 37 detik) = Jam 6.04 + 8 jam 45 Menit = Jam 14.49

Ini juga berarti masih tersisa **4 Jam 23 Menit** sebelum Sabat dimulai.

**Setelah** semua mayat orang hukuman diturunkan **agar tidak menajiskan tanah** (Yohanes 19:31; Ulangan 21:22-23), maka setelah itu barulah dilakukan pemotongan hewan paskah. Ini artinya Yesus **bukanlah** domba paskah.

Yesus wafat pada hari Sabtu, 16 Nisan atau 24 April 34 M, pada jam 14:49 dengan ucapan/pesan terakhirnya pada dunia adalah:

- "Eli, Eli, lama sabakhtani?" (Allah, Allah, mengapa Engkau meninggalkan Aku?) (Matius 27:46, Markus 15:34)
- "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku.".. (Lukas 23:46)
- "Aku haus!"..Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai.".. (Yohanes 19:28-30)

O Ya,

Perlu diperhatikan keheranan Pilatus, bahwa hanya dalam kurun waktu 3 jam-an saja, di antara 3 penjahat yang dihukum, hanya Yesus yang wafat sementara 2 lainnya tidak. [Markus 15:44]. Penyaliban penjahat telah banyak dilakukan sebelumnya, tidak terjadi pada kasus ini saja, sehingga waktu rata-rata kematian akan diketahui yaitu BERJAM-JAM hingga beberapa hari, sebagaimana terungkap dalam **laporan tentang hukuman penyaliban**: "Penderitaan itu berlangsung **setidaknya 12 jam, dalam beberapa kasus selama 3 hari**. Untuk mempercepat kematian kaki dirusak, dan ini dianggap sebagai tindakan AMPUNAN (Cicero, "Phil." Xiii. 27)"

Dan kemudian 'Bangkai' Yesus dibawa oleh Yusuf, Anggota majelis besar, orang kaya dari arimatea, di 'kafani' dan dikubur di dalam taman/Bukit batu yang ada suatu kubur baru yang di dalamnya belum pernah dimakamkan seseorang!

Teknis terkubur hidup-hidup dapat kita lihat pelaksanaannya lewat karya [David Blaine](#), [Criss angel](#) dan Harry houdini. David Blaine, mendemostrasikan bagaimana 7 hari di kubur dalam tangki air dan masih hidup [klik [di sini](#)]. Namun demikian, Di kubur hidup-hidup merupakan 1 dari [10 trik ilusi](#) yang paling susah! Terdapat satu artikel, yang mengungkapkan kejadian dikubur-hidup-hidup...ada yang selamat namun ada juga tidak...[klik [di sini](#)]

### **Berapa jumlah total hari dari mulai Yesus wafat s/d yesus tidak ada di kuburnya?**

Alkitab mengenal perhitungan 1 hari = 12 jam dan tidak dilakukan pembulatan perhitungan hari menjadi 1 (satu Hari)

**Yohanes 11:9** Jawab Yesus: "*Bukankah ada dua belas jam dalam satu hari?..*"

**Kitab wahyu 11:9**, ‘...tiga setengah hari lamanya’ **dan 11:11**, ‘Tiga setengah hari kemudian...’

Kalimat ‘1/2 (setengah) hari’ yang muncul pada kitab wahyu diatas memberikan petunjuk pada kita bahwa **tidak ada pembulatan** menjadi 1 (satu) hari, namun sesuai dengan yang terpakai/dipakai, jadi perhitungan hari/jamnya adalah sebagai berikut

- Tanggal 16, jam 14.49 sore s/d tanggal 17 jam 14.49 sore = 24 jam
- Tanggal 17, jam 14.49 sore s/d tanggal 18, jam 02.49 pagi = 12 jam
- Tanggal 18, jam 02.49 pagi s/d pagi-pagi (asumsi: jam 05.49 = 3 jam

**Jadi total waktu kematian Yesus adalah 39 jam**

Sementara **tanda ke-mesias-an** telah disampaikannya sendiri di Matius 12:38-40; Lukas 11:29-30; Markus 8:31, 9:31 yang merujuk Yunus 1:17, yaitu:

Pada waktu itu berkatalah beberapa ahli Taurat dan orang Farisi kepada Yesus:

"Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu...Tetapi kepada mereka tidak akan diberikan tanda **selain tanda nabi Yunus**. Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan **tiga hari tiga malam**, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi **tiga hari tiga malam**

..dan fakta lapangan yang terjadi **bahkan tidak sampai** 2 hari penuh!

---

### **Apa alasan menghukum Yesus?**

Injil menyampaikan suatu plot kejadian yang memerlukan gabungan keterlibatan: Pontius Pilate (Gubernur Yudea) dan Herodes (Gubernur Galilea), baik dalam nama jabatan sebagai [prefect](#) (pejabat militer: Inskripsi tahun 1961) atau procurator (pejabat keuangan) kekaisaran romawi bersama para anggota Sanhedrin (mahkamah agama) Yahudi dalam aksi melakukan hukuman mati bagi Yesus. [lihat juga: [The responsibility for the death of Jesus](#)]

Pengarang injil menjadikan plot kejadiannya justru di hari yang aneh yaitu PASKAH, seolah-olah seluruh anggota mahkamah Yahudi, TIDAK TAU kegunaan hari paskah bagi mereka dan TIDAK ADA hari lain untuk menjatuhkan hukuman :)

Baiklah,

mari kita lihat pelanggaran HUKUM TAURAT dan HUKUM KERAJAAN apa saja yang dilakukan oleh YESUS.

## Pelanggaran HUKUM TAURAT, diantaranya:

- **Melakukan tindak Pencurian pada hari Paskah dan Mengaku dirinya anak tuhan dan juga Tuhan:**

Pada suatu kali, pada hari Sabat, Yesus berjalan di ladang gandum, dan sementara berjalan murid-murid-Nya memetik bulir gandum. Maka kata orang-orang Farisi kepada-Nya: "Lihat! Mengapa mereka **berbuat sesuatu yang tidak diperbolehkan pada hari Sabat?**". Jawab-Nya kepada mereka: "Belum pernahkah kamu baca apa yang dilakukan Daud, ketika ia dan mereka yang mengikutinya kekurangan dan kelaparan, bagaimana ia masuk ke dalam Rumah Allah waktu **Abyatar menjabat sebagai Imam Besar lalu makan roti sajian itu**--yang tidak boleh dimakan kecuali oleh imam-imam--dan memberinya juga kepada pengikut-pengikutnya. Lalu kata Yesus kepada mereka: "Hari Sabat diadakan untuk manusia dan bukan manusia untuk hari Sabat, jadi **Anak Manusia adalah juga Tuhan atas hari Sabat**" [Markus 2:23-28, Matius 12:1-9]

Apakah Daud dalam kisah itu **mencuri Roti?**

Sampailah Daud ke Nob kepada Ahimelekh..Jawab Daud kepada imam Ahimelekh: "Raja menugaskan sesuatu kepadaku..Maka sekarang, apa yang ada padamu? **Berikanlah kepadaku lima roti atau apapun yang ada**" Lalu jawab imam itu kepada Daud: "Tidak ada roti biasa padaku, hanya roti kudus yang ada; **asal saja orang-orangmu itu menjaga diri terhadap perempuan**" Daud menjawab imam itu, katanya kepadanya: "Memang, kami tidak diperbolehkan bergaul dengan perempuan, seperti sediakala apabila aku maju berperang. Tubuh orang-orangku itu tahir, sekalipun pada perjalanan biasa, apalagi pada hari ini, masing-masing mereka tahir tubuhnya." **Lalu imam itu memberikan kepadanya roti kudus itu**, karena tidak ada roti di sana kecuali roti sajian; roti itu biasa diangkat orang dari hadapan TUHAN, supaya pada hari roti itu diambil, ditaruh lagi roti baru. [1 Sam 21:1-5]

Mari kita lihat apa saja yang keliru dari kisah Yesus di ladang Gandum ini?

- Imam besar saat itu BUKANLAH Abyatar, melainkan Ahimalek bin Ahtub [1 Sam 22:9], Ahimalek dari Nob punya anak bernama Abyatar [22.20] yang kelak ikut dengan Daud.
- Dalam kasus Daud, Ia menemui Imam Ahimalek, memohon diberikan makanan apa saja yang dapat dimakan. Karena di kuil tidak ada makanan lain, kecuali roti sajian, Imam Ahimalek kemudian memutuskan memberikan roti sajian kepada Daud, hanya setelah syarat tertentu dipenuhi DAUD. Jadi Daud memang tidak mencuri dan juga tidak melanggar.

Namun dalam kasus Yesus, malah terjadi 2 pelanggaran, yaitu:

- TIDAK ADA yang MEMBERIKAN Gandum itu pada Yesus dan pengikutnya. Jadi mereka ini tertangkap tangan SEDANG MENCURI bulir Gandum



- Melanggar sabbat dan hukum Taurat: "Sebelum membawa persembahan itu kepada TUHAN, kamu **tak boleh makan sedikit pun** dari gandum baru itu, baik mentah, dipanggang atau dibakar menjadi roti, Peraturan itu harus ditaati oleh semua keturunanmu selama-lamanya" [Iman 23:14].
- Setelah kedapatan mencuri bulir gandum dan melanggar taurat, Yesus berdalih dengan mengklaim diri sebagai anak tuhan.

Pelecehan terhadap Tuhan ini, terekam juga dalam banyak cara, misalnya di suatu ayat, Ia mengajarkan bahwa tuhan TIDAKLAH satu: "*..baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus*" [Matius 28:19]" atau di ayat lainnya dengan mengklaim dirinya sama dengan Tuhan: "*Aku dan Bapa adalah sama/satu (hen)*" [Yohanes 10:30]

Saat dituduh melecehkan tuhan dengan menyatakan dirinya sama dengan tuhan, Yesus berdalih karena taurat mengatakan, "*Aku telah berfirman: Kamu (eimy) adalah allah (theos, single)?*" [Yoh 10:34], Kalimat yang diklaim Yesus ini, merupakan kutipan dari kitab Mazmur:

Para Allah (Elohim) berdiri di persidangan Allah (El), di tengah-tengah (qereb) para allah (Elohim) menghakimi: "Berapa lama lagi kamu menghakimi dengan lalim dan memihak kepada orang fasik? Berilah keadilan kepada orang yang lemah dan kepada anak yatim, belalah hak orang sengsara dan orang yang kekurangan! Luputkanlah orang yang lemah dan yang miskin, lepaskanlah mereka dari tangan orang fasik!" Mereka tidak tahu dan tidak mengerti apa-apa, dalam kegelapan mereka berjalan; goyanglah segala dasar bumi. **Kataku (aniy amar): "Kamu (attah) para allah (elohim) berada atas segalanya (ben elyown kol)**, Namun seperti manusia kamu akan mati dan seperti salah seorang pembesar kamu akan tewas." bangkitlah (quwm) para Allah (Elohim), hakimilah bumi, sebab milikmu segala (kol) bangsa (gowy: biasanya non Israel). [Masmur 82.1-8]

Tampak jelas klaim Yesus salah alamat, karena Para Allah yang dimaksudkan dalam mazmur ini, **TIDAK** merujuk pada jenis manusia.

Statement bahwa Allah tidak satu, sama dengan dirinya, MELANGGAR pengakuan Iman (Shema, arti literal: "dengarlah") ajaran Yahudi: "*Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu SATU!*" (Ulangan 6:4), Ini kemudian ditulis di atas kulit lembu (perkamen) dan disebut Mezuzah, ditempelkan di pintu rumah dan juga diletakan dalam kotak kulit berbentuk kubus cat hitam dengan ikat kulit hitam (Tefillin). Pengakuan iman ini diajarkan pertama kalinya ketika mereka masih kecil, diucapkan setiap hari, sampai menjelang wafat

Pada kasus ini,

Yesus telah melanggar 3 dari 10 Perintah Y@hova, yaitu **larangan ke-1** [Pendakwah (Nabi, saudara laki-laki, anak ibu, anak sendiri: Pria/wanita, isteri atau sahabat karibmu) yang mengajak MURTAD dan/Atau menyembah Allah lain (Ulangan 13.5-10); **larangan ke-3** [menghujat/mengutuki atau menyebut nama tuhan dengan kesia-siaan/sembarangan (Imamat 24.15-16) dan **larangan ke-8**, yaitu mencuri kekayaan fisik (Imamat 6.2,5)

- **Melanggar ketentuan berpuasa saat Sabat:**

Yesus makan di rumah Matius..[Matius 9.10]..Kemudian datanglah murid-murid Yohanes kepada Yesus dan berkata: "Mengapa kami dan orang Farisi berpuasa, tetapi murid-murid-Mu tidak?" [Matius 9.14].

Hukum Taurat mana yang dilanggar Yesus?

Pada hari ke-10 bulan ke-7 adalah upacara tahunan untuk pengampunan dosa bangsa Israel. Kegiatan hari itu: Tidak bekerja, berpuasa, mengadakan pertemuan untuk beribadat dan mempersembahkan kurban makanan kepada TUHAN. Barangsiapa makan sesuatu pada hari itu, **tidak dianggap lagi anggota umat Allah** [Imamat 23.26:32]

"Apabila kamu dengan tidak sengaja melalaikan salah satu dari segala perintah ini, yang telah difirmankan TUHAN kepada Musa, yakni dari segala yang diperintahkan TUHAN kepadamu dengan perantaraan Musa, mulai dari hari TUHAN memberikan perintah-perintah-Nya dan seterusnya turun-temurun..maka haruslah ia mempersembahkan kambing betina berumur setahun sebagai korban penghapus dosa dan imam haruslah mengadakan pendamaian di hadapan TUHAN bagi orang yang dengan tidak sengaja berbuat dosa itu, sehingga orang itu beroleh pengampunan..Baik bagi orang Israel asli maupun bagi orang asing yang tinggal di tengah-tengah kamu, satu hukum saja berlaku bagi mereka berkenaan dengan orang yang berbuat dosa dengan tidak sengaja. **TETAPI orang yang berbuat sesuatu dengan sengaja**, baik orang Israel asli, baik orang asing, orang itu menjadi penista TUHAN, **ia harus dilenyapkan dari tengah-tengah bangsanya, sebab ia telah memandang hina terhadap firman TUHAN dan merombak perintah-Nya; pastilah orang itu dilenyapkan, kesalahannya akan tertimpa atasnya.**"[Bilangan 15]

- **Melanggar batas perjalanan Sabat** (Keluaran 16.29, bilangan 35.5) sejauh 2000 hasta (Yosua 3:4-5 : 2000 Hasta = 2000 x 45.72 cm = **0.9144 km**), yaitu pada tanggal 15 Nisan, setelah makan malam Paskah, pergi ke luar kota, ke seberang sungai Kidron menuju bukit Zaitun (Markus 14:17-26; Matius 26:17-30; Lukas 22:7-39; Yohanes 18.1).

Jarak kota - Bukit Zaitun: **3.5 km** - **4 Km** (Getsemani di kaki bukit Zaitun dan Bethany di Lereng bukit Zaitun). Pelanggaran mengadakan perjalanan melampaui batas sabat dapat di hukum mati (Bilangan 15.30-36)

**Pelanggaran HUKUM KERAJAAN, diantaranya:**

- **Melakukan pemberontakan:**

menyuruh menimbun persenjataan dan membiarkan terjadinya tindak kekerasan terhadap aparat kerajaan.

Sebelum ke luar kota menuju bukit Zaitun, Yesus perintahkan pengikutnya untuk membeli senjata: "sekarang ini, siapa yang mempunyai pundi-pundi, hendaklah ia membawanya, demikian juga yang mempunyai bekal; dan siapa yang tidak mempunyainya hendaklah ia menjual jubahnya dan membeli pedang". [Luk 22:36-38].

Saat di jemput di Getsemani:

Simon Petrus, yang membawa pedang, menghunus pedang itu, menetakannya kepada hamba Imam Besar dan memutuskan telinga kanannya. Nama hamba itu Malkhus" [Yohanes 18:10-11. Juga lihat di Matius 26:51-52, Lukas 22: 52]

Dalih membeli pedang:

*"Sebab Aku berkata kepada kamu, bahwa nas Kitab Suci ini harus digenapi pada-Ku: Ia akan terhitung di antara pemberontak-pemberontak"* [Lukas 22:37]

Fakta:

Yesus menyuruh jemaatnya membeli SENJATA, tertangkap tangan dengan senjata dan menggunakan senjata serta mengakui sendiri agar dianggap sebagai pemberontak.

- **Melarang membayar pajak, menghalangi aparat pajak bekerja:**

"Telah kedapatan oleh kami, bahwa orang ini menyesatkan bangsa kami, dan melarang membayar pajak kepada Kaisar, dan tentang diri-Nya Ia mengatakan, bahwa Ia adalah Kristus, yaitu Raja." [Lukas 23.2]

Sebelum Yesus lahir,

Herodes yang agung (Ayah dari Herodes Antipas) berhasil melakukan hal-hal besar [Excavating Jesus, J D Crossan & J L Reed, SPCK, 2001], kerajaannya aman dari bandit dan invasi, pekerjaan umum terlaksana: Jalan dan pelabuhan laut dibangun memfasilitasi peningkatan besar dalam perdagangan dan produksi pertanian.

Keberhasilan pembangunan ini adalah atas pajak yang langsung diterima Herodes.

Setelah kematian Herodes,

perekonomian mengalami kemunduran, Yudea dan Samaria di bawah kekuasaan Romawi dan hasil pajak sekarang langsung menuju Roma tidak lagi via penguasa Herodian lokal. Pajak yang umum dipungut, diantaranya: (1) Pajak tanah, (2) Pajak kepala: dikenakan pada laki-laki oleh Kirenus berdasarkan daftar wajib pajak, (3) Pajak bea cukai atas barang melewati gerbang kota dan di pelabuhan (4) Pajak pembangunan KUIL dan bisnis lain yang berhubungan dengan kuil

Agama Yahudi sangat jelas mendefinisikan bahwa TIDAK ADA PAJAK untuk

PENJAJAH KAFIR. Para fanatik agama yang secara konstan mengacaukan negara ini dapat dihancurkan.

[Gamaliel, seorang Farisi di Sanhedrin/Mahkamah Agama]: Sebab dahulu telah muncul si Teudas, yang mengaku dirinya seorang istimewa dan ia mempunyai kira-kira empat ratus orang pengikut; tetapi ia dibunuh dan cerai-berailah seluruh pengikutnya dan lenyap. Sesudah dia, **pada waktu sensus penduduk**, muncullah si Yudas, seorang Galilea. Ia menyeret banyak orang dalam pemberontakannya, tetapi ia juga tewas dan cerai-berailah seluruh pengikutnya. [KPR 5.29,36-37]

**Note:**

Ini bukan **sensus penduduk** (juga di Lukas 2.1-2) namun pendaftaran wajib pajak yang digalakkan pada jaman Gubernur Syiria dan Judea, Quirinius (6 Masehi). Ini memicu pemberontakan, Judas dari Galilea. Kejadian atas keputusan pajak berikutnya kelak terjadi lagi di Galilea tahun 44 dan puncak terhebatnya adalah tahun 66-73 yang berakhir dengan lenyapnya bait suci dari Jerusalem dan hancurnya bangsa Yahudi di Yerusalem

Para telonai (petugas pajak) dikaryakan, mereka ini merupakan kontraktor sipil yang ditenderkan untuk mengumpulkan pajak di bawah pengawasan gubernur. Para petugas ini datang langsung menilai barang kena pajak dan sistem ini rentan penyalahgunaan sehingga tidak mengherankan para pemungut pajak dianggap sekelas kafir dan pendosa.

"Apabila saudaramu berbuat dosa..jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut pajak. [Matius 18.15-18]

Yesus jelas tidak pro Romawi dan punya cara halus untuk menghambat aliran uang pajak sampai ke tangan pemerintahan kafir Romawi, di antaranya:

"**SELURUH (Pas)** pemungut pajak (Telone)..biasanya datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia"[Lukas 15:1]

Karena **seluruh** pemungut pajak tidak ada yang bertugas maka pendapatan pajak kerajaan menjadi berkurang.

Setelah Romawi menduduki Israel, Israel tidak lagi berkewenangan untuk mencetak mata uang sendiri dan berdampak pada pelaksanaan ibadah keagamaan, misalnya pada pembayaran pajak tahunan sebesar 1/2 Shekel (2 dinar) tahunan bagi mereka yang berumur 20 tahun ke atas [Keluaran 30:11-16, 38:26], pajak-pajak lainnya yang menggunakan koin yang diserahkan/ dibawa ke tempat ibadah maupun koin halal untuk membeli bahan-bahan keperluan beribadah, misalnya, binatang sebagai kurban sesembahan.

Mengapa?

Koin Romawi dan koin lainnya dianggap melecehkan hukum ke-1 dan ke-2 dari 10

perintah Y@hova, karena misalnya di koin tersebut terdapat gambar raja dan juga tulisan: "raja y anak tuhan x". Untuk mengatasi kendala ini, maka sebagai solusinya, Sanhedrin/mahkamah agama, bersepakat untuk menggunakan koin keluaran kota Tirus (gambar di bawah kanan). Sehingga ketika hendak beribadah, mereka dapat menukarkan koin tidak halal tersebut dengan koin halal keluaran kota tirus.

Keadaan ini menjadi peluang bagi beberapa orang berupa menjamurnya usaha penukaran uang di sekitar tempat Ibadah [dan juga penyedia bahan-bahan ibadah lain di sekitar tempat ibadah, setelah mereka menukarkan koin tersebut] dan jenis usaha baru ini juga menjadi lahan barang kena pajak bagi pemerintahan Romawi. Hal ini men-tradisi selama bertahun-tahun hingga kemudian Yesus melakukan gebrakan untuk menghentikan pemanfaatan ibadah untuk kepentingan bisnis

Ia masuk ke Bait Allah dan mengusir semua orang yang berjual beli di halaman Bait Allah. Ia membalikkan meja-meja penukar uang dan bangku-bangku pedagang merpati.. [Matius 21:12-14] dan Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci dengan semua kambing domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalik-Nya. Kepada pedagang-pedagang merpati Ia berkata: "Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan." Maka teringatlah murid-murid-Nya, bahwa ada tertulis: "Cinta untuk rumah-Mu menghanguskan Aku." Orang-orang Yahudi menantang Yesus, katanya: "Tanda apakah dapat Engkau tunjukkan kepada kami, bahwa Engkau berhak bertindak demikian?" Jawab Yesus kepada mereka: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali." Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: "**46 tahun** orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?" Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri. [Yohanes 2.15-21]

Yesus-pun memberikan solusinya, yaitu:

"Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat..Aku berkata kepadamu: **Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.** Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. [Matius 6:5-6]

Paulus:

Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, **tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia**, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. [KPR 17:25]

Solusi Yesus dan Paulus yang mengajak mereka berhenti mengunjungi bait Allah benar-benar buruk bagi para imam, penganut setia dan juga para pemerintahan romawi, karena:

- Pendapatan para imam menjadi menurun
- Perekonomian (misal: bisnis penukaran uang, penjual bahan-bahan ibadah dan juga perternakan, pertanian, buruh angkut, dan transportasi) menjadi berputar semakin lambat: melemahnya permintaan, maka supply-pun melemah
- Karena demand dan supply terganggu dan bahkan melemah, maka pendapatan kena pajak yang diterima pemerintah romawi dari tanah, pemanfaatan tanah, pajak perkepala, bea cukai barang masuk-keluar, pajak bisnis tukar menukar uang dan ritual menjadi semakin berkurang
- Orang yang menggadaikan tanahnya menjadi semakin tidak mampu membayar pajak, mereka menjadi budak, pekerjaan berkurang, kelaparan meningkat, mereka menjadi beban kerajaan dan membuat keadaan menjadi semakin rawan!

Singkat kata: Dengan tidak ada perdagangan -> tidak ada pajak, Dengan tidak ada pajak -> tidak ada perdagangan!

Jika apa yang dilakukan Yesus dan Paulus ini benar dan direstui Y@hova, maka kemana Y@hova pada tahun 70 Masehi? ketika jutaan umat pemuja Y@hova tewas dan ribuan orang menjadi budak, bait Allah lenyap SELAMA-LAMANYA dan para umat Y@hova terpencair keluar dari Yerusalem. Ini semua justru terjadi karena protes pajak!

Yesus dan para nabinya bahkan lupa bahwa mereka bisa mengajar dengan tenang, memprofokasi orang agar tidak ke kuil, dapat makan dengan tenang, dapat menikmati perjalanan mengajar dengan tenang adalah berkat PAJAK yang dikelola oleh pemerintahan KAFIR Romawi

### **Apakah Yesus membayar pajak dan menganjurkan membayar pajak?**

Mari kita lihat Markus 12:13-17 di bawah ini:

Beberapa orang Farisi dan **Herodian** (bawahan gubernur Herodes) datang kepada Yesus..dan berkata kepada-Nya: "**..Apakah boleh membayar pajak kepada Kaisar atau tidak? Haruskah kami bayar atau tidak?**".  
**Yesus mengetahui kemunafikan mereka** dan berkata: "Mengapa kamu mencobai Aku?.."

#### **Note:**

Ini pertanyaan dilematis, jika dijawab "tidak", maka dirinya akan ditahan atas dakwaan kejahatan melawan kaisar, namun jika dijawab "bayarlah", maka mereka ini akan menghakiminya dengan hukum ke-1 dari 10 Perintah Y@hova.

..Bawalah kemari suatu dinar supaya Kulihat!" Lalu mereka bawa. Maka Ia bertanya kepada mereka: "Gambar dan tulisan siapakah ini?" Jawab mereka: "**Gambar dan tulisan Kaisar.**"

#### **Note:**

Di koin tersebut (gambar bawah kiri) tercantum kalimat: **kaisar Tiberius adalah anak tuhan Agustus!**

Lalu Yesus berkata: "Berikan kepada Kaisar apa yang menjadi milik Kaisar dan kepada Allah apa yang menjadi milik Allah!".. [markus 12:13-17]

**Note:**

Perhatikan! Yesus tidak menjawab langsung dengan: "boleh/tidak" atau "bayar/jangan" pada pertanyaan: "*Boleh atau tidak membayar pajak pada Kaisar, orang yang tercantum di koin ini dan yang mengaku ANAK TUHAN, padahal HUKUM ke-1 menyatakan tidak boleh mempunyai TUHAN LAIN? dan HUKUM ke-2 menyatakan tidak boleh melayani Allah lain?*".

Yesus hanya mengatakan mereka MUNAFIK, bahwa mereka sudah tahu, "*Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya.*" [Mazmur 24.1] atau "*bumi adalah milik TUHAN.*" [Keluaran 9:29]

### **Apakah Yesus tidak munafik?**

Mari kita lihat Matius 17:24-27 dibawah ini:

..datanglah pemungut **PAJAK BAIT ALLAH** kepada Petrus dan berkata: "**Apakah gurumu tidak membayar bea 2 Dirham itu?**" Jawabnya: "**Memang membayar**"

**note:**

Pertanyaan ini mengindikasikan bahwa Yesus tidak tercatat pernah membayar pajak dan jawaban Petrus "**Memang membayar**" kurang tepat, seharusnya adalah "**BELUM MEMBAYAR**" yang akan terbukti kemunculannya di ayat-ayat selanjutnya

**Dan ketika Petrus masuk rumah, Yesus mendahuluinya** dengan pertanyaan: "Apakah pendapatmu, Simon? Dari siapakah **raja-raja dunia ini** memungut bea dan pajak? Dari rakyatnya atau dari orang asing?". Petrus: "**Dari orang asing!**" Yesus: "Jadi bebaslah rakyatnya."

**note:**

Perhatikan! Yang ia ajarkan: Yang seharusnya bayar pajak adalah ORANG ASING (Orang asing adalah penjajah atau orang yang negerinya ditaklukan, ini semacam JIZYA!). Pemilik tidak seharusnya membayar pajak

Tentang taat Pajak dan pemerintahan, Paulus punya pandangan berbeda dengan Yesus dan Petrus:

**Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah..sebab tidak ada pemerintah, yang tidak berasal dari Allah; dan pemerintah-pemerintah yang ada, ditetapkan oleh Allah. Sebab itu barangsiapa melawan pemerintah, ia melawan ketetapan**

**Allah dan siapa yang melakukannya, akan mendatangkan hukuman atas dirinya. Sebab jika seorang berbuat baik, ia tidak usah takut kepada pemerintah, hanya jika ia berbuat jahat.** Maukah kamu hidup tanpa takut terhadap pemerintah? Perbuatlah apa yang baik dan kamu akan peroleh pujian dari padanya. **Karena pemerintah adalah hamba Allah untuk kebaikanmu. Tetapi jika engkau berbuat jahat, takutlah akan dia, karena tidak percuma pemerintah menyandang pedang. Pemerintah adalah hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat** .. Itulah juga sebabnya **maka kamu membayar pajak.** Karena mereka yang mengurus hal itu adalah pelayan-pelayan Allah. Bayarlah kepada semua orang apa yang harus kamu bayar: pajak kepada orang yang berhak menerima pajak, cukai kepada orang yang berhak menerima cukai; rasa takut kepada orang yang berhak menerima rasa takut dan hormat kepada orang yang berhak menerima hormat. [Roma 13:1-7]

Paulus memandang Petrus sebagai orang Munafik (Galatia 2.13-15) mereka berdua memang kurang akur



**Tetapi supaya jangan kita**

**menjadi batu sandungan.**..pergilah memancing ke danau. Dan ikan pertama yang kaupancing, tangkaplah dan bukalah mulutnya, maka engkau akan menemukan **mata uang** empat dirham di dalamnya. Ambillah itu dan bayarkanlah kepada mereka, bagi-Ku dan bagimu juga. Ambillah uang itu dan bayarlah kepada mereka pajak kita untuk Rumah Tuhan" [matius 17:24-27]

**note:**

Apa sih beda koin dari mulut ikan vs koin dari Tiberius?



[koin di mulut ikan adalah buatan kota Tirus](#) (gambar kanan) dan tertera [Baal \(Tuhan\) Melqart \(pemimpin Kota\), dewa matahari bangsa Kanaan dan Punisia](#) serta dibaliknya: Elang mesir dalam mitologi Yunani Heracle (Herkules)

Yesus menolak koin yang bergambar Tiberius, anak tuhan, namun Yesus menerima koin yang bergambar "BAAL" Malkqert, dewa matahari kaum Punisian.

Yesus harusnya tau persis bahwa ini juga tindakan MUNAFIK.

Alasan Yesus membayar ternyata juga bukan karena ini "persembahan khusus kepada TUHAN" (Keluaran 30.13), yaitu "memberikan kepada tuhan apa yang tuhan miliki", namun ternyata **agar tidak tersandung dilaporkan!** Padahal pajak yang dipungut di rumah tuhan ini juga merupakan perintah Taurat dan bahkan untuk membayar inipun, Ia tidak lakukan dari hasil jerih payahnya sendiri.

Di kedua peristiwa di atas ini,

Yesus tidaklah menyimpan uang koin, karena Yudas muridnya, ditugasinya sebagai pemegang kas (Yohanes 12.6, 13.29). [Lebih lanjut: [Who Would Jesus Tax?](#)]

Tuduhan Raja orang Yahudi,

Seluruh sidang itu berdiri, lalu membawa Yesus ke hadapan Pilatus. Mereka berkata, "Kami dapati Orang ini menyesatkan rakyat. Ia menghasut orang supaya jangan membayar pajak kepada Kaisar, sebab kata-Nya Ia adalah Kristus ([krestos?](#)), seorang Raja." [Lukas 23:1-2]

Pilatus bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "phemi su lego (seperti yang engkau katakan)" [Lukas 23:3, Matius 27:11, Markus 15:2]

Pilatus masuk kembali ke istana dan memanggil Yesus, lalu bertanya, "Apakah Engkau raja orang Yahudi?" Yesus menjawab, "engkau sendiri atau ada orang lain yang memberitahukan kepadamu tentang Aku?"

Pilatus menjawab, "Apakah aku ini orang Yahudi? Yang menyerahkan Engkau kepada saya adalah bangsa-Mu sendiri dan imam-imam kepala. Apa yang sudah Kaulakukan?"

Yesus berkata, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Andaikata kerajaan-Ku dari dunia ini, orang-orang-Ku akan berjuang supaya Aku jangan diserahkan kepada para penguasa Yahudi. Tetapi memang kerajaan-Ku bukan dari dunia ini!"

Lalu kata Pilatus kepada-Nya, "Engkau seorang rajakah juga?" Maka sahut Yesus, "**Benar seperti kata Tuan bahwa Aku ini seorang raja...**" [Yohanes 18:33-37]

..Orang-orang Yahudi itu menjawab, "Menurut hukum kami, **Ia harus**

## **dihukum mati sebab Ia mengaku diri-Nya Anak Allah"**

Ketika Pilatus mendengar mereka berkata begitu, ia lebih takut lagi.. ia berusaha untuk melepaskan Yesus. Tetapi orang-orang Yahudi berteriak-teriak, "**Kalau Tuan membebaskan Dia, Tuan bukan kawan Kaisar! Orang yang mengaku dirinya raja, adalah musuh Kaisar!**"

..Pilatus berkata kepada orang-orang itu, "**Ini rajamu!**"

..Mereka berteriak-teriak, "Bunuh Dia! Bunuh Dia! Salibkan Dia!"

Pilatus bertanya, "Haruskah saya menyalibkan rajamu?" Imam-imam kepala menjawab, "**Hanya Kaisar satu-satunya raja kami!**" Maka Pilatus menyerahkan Yesus kepada mereka untuk disalibkan.[Yohane 19:7-16]

Mengenai pemberontakan terhadap kaisar, ini juga disampaikan dari hasil riset [Dr Barbara Thiering](#) tentang naskah laut mati dan Nag Hammadi, dimana tertulis bahwa Maria Magdalena dulunya adalah seorang pejuang pembebasan penindasan Yahudi oleh Romawi., seorang militan yang setia dan bermusuhan dengan Roma hingga Yesus membujuknya untuk mengikutinya. Namun karena kejadian ini terjadi pada masa pemerintahan raja Caligula (37-41M) militerisme bangkit lagi. Kebutuhan akan kepahlawanan diperlukan untuk menghadapi tirani romawi. Mary kembali pada keadaan semua dan berteman dengan Helena dan Simon Magus di 44 M. Setelah melahirkan anak ke-3nya. Keretakan perkawinan ini berada di antara orang2 Kristen bersama Yesus dan pejuang pembebasan bersama Simon Magus. Mary meninggalkan perkawinan. Itu adalah saat dimana Paulus meletakkan dasar praktek untuk bercerai di 1 Korintus 7:10-16 [\[↑\]](#)

---

## **Muhammad**

[Qur'an 69:44-47] Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya. Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.

Ia dinyatakan meninggal pada [8 Juni 632](#) di [Madinah](#). Kedua kota tersebut terletak di daerah Hejaz ([Arab Saudi](#) saat ini).

---

## **Peta Jaman Muhammad**



Selesai ibadah haji perpisahan di Mekah (Haji Wada, Dhul Hijjah 10 H/Maret 632 M), belum lama setelah kaum Muslimin tinggal di Medinah, Nabi mengeluarkan perintah supaya menyiapkan sebuah pasukan besar ke daerah Syam (Syira), dengan menyertakan kaum Muhajirin mula-mula, termasuk Abu Bakr dan Umar. Pasukan ini dipimpin oleh Usama bin Zaid bin Haritsah [Lahir 615 M, usianya saat diangkat sebagai panglima pasukan pada [27/28 Safar 11H](#) / 28 May 632M adalah 17/18 tahun]

Pengangkatan Usama dimaksudkan untuk menempati tempat ayahnya (Zaid bin Haritsah) yang gugur di pertempuran Mu'ta (629 M) [Di perang Mut'ah, ikut pula Khalid bin Walid, sang Pedang Allah, Perang Mut'ah merupakan kekalahan pertama Khalid dalam sekian banyak perangnya, padahal sebelum masuk Islam, yaitu saat Ia berjuang bersama kaum Quraish (perang Uhud, 625 M), Ia mengalahkan Muhammad dan pasukannya].

Saat mereka sedang bersiap-siap itu tiba-tiba Rasulullah jatuh sakit, dan sakitnya makin keras juga, sehingga akhirnya tidak jadi mereka berangkat.

Keprihatinan mereka terhadap nabi adalah hal wajar karena Nabi tumben mengalami sakit, selama ini diketahui bahwa Nabi juga mengkonsumsi biji-bijian seperti yang diriwayatkan Anas bin Malik:

Rasullullah, sebelum melaksanakan (shalat) pada Idul fitri, Ia makan sejumlah biji. Anas juga mengatakan 'Nabi biasanya memakan biji-bijian itu dalam jumlah ganjil [[Bukhari 2.15.73](#)]. Mengenai biji-bijian yang nabi merekomendasikan adalah:

Habbatus sauda:

- Ibnu Abu Atiq: Hendaknya kalian memberinya habbatus sauda' (jintan hitam), ambillah 5 atau 7 biji, lalu tumbuklah hingga halus, setelah itu teteskanlah di hidungnya di sertai dengan tetesan minyak sebelah sini dan sebelah sini, karena sesungguhnya Aisyah pernah menceritakan kepadaku bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya habbatus sauda' ini adalah obat dari segala macam penyakit kecuali saam." Aku bertanya; "Apakah saam itu?" beliau menjawab: "Kematian.. [[Bukhari no. 5255. Ibn Majjah no.3440](#)]
- Rasulullah SAW: "Dalam habbatus sauda' (jintan hitam) terdapat obat dari segala penyakit kecuali kematian." Ibnu Syihab berkata; "Maksud dari kematian adalah maut sedangkan habbatus sauda' adalah pohon syuniz." [[Bukhari no.5256. Muslim no.4104 4105. Ahmad no.23916, 10217, 10416, 9892, 9668, 9666, 9665, 9177, 9107. Tirmidhi no.1964. Ibn Majjah no.3438](#)]

Dan satunya lagi adalah Kurma 'ajwa:

- Nabi SAW: "Al 'Ajwah (kurma Nabi) beserta pohonnya [**Ahmad no.14961, 19451**] dan Syakhrah [Batu yang ada di Baitul Maqdis, **Ahmad no.19455, 19729. Ibn Majjah no.3447**] berasal dari surga. Rasulullah bersabda: Kam`ah (sejenis tumbuhan) adalah dari Al Manna dan Ajwah adalah (kurma) dari surga, ia merupakan penawar racun. [**Ibn Majjah no.3446**]. Rasulullah bersabda: Al 'Ajwah berasal dari surga, di dalamnya mengandung kesembuhan untuk penyakit racun. Al Kam`ah dari Al Mann, airnya adalah kesembuhan bagi penyakit 'Ain [**Tirmidhi no.1992, Ahmad no.9959**]
- Rasulullah berkata: 'Barangsiapa setiap pagi mengkonsumsi 7 butir kurma 'Ajwa, maka pada hari itu ia akan terhindar dari racun dan sihir. [**Bukhari no.5025, 5326, 5327, 5334. Muslim no.3814. Ahmad no.1488, 1365. Abu Dawud no.3378**]

Pasukan yang siap perang batal berangkat karena Nabi sakit, menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak, terdapat beberapa alternative perkiraan mengenai hal ini:

1. Kecintaan mereka pada Nabi yang tumben sakit berat, namun ini tidak masuk akal, karena tujuan perang ini adalah untuk kemuliaan Islam dan atas perintah nabi.
2. Di kisahkan bahwa Nabi pada malam pertama nabi menderita sakit, tidak bisa tidur dan minta diantar Abu Muwayhiba mengunjungi Baqi'l-Gharqad, kuburan Muslim dekat Medinnah dan memintakan ampun untuk penghuni kubur sebelum sakit dan ada pilihan yang diberikan Allah, "Abu Muwayhiba, aku telah diberi anak kunci isi dunia ini serta kekekalan hidup di dalamnya, sesudah itu surga. Aku disuruh memilih ini atau bertemu dengan Tuhan dan surga." Nabi memilih bertemu Tuhan di surga. Namun riwayat ini disangsikan banyak pihak.
3. Gerutu para pihak yang hendak berperang karena pengangkatan Usama bin Zaid bin Haritsha, mengingat dipasukan banyak para senior namun mereka tidak diangkat, ini juga tidak masuk akal, meningat perintah nabi adalah final dan persiapan terus dilakukan
4. Berhubungan dengan makanan beracun yang disajikan oleh seorang wanita yahudi sewaktu penaklukan Khaibar 3 tahun sebelumnya yang menyebabkan kematian Bishr yang saat itu makan makanan yang sama bersama Nabi

Di rumah Maimunah sakitnya terasa kambuh lagi, dan terasa lebih keras lagi. Ketika itu dipanggilnya isteri-isterinya ke rumah Maimunah. Dan mengatakan bahwa akan dirawat dirumah Aisyah.

Pada hari-hari pertama ia jatuh sakit, demamnya sudah terasa makin keras, sehingga ia merasa seolah seperti dibakar. Ketika reda, ia sembahyang dan memimpin Shalat, karena beberapa protes atas penunjukan Usama sampai ketelinga Nabi maka ia memutuskan untuk menenangkan mereka

Dalam hal ini ia berkata kepada isteri-isteri dan keluarganya: "Tuangkan kepadaku tujuh kirbat air dari pelbagai sumur, supaya aku dapat menemui mereka dan berpesan kepada mereka."

Lalu dibawakan air dari beberapa sumur, dan setelah oleh isteri-isterinya ia didudukkan di dalam pasu kepunyaan Hafsha, ketujuh kirbat air itu disiramkan kepadanya Kemudian katanya: 'Cukup. Cukup'.

Setelah duduk di atas mimbar mesjid Ia berkata: "Saudara-saudara. Laksanakanlah keberangkatan Usama itu Demi hidupku. Kalau kamu telah banyak bicara tentang

kepemimpinannya, tentang kepemimpinan ayahnya dulu pun juga kamu banyak bicara. Dia sudah pantas memegang pimpinan, seperti ayahnya dulu juga pantas memegang pimpinan."

Nabi SAW mengutus satu pasukan dan mengangkat Usamah bin Zaid sebagai pemimpin mereka. Lalu sebagian orang ada yang mencela kepemimpinannya, maka Nabi SAW bersabda: "Kalian mencela kepemimpinannya?. Sungguh sebelum ini kalian pernah pula mencela kepemimpinan ayahnya. Demi Allah, sungguh dia patut memegang kepemimpinan karena dia adalah manusia yang paling aku cintai dan sekarang, (Usamah) adalah manusia yang paling aku cintai setelah (ayah) nya".  
[Bukhari no.3451, 3919, 4108, 4109, 6137, 6650. Muslim no.4452, 4453. Tirmidhi no.3752, Ahmad no.5622]

Ia kembali ke rumah Aisyah. sakitnya terasa lebih berat lagi, tatkala keesokan harinya ia berusaha hendak bangun memimpin sembahyang seperti biasanya, ternyata ia sudah tidak kuat lagi. Ketika itulah ia berkata: "Suruh Abu Bakr memimpin orang-orang sembahyang." Kemudian Abu Bakr datang memimpin sembahyang seperti diperintahkan oleh Nabi.

Tatkala sakitnya sudah makin keras, panas demamnya makin memuncak, isteri-isteri dan tamu-tamu yang datang menjenguknya, bila meletakkan tangan di atas selimut yang dipakainya, terasa sekali panas demam yang sangat melelahkan itu. Dan Fatimah puterinya, setiap hari datang menengok. Karena panas demam yang tinggi itu, sebuah bejana berisi air dingin diletakkan disampingnya. Sekali-sekali ia meletakkan tangan ke dalam air itu lalu mengusapkannya ke muka.

Suatu hari sahabat-sahabatnya berusaha hendak meringankan penderitaannya itu dengan mengingatkan kepada nasehat-nasehatnya, bahwa orang yang menderita sakit jangan mengeluh. Ia menjawab, bahwa apa yang dialaminya dalam hal ini lebih dari yang harus dipikul oleh dua orang. Dalam keadaan sakit keras serupa itu dan di dalam rumah banyak orang, ia berkata: "Bawakan dawat dan lembaran, akan ku tuliskan surat buat kamu, supaya sesudah itu kamu tidak lagi akan pernah sesat."

Dari orang-orang yang hadir ada yang berkata, bahwa sakit Rasulullah s.a.w. sudah sangat gawat; pada kita sudah ada Qur'an, maka sudah cukuplah dengan Kitabullah itu. Ada yang menyebutkan, bahwa Umarlah yang mengatakan itu. Di kalangan yang hadir itu terdapat perselisihan. Ada yang mengatakan: 'Biar dituliskan, supaya sesudah itu kita tidak sesat. Ada pula yang keberatan karena sudah cukup dengan Kitabullah.' Setelah melihat pertengkaran itu, Muhammad berkata: "Pergilah kamu sekalian! Tidak patut kamu berselisih di hadapan Nabi."

Tetapi Ibn 'Abbas masih berpendapat, bahwa mereka membuang waktu karena tidak segera menuliskan apa yang hendak dikatakan oleh Nabi. Sebaliknya Umar masih tetap dengan pendapatnya, bahwa dalam Kitab Suci Tuhan berfirman: "Tiada sesuatu yang Kami abaikan dalam Kitab itu." [Qur'an, 6:38]

Walaupun Haekal tidak menyebutkannya, namun hadis Bukhari dan Muslim dan banyak lagi, menyampaikan informasi akurat mengenai wasiat yang disampaikan nabi:

Riwayatkan Said bin Jubair:

Ibn 'Abbas: "Kamis! apakah yang terjadi di hari Kamis?" Kemudian dia menangis hingga air matanya membasahi pasir. Aku bertanya kepadanya..Dia berkata: "Pada Hari kamis, sakitnya Rasulullah SAW bertambah parah dan dia berkata: 'Ambilkan aku alat tulis, **aku akan tuliskan** pada kalian suatu ketetapan yang setelahnya kalian tak akan pernah". Kemudian orang-orang bertengkar padahal tidak sepatutnya mereka bertengkar di hadapan Nabi SAW. Mereka berkata, "Bagaimana keadaan

beliau, apakah Rasulullah mengigau?". Nabi berkata, "Tinggalkan aku, keadaanku sekarang lebih baik dari pada apa yang kalian kira.". Lalu beliau berwasiat 3 hal:

1. Usir orang-orang pagan/Musyrik/politeis dari jazirah arab; [[Muslim 13.4014/no.3089](#); [Abu Dawud 19.3023/no.2634](#); [Bukhari: 4.52.288/no.2825](#); [4.53.393/no.2932](#); [5.59.716/no.4078](#)]

Namun di [Muslim 19.4366/no.3313](#) dalam riwayat [(Zuhair bin Harb - Ad Dlahak bin Makhlad) dan (Muhammad bin Rafi' - Abdurrazaq)] - Ibnu Juraij - Abu Az Zubair - Jabir bin Abdullah - Umar bin Khattab: Rasulullah SAW bersabda: Aku akan usir para Nasrani dan yahudi dari Jazirah arab dan tidak akan meninggalkan satupun kecuali MUSLIM [Juga di Tirmidhi 3.19.[1606/no.1531](#), [1607/no.1532](#). Ahmad no.196, 210, 214, 14189; Abu Dawud 19.[3024/no.2635](#), 19.[3025/no.2635](#)]

2. "Perlakukan utusan sebagaimana aku memperlakukan mereka" [[Muslim 13.4014/no.3089](#); [Abu Dawud 19.3023/no.2634](#); [Bukhari: 4.52.288/no.2825](#); [4.53.393/no.2932](#); [5.59.716/no.4078](#)]

3. Said bin Jubair, yang meriwayatkan berkata bahwa Ibn Abbas diam mengenai perintah ketiga, atau ia katakan, 'saya lupa' atau Sa'id tidak menyebutkan wasiat yang ketiga. [[Muslim 13.4014/no.3089](#); [Abu Dawud 19.3023/no.2634](#); [Bukhari: 4.52.288/no.2825](#); [4.53.393/no.2932](#); [5.59.716/no.4078](#)]

Ya'qub bin Muhammad berkata, "Aku Tanya pada Al-Mughira bin 'Abdur-Rahman mengenai Jazirah arab dan ia berkata, 'Itu terdiri dari Mekkah, Medina, Al-Yama-ma dan Yaman.'" Ya'qub menambahkan, "dan Al-Arj, mulai dari Tihama." [[Bukhari: 4.52.288/no.2825](#)]

Berita sakitnya Nabi yang bertambah keras itu telah tersiar dari mulut ke mulut, sehingga akhirnya Usama dan anak buahnya yang ada di Jurf itu turun pulang ke Medinah. Bila Usama kemudian masuk menemui Nabi di rumah Aisyah, Nabi sudah tidak dapat berbicara. Tetapi setelah dilihatnya Usama, ia mengangkat tangan ke atas kemudian meletakkannya kepada Usama sebagai tanda mendoakan.

Melihat keadaannya yang demikian keluarganya berpendapat hendak membantunya dengan pengobatan. Asma' - salah seorang kerabat Maimunah - telah menyediakan semacam minuman, yang pernah dipelajari cara pembuatannya selama ia tinggal di Abisinia. Tatkala Nabi sedang dalam keadaan pingsan karena demamnya itu, mereka mengambil kesempatan menegukkan minuman itu ke mulutnya. Bila ia sadar kembali ia bertanya: "Siapa yang membuatkan ini? Mengapa kamu melakukan itu?"

"Kami kuatir Rasulullah menderita sakit radang selaput dada," kata 'Abbas pamannya.

"Allah tidak akan menimpakan penyakit yang demikian itu kepadaku."

Kemudian disuruhnya semua yang hadir dalam rumah - supaya meminum obat itu, tidak

terkecuali Maimunah meskipun sedang berpuasa.

Malam itu Muhammad dalam keadaan tenang. Panas demamnya sudah mulai turun, sehingga seolah karena obat yang diberikan keluarganya itulah yang sudah mulai bekerja dan dapat melawan penyakitnya. Sampai-sampai karena itu ia dapat pula di waktu subuh keluar rumah pergi ke mesjid dengan berikat kepala dan bertopang kepada Ali b. Abi Talib dan Fadzl bin'l-'Abbas. Abu Bakr waktu itu sedang mengimami orang-orang bersembahyang. Setelah kaum Muslimin yang sedang melakukan salat itu melihat Nabi datang, karena rasa gembira yang luarbiasa, hampir-hampir mereka terpengaruh dalam sembahyang itu. Tetapi Nabi memberi isyarat supaya mereka meneruskan salatnya.

Selesai sembahyang ia menghadap kepada orang banyak, Melihat tanda-tanda kesehatan Nabi yang bertambah maju, bukan main gembiranya kaum Muslimin, Usama b. Zaid datang menghadap kepadanya dan minta izin akan membawa pasukan ke Syam, Abu Bakr berangkat pergi ke Sunh di luar kota Medinah – memberi giliran kepada isterinya, Bint Kharija . Umar dan Ali pergi dengan urusannya masing-masing. Kaum Muslimin sudah mulai terpencah-pencah lagi.

Ia kembali pulang ke rumah Aisyah. Setelah memasuki rumah, tiap sebentar tenaganya bertambah lemah juga. Ia minta disediakan sebuah bejana berisi air dingin dan dengan meletakkan tangan ke dalam bejana itu ia mengusapkan air ke wajahnya; dan bahwa ada seorang laki-laki dari keluarga Abu Bakr datang ke tempat Aisyah dengan sebatang siwak di tangannya. Muhammad memandangnya demikian rupa, yang menunjukkan bahwa ia menginginkannya. Oleh Aisyah benda yang di tangan kerabatnya itu diambilnya, dan setelah dikunyah (ujungnya) sampai lunak diberikannya kepada Nabi. Kemudian dengan itu ia menggosok dan membersihkan giginya. Sementara ia sedang dalam sakratulmaut, ia menghadapkan diri kepada Allah sambil berdoa, "Allahumma ya Allah! Tolonglah aku dalam sakratulmaut ini."

Aisyah berkata - yang pada waktu itu kepala Nabi berada di pangkuannya, "Terasa olehku Rasulullah s.a.w. sudah memberat di pangkuanku. Kuperhatikan air mukanya, ternyata pandangannya menatap ke atas seraya berkata, "Ya Handai Tertinggi dari surga."

"Kataku, 'Engkau telah dipilih maka engkau pun telah memilih. Demi Yang mengutusmu dengan Kebenaran.' Maka Rasulullah pun berpulang sambil bersandar antara dada dan leherku dan dalam giliranku. Aku pun tiada menganiaya orang lain. Dalam kurangnya pengalamanku dan usiaku yang masih muda, Rasulullah s.a.w. berpulang ketika ia di pangkuanku. Kemudian kuletakkan kepalanya di atas bantal, aku berdiri dan bersama-sama wanita-wanita lain aku memukul-mukul mukaku."

Benarkah Muhammad sudah meninggal?

Itulah yang masih menjadi perselisihan orang ketika itu, sehingga hampir-hampir timbul fitnah di kalangan mereka dengan segala akibat yang akan menjurus kepada perang saudara.

Kisah meninggalnya Muhammad versi Husain Haekal tidak menyebutkan mengapa seseorang yang berusia 62/63 tahun, berbadan sehat, mempunyai lebih dari 20 Wanita sebagai Istri/Gundik dan Budak, tidak pernah menderita sakit dan masih melakukan perang melawan Negara lain tiba-tiba jatuh sakit dan meninggal tidak lama kemudian.

**Apakah penyebab meninggalnya Nabi?**

Penelusuran berdasarkan sirat, tulisan kalangan Muslim dan juga Hadis Sahih aliran sunni mengungkapkan cukup fakta bahwa Nabi diracun di Khaibar [tahun 628 M/7 H] dan 3 tahun empat bulan kemudian wafat:

Ketika kaybar telah ditaklukan dan masyarakat sudah tenang, Zainab Bint al-Harith, Istri dari Salam Ibn Mishkam, bertanya pada beberapa orang mengenai bagian mana dari domba yang paling disukai nabi. Mereka memberitahukannya, 'kaki depan, dan paha atas adalah bagian terbaiknya'. Ia kemudian menyembelih seekor domba dan memotong-motongnya. Kemudian Ia ambil racun mematikan yang dapat membunuh dengan seketika, membubuhkannya pada daging domba, dan membubuhkan lebih banyak lagi pada bagian kaki dan paha.

Ketika Matahari terbenam, Muhammad memimpin Sholat. Setelah selesai sholat dan hendak pergi, Zainab berkata pada nabi, ' Oh Abu al-Qasim, aku punya hadiah untuk mu'. Nabi kemudian meminta beberapa sahabat mengambil persembahan itu dan diletakan dihadapan Muhammad dan para sahabat, diantaranya terdapat Bishr Ibn al-Bara' Ibn Ma'rur. Muhammad berkata pada mereka, 'Ayo kemari dan duduklah'. Muhammad mengambil bagian kaki dan memakanya. Ketika Muhammad telah menelannya, Bishr juga telah menelannya dan para sahabat yang lain juga memakannya. Muhammad berkata, 'Angkat tanganmu; Daging kaki dan paha ini berkata bahwa mereka telah dibubuhi racun. Bishr berkata, 'Demi Allah yang menyayangimu, Aku pun merasakan yang sama. Tapi ngga ku muntahkan karena dapat mengacaukan selera makan anda

Ketika engkau makanan itu ada di mulutmu, Aku juga tidak berharap engkau menelannya". [**Satu pendapat mengatakan**] Bishr wafat kemudian di sana. Sisa daging itu dilemparkan kepada anjing, kemudian anjing itu mati. Pendapat lainnya mengatakan bahwa (bishr) warnanya berubah hitam **setelah mengalami kesakitan selama dua tahun**, ketika ia meninggal. Juga dikatakan bahwa Muhammad menggigit daging domba itu, mengunyahnya dan memuntahkannya kemudian sementara Bishr memakan bagiannya. Kemudian Muhammad mengirimkan yahudi<sup>2</sup> dan bertanya pada Zainab, 'Apa benar kau meracuni domba ini?'

Ia berkata, 'Engkau punya suatu kegemaran ketika engkau menghakimi mereka yang tidak setia padamu. Engkau bunuh Ayahku, pamanku dan saudaraku..jadi aku berkata, 'Jika Ia adalah raja, maka aku akan membebaskan kami dari mu, dan jika Dia adalah Nabi, Ia tentu akan merasakannya' Ada yang mengatakan bahwa Nabi memaafkannya sementara yang lainnya mengatakan bahwa Ia memerintahkan agar Zainab di hokum mati dan disalib. Ketika Muhammad sakit di menjelang wafatnya, Ia berkata pada Aisha, 'Aisha, Aku masih merasakan effect makan beracun yang aku makan. Sekarang saat kematianku akibat racun itu' ketika kakak Bishr hadir menjenguknya, Nabi mengatakan padanya, Ini adalah saat kematianku karena makanan yang aku makan bersama kakakmu di Khaybar' [[Abdallha Abd Al-Fadi, Is The Koran Infallible, Pg. 378-381, mengutip Al-Baidawi](#)]. Juga di "ISLAM MUHAMMAD AND THE Quran", Dr. Labib Mikhail, [Bab.VI](#)]

### **Hadis dan Sirat:**

Riwayat Abdurrahman - Sufyan - Al A'masy - Abdullah bin Murrah - Abu Al Ahwash dari Abdullah bin Mas'ud:

Sungguh aku bersumpah 9x bahwa Rasulullah SAW terbunuh, lebih aku sukai dari pada aku bersumpah 1x bahwa beliau tidak akan terbunuh. Hal itu karena Allah mengambilnya sebagai Nabi dan menjadikanya sebagai saksi. Lalu aku berkata; Lalu aku menyebutkan hal itu kepada Ibrahim, ia pun berkata; Mereka melihat dan mengatakan bahwa orang yahudi



pernah meracuni beliau beserta Abu Bakar [Ahmad no.3925, 3679 (Riwayat Abdurrazaq - Sufyan - Al A'masy - Abdullah bin Murrah - Abu Al Ahwash - Abdullah), 3435 (Riwayat Abu Mu'awiyah - Al A'masy - Abdullah bin Murrah - Abu Al Ahwash - Abdullah)]

Riwayat Muhammad bin Basysyar - Abu Daud - Zuhair - Abu Ishaq - Sa'd bin 'Iyadl - Abdullah bin Mas'ud:

"Nabi SAW menyukai paha kambing." Ia berkata, "Pernah paha kambing diberi racun, dan beliau melihat bahwa yang orang-orang Yahudi yang telah meracuninya." [Abu Dawud no.3287. Ahmad no.3545, 3546, 3589]

Diriwayatkan 'Aisha:

Nabi SAW ketika sakit yang menyebabkan kematiannya, kerap berkata, "O Aisha! Aku masih merasakan sakit akibat makanan yang aku makan di Khaibar, dan sekarang ini Aku rasakan nadiku di iris racun itu" ( وَقَالَ يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ عُرْوَةُ قَالَتْ عَائِشَةُ - رَضِيَ اللهُ عَنْهَا - كَانَ ) اَزَالَ اَجْدُ اَلْمَ الطَّعَامِ الَّذِي اَكَلْتُ بِخَيْبَرَ، فَهَذَا يَا عَائِشَةُ مَ " النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ (أَوَأْنِ وَجَدْتُ انْفِطَاعَ أَبْهَرِي مِنْ ذَلِكَ السَّمِّ [Bukhari 5.59.713]

Riwayat Qutaibah - Al Laits - Sa'id bin Abu Sa'id - Abu Hurairah:

Ketika Khaibar ditaklukkan, Rasulullah SAW diberi hadiah seekor kambing beracun. Rasulullah SAW bersabda: 'Tolong kumpulkanlah orang-orang Yahudi yang ada di sini.' Maka mereka dikumpulkanlah di hadapan beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda: 'Saya akan bertanya kepada kalian tentang sesuatu, apakah kalian akan menjawab dengan jujur? ', mereka menjawab; 'Ya,..Rasulullah SAW: 'Siapakah penghuni neraka? ' Mereka menjawab; 'Kami berada di dalamnya sebentar dan kemudian baginda menggantikan kami di dalamnya.' Maka Rasulullah SAW berkata kepada mereka: Terhinalah kalian di dalamnya, demi Allah kami tidak akan menggantikan kalian di dalamnya selamanya."..Lalu Rasulullah SAW: "Apakah kalian membubuhi racun pada (daging) kambing tersebut?" Mereka menjawab; "Ya, " beliau bertanya: "Apa yang menyebabkan kalian berbuat demikian?" Mereka menjawab; "Kami ingin terbebas jika tuan seorang pembohong dan jika baginda benar seorang Nabi maka (racun itu) tidak bakalan mencelakai tuan" [Bukhari no.5332, 2933, 3918 atau Bukhari 4.53.394, 5.59.551, 7.71.669. Abu dawud no.3910]

Riwayat Yahya bin Habib Al Haritsi - Khalid bin Al Harits - Syu'bah - Hisyam bin Zaid - Anas bin malik:

Seorang perempuan Yahudi mengantarkan daging yang telah dibubuhi racun kepada Nabi SAW, lalu beliau makan sebagian. Kemudian perempuan itu dipanggil ke hadapan Rasulullah SAW, lalu beliau menanya kepadanya tentang racun itu. Jawabnya; 'Aku sengaja hendak membunuh Anda.' Sabda Nabi SAW: 'Tidak mungkin Allah akan memberi wewenang kepadamu untuk berbuat demikian.'..Kata Anas selanjutnya; 'Kami melihat jelas bekas racun itu kelihatan di leher Rasulullah SAW' [Muslim no.4060. Juga di Abu Dawud no.3090]

Riwayat 'Abdullah bin 'Abdul Wahhab - Khalid bin Al Harits - Su'bah - Hisyam bin Zaid - Anas bin Malik:

Ada wanita Yahudi yang datang menemui Nabi SAW dengan membawa seekor kambing yang telah diracun lalu Beliau memakannya. Kemudian wanita itu diringkus dengan bukti daging tersebut dan dikatakan; "Tidak sebaiknya kita bunuh saja?" Beliau menjawab: "Jangan". Sejak itu aku senantiasa aku melihat bekas racun tersebut pada anak lidah Rasulullah SAW. [Bukhari no.2424. namun di hadis-hadis lainnya dikatakan bahwa wanita Yahudi itu dibunuh, misal: Abu Dawud no.3911, dari riwayat Wahb bin Baqiyyah - Khalid dari Muhammad bin Amru - Abu Salamah: "**..Rasulullah SAW kemudian memerintahkan supaya wanita itu dihukum, maka wanita itu pun dibunuh..**". Juga

Abu Dawud no.3912 dari jalur perawi Wahab bin Baqiyyah- Khalid - Muhammad bin Amru - Abu Salamah - Abu Hurairah: ..**Rasulullah SAW lantas memerintahkan agar wanita itu dibunuh, maka ia pun dibunuh**. Kemudian beliau berkata pada saat sakit yang membawanya kepada kematian: "Aku masih merasakan apa yang pernah aku makan di Khaibar, dan sekarang adalah waktu terputusnya punggungku (kematianku)". Juga Abu Dawud no.3913 dari jalur perawi Ahmad bin Hanbal - Ibrahim bin Khalid - Rabah - Ma'mar - Az Zuhri - 'Abdurrahman bin Abdullah bin ka'b bin malik - ibunya Ummu Mubasysyir. Abu Sa'id Ibnul A'rabi: ia berkata dari ibunya. Namun yang benar adalah dari bapaknya, dari Ummu Mubasysyir:..**Rasulullah SAW lalu memerintahkan untuk menghukum wanita tersebut, maka wanita itu pun dibunuh**]

Riwayat Suraij - 'Abbad - Hilal - Ikrimah - Ibnu Abbas:

Seorang wanita dari kaum Yahudi memberi hadiah kepada Rasulullah SAW berupa (daging) kambing yang telah diracun. Lalu beliau mengirim utusan kepadanya, untuk menanyakan kepadanya; "Apa yang mendorongmu untuk melakukan apa yang telah engkau perbuat ini?" ia menjawab; "Aku mau." Atau ia berkata; "Aku ingin, bila engkau seorang nabi, maka Allah akan memberitahumu tentang itu, namun bila engkau bukan nabi, aku akan menentramkan manusia darimu." [Ahmad no.2648, 2649]

Rasullullah berkata selama sakitnya yang mengakitkan kematiannya – ibu Bishr datang menjenguknya – "Umm Bishr, pada saat ini aku merasa aorta (urat nadi) ku dirobek akibat makanan yang kumakan bersama putramu di Kaibar. [Tabari, Vol.8, hal. 124]

### **Ibn Sa'd biography, the "Kitab al-Tabaqat al-Kabir" (Book of the Major Classes), Volume 2:**

Umm Bishr, datang kepada sang Nabi waktu Nabi sedang menderita sakit dan berkata, 'O Rasul Allah! Aku tidak pernah melihat demam seperti ini.' Sang Nabi berkata padanya, Jika cobaan kita dua kali lipat beratnya, maka anugrah kita di surga pun jadi dua kali lipat pula. Apa yang orang2 katakan tentang penyakitku? Dia (Umm Bishr) berkata, 'Mereka bilang itu pleurisy.' Karena itu sang Rasul berkata, 'Allah tidak akan membuat RasulNya menderita seperti itu (pleurisy) karena itu tanda kemasukan Setan, tapi (rasa sakitku adalah akibat) daging yang kumakan bersama-sama dengan anak lakimu. Racun itu telah memotong urat merihku.' [Juga di: "**The Life of Muhammad: al-Maghazi, Al-Waqidi, hal.679**]

### **Ibn Sa'd, Vol. 2, hal 251, 252:**

Ketika Rasul Allah mengalahkan Khaibar dan dia merasa lapar, Zaynab Bint al-Harith (Bint al-Harith adalah saudara laki Marhab), yang merupakan istri dari Sallam Ibn Mishkam bertanya, 'Bagian kambing manakah yang disukai Muhammad?' Mereka berkata, 'Kaki depan.' Maka dia pun memotong satu dari kambing2nya dan memasak (dagingnya). Lalu dia membubuhi racun yang sangat kuat. Rasul Allah mengambil kaki depan kambing, dia memasukkan sepotong daging ke dalam mulutnya. Bishr mengambil sepotong tulang dan memasukannya ke dalam mulutnya. Ketika Rasul Allah memakan sepotong daging, Bishr memakan daging kambingnya dan orang-orang lain pun makan daging kambing itu. Lalu Rasul Allah berkata, 'Tahan tangan2 kalian! Karena kaki depan kambing ini memberitahuku bahwa ia diracuni. Mendengar itu Bishr berkata, Demi Dia yang membuatmu besar! Aku ketahui akan hal itu dari daging yang kumakan. Tiada yang mencegahku untuk memuntahkannya, karena aku tidak mau membuat makananmu tampak tidak enak. Ketika kau memakan daging yang tadi ada di mulutmu, aku tidak mau hidup jika kau tidak selamat, dan kukira kau tidak akan memakannya jika memang ada sesuatu yang salah.

Bishr tidak beranjak dari tempat duduknya tapi warna kulitnya berubah jadi 'taylsan' (warna kain hijau). Sakit dideritanya selama 1 tahun membuatnya tidak dapat menggerakkan badan mengubah posisi kecuali dibantu orang lain dan Ia kemudian wafat. Menurut versi lainnya, ia wafat tidak beranjak dari kursinya. Ia (Ibn Sa'ad) berkata: Sebelumnya sepotong (daging) jatuh, seekor anjing memakannya dan kemudian mati tidak dapat menggerakkan kaki depan.

Rasul Allah menyuruh memanggil Zaynab binti Al Harith dan berkata padanya, 'Apa yang membuatmu melakukan apa yang telah kau lakukan?' Dia menjawab, 'Kau telah lakukan pada masyarakatku apa yang telah kau lakukan. Kau telah membunuh ayahku, pamanku, suamiku, aku berkata pada diriku sendiri, 'Jika kau adalah seorang nabi, kaki depan itu akan memberitahumu, dan yang telah berkata, 'Jika kau seorang raja, kami akan mengenyahkanmu.' Perempuan yahudi itu dikembalikan ketempatnya. Ia (Ibn Sa'd) berkata: Rasullullah SAW, menyerahkannya pada keturunan Bishr Ibn Al-Bara yang kemudian membunuhnya. [Kisah yang mirip dengan yang disampaikan Ibn Sa'd, juga ada di "[The Life of Muhammad: al-Maghazi, Al-Waqidi, hal.677-679](#)...Bishr tidak beranjak dari tempat duduknya tapi warna kulitnya berubah jadi 'taylsan' (warna kain hijau). Rasa sakit yang dideritanya tidak berakhir setahun..kemudian wafat..Ia tidak keluar rumah hingga wafat. Rasullulah hidup hingga 3 tahun lagi. Rasullulah memanggil Zaynab..Ada perbedaan pendapat mengenai perempuan ini..Muhammad memerintahkan membunuhnya, dan disalibkan. Pendapat lainnya menyatakan ia di ampuni..]

### **Kalau benar Nabi keracunan, maka mengapa baru wafat di tahun ke-4 dan mengapa beliau wafat lebih lama dari Bishr?**

Ada beberapa hal yang patut diketahui:

- Bishr-pun tidak mati seketika, namun di tahun ke-2 setelah kejadian [Riwayat lain menyampaikan bahwa Bishr mengalami kesakitan selama 1 tahunan dahulu sebelum kemudian wafat].
- Nabi diriwayatkan mempunyai kebiasaan makan madu, 7 butir 'Ajwa [dan Habbatus sauda], inilah yang membuat daya tahan tubuhnya lebih kuat dari Bishr. Di samping itu, setelah peristiwa keracunan di Khaibar, Beliau juga berbekam [Abu dawud no. 3911]. Kebiasaan berbekam dilakukan 3x sebulan, yaitu tanggal 10, 19, 21 [Tirmidhi no.1976] dan berbekam tetap dilakukannya di saat puasa maupun ihram [Bukhari no.1802,1803]

Kemudian, terdapat juga pendapat dari kalangan Syiah bahwa nabi wafat karena diracun (lagi) setelah kejadian di Khaibar. Namun kali ini pelakunya **BUKAN LAGI** Zainab Binti Al-Harith [karena Ia sudah dibunuh sekurangnya 2 tahun setelah kejadian Khaibar]. Pelakunya kali ini justru istri-istri Nabi sendiri yaitu: Aisyah dan Hafsa! (dengan memunculkan keterlibatan Abu Bakar dan Umar (bapak mereka berdua) yang bermotifkan perebutan kekuasaan. Alasan kaum Syiah untuk ini cukup berdasar, karena hadis muslim sendiri menyampaikan potensi motif tersebut di 5 hari menjelang wafatnya:

Riwayat (Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Ishaq bin Ibrahim) - Zakariya' bin 'Adi - Ubaidullah bin Amru - Zaid bin Abi Unaisah - Amru bin Murrah - Abdullah bin al-Harits an-Najrani - Jundab: "**5 hari menjelang Rasullullah SAW wafat**, aku mendengar beliau bersabda, 'Aku berlepas diri kepada Allah dari mengambil salah seorang di antara kalian sebagai kekasih, karena Allah Ta'ala telah menjadikanku sebagai kekasih sebagaimana Dia menjadikan Ibrahim sebagai kekasih. Dan

kalaupun seandainya aku mengambil salah seorang dari umatku sebagai kekasih, **niscaya aku akan menjadikan Abu Bakar sebagai kekasih...**"[Muslim no.827])

## **Pembunuhan Nabi Muhammad (SAW)**

[..]

Ada sejumlah tradisi dari sumber Syiah dan Bakri tentang keterlibatan Aisyah dan Hafsa dalam pembunuhan Nabi Muhammad (SAW) seperti yang sebelumnya dinyatakan oleh Syekh dalam banyak ceramah. Namun, agar kita mengutip sumber-sumber tradisi-tradisi ini, Adalah mungkin lebih baik melihat ayat berikut ini dahulu.

*"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah Jika dia wafat atau (aw) dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (AQ Al-Imran 3:144).*

Jika kita perhatian bagian ini: "Jika Ia wafat atau dibunuh" Kami temukan bahwa itu menegaskan bahwa Nabi (SAW) tidak wafat alami. Sebaliknya, itu menegaskan bahwa ia dibunuh. Alasannya bahwa kata penghubung (aw) di ayat ini berarti "**rather**" Dalam bahasa Arab, terkadang (aw) menunjukkan ketidakpastian dan probabilitas. Dalam konteks lain, menyatakan koreksi.

Karena mustahil bahwa setiap orang harus mencurigai firman Allah, karena Dia memiliki wawasan yang tidak diketahui, Allah pastinya bermaksud untuk memberikan arti lain. Dengan demikian, makna ayat adalah: "Jika dia meninggal, bahkan, ia dibunuh, kamu berbalik ke belakang."

Kami dengan ini mengerti bahwa Nabi telah dibunuh dan pembunuhannya itu diikuti berbalik kembali dan kemurtadan. Ini benar-benar terjadi, dan berbalik mendukung para pemberontak yang merebut kekuasaan, yaitu Abu Bakar dan Umar. Jadi, ini khususnya tertuju pada para pengikut Islam di jaman Nabi dan bukan untuk orang-orang Yahudi yang bukan lagi merupakan ancaman di Madinah sebagaimana yang Bakrie percayai.

Bagaimana nabi dibunuh? Dan Siapa-siapa yang terlibat dalam kejahatan keji? Apakah benar-benar, seperti Aisyah kisahkan, wanita Yahudi, Zainab Binti Al-Harith yang mengundang pesta Nabi (SAW) dan para sahabatnya setelah kemenangan atas orang-orang Yahudi di pertempuran Khaibar, ketika dia meracuni daging yang dimasak menyebabkan Nabi wafat empat tahun kemudian!

Mengabaikan fakta bahwa Pertempuran Khaibar terjadi di tahun ketujuh Hijrah, sementara Nabi (SAW) meninggal pada tahun kesebelas. Apakah mungkin seseorang mati keracunan dari makanan yang dikonsumsi empat tahun lalu! Terlepas dari fakta bahwa efek racun langsung dan bahkan perlu waktu yang tidak lebih dari beberapa bulan di mana kondisi kesehatan memburuk secara bertahap; Di samping fakta bahwa nabi tidak memiliki keluhan kesehatan yang tidak biasa dan berpartisipasi bertempur di seluruh periode intervensi!

Atau lebih tepatnya adalah nabi diracuni oleh Aisyah dan Hafsa atas perintah ayah mereka Abu Bakar dan Omar, yang dibuktikan dalam Bakrie 'serta buku-buku hadis Syiah'? Jika kita lihat hadits berikut yang dilaporkan Bukhari dari Aisyah tentang kematian nabi, Dia menceritakan: "*Rasullullah mengatakan kepadaku di tempat tidurnya saat dekat kematiannya, 'Aisyah, sejak Aku makan makanan beracun setelah Pertempuran Khaibar,*

*Aku kesakitan. Sekarang waktunya jantungku berhenti berdetak karena racun itu.*" (**Sahih Al-Bukhari, Vol V, Halaman 137**).

Terlepas dari fakta bahwa Quran menggambarkan bahwa Aisyah dan Hafsa sebagai pelanggar berdosa yang hatinya menyimpang dari jalan yang benar [[\(Klik!\) AQ At Tahrim 66:04](#)

], kita tidak bisa mempercayai tradisi Aisyah tentang keracunan Nabi karena tiga alasan penting.

Yang pertama adalah karena Aisyah adalah seorang pembohong terkenal. Al-Bukhari melaporkan Aisyah berkata: "Nabi makan madu di tempat Zainab Binti Jahsh Jadi Hafsa dan saya sepakat memberitahunya, sekembalinya bahwa ia berbau Maghafeer". (**Sahih Al-Bukhari, Vol 6, Hal. 68**. Maghafeer adalah substansi yang diekstrak dari sebuah pohon. Punya rasa manis tapi baunya sangat busuk)

Aisyah tahu bahwa Nabi (SAW) mendapat kan madu dari istrinya yang lain, Zainab Binti Jahsh. Menjadi cemburu, Ia bersekongkol dengan temannya, Hafsa, menyakiti Nabi dengan mengklaim bahwa ia berbau busuk setelah mengkonsumsi madu itu. Sehingga, ia berhenti makan itu, dan akibatnya berhenti mengunjungi istrinya, Zainab. Itu adalah bohong. Seorang wanita, yang tidak menahan diri berbohong pada nabi termulia, akan juga tidak menahan diri berbohong pada orang-orang biasa. Oleh karena itu, Hadis yang dilaporkan olehnya tak dapat dipercaya.

Yang kedua adalah karena Nabi (SAW) telah menggambarkan Aisyah sebagai "ujung tombak ketidakpercayaan dan tanduk setan" Ahmad Ibn Hanbal dan ulama terkenal lainnya dari Sekte Bakrit "Nabi, (SAW), muncul dari kamar Aisyah mengatakan ini merupakan ujung tombak ketidakpercayaan! Dari sini tanduk setan muncul"! (**Musnad Ahmad, Vol II, Halaman 23**). Oleh karenanya, kita tidak bisa mempercayai Hadis darinya.

Alasan ketiga dan yang paling penting mengapa kita tidak harus percaya Hadis Aisyah tentang keracunan Nabi (SAW) adalah karena Aisyah bertentangan dirinya sendiri dalam Hadis lain. Dia menyatakan bahwa Nabi tidak mati karena racun wanita Yahudi. Melainkan, penyebab kematiannya adalah karena penyakit lain! Menurut Abu Yoalla, Aisyah juga mengatakan bahwa: "Nabi Allah, (SAW), meninggal karena penyakit Dhatul Janb"! (**Musnad Abu Yoalla, Vol. VIII, Halaman 258**. Dhadul Janb adalah tumor yang tumbuh pada manusia. Ini menyebabkan kematian ketika meledak)

Imam kami menegaskan bahwa kakek mereka, Nabi (SAW), telah diracuni di hari-hari terakhirnya oleh Aisyah dan Hafsa, atas perintah ayah mereka, Abu Bakar dan Umar. Salah satu penafsir klasik Quran dari Syiah yang terkenal bernama Ali bin Ibrahim Al-Qummi, yang hidup di jaman Imam al-Hassan al-Askry (SAW), menceritakan sebuah hadis seperti yang dilaporkan oleh Imam tentang pembunuhan Nabi (SAW).

"Nabi berkata pada Hafsa:" Aku akan memberitahumu sebuah rahasia. Jika kamu ungkapkan ini, Allah, Malaikat-Nya dan orang-orang akan mengutukmu" "Jadi, apa itu?" Hafsa bertanya-tanya Nabi berkata: "Abu Bakar akan dapat merebut kekhalifahan dan kekuasaan setelah aku, dan akan digantikan oleh ayahmu, Umar. Hafsa bertanya-tanya: "Siapa yang memberitahumu tentang ini?" 'Allah, Maha Mengetahui memberitahuku"

"Pada hari yang sama, Hafsa membocorkan rahasia pada temannya, Aisyah. Kemudian, Aisyah membocorkan rahasia pada ayahnya, Abu Bakar. Jadi, Abu Bakar datang pada Umar dan berkata: "Putriku Aisyah menceritakan rahasia yg sampaikan Hafsa, tapi aku tak

dapat selalu percaya apa yang dikatakan Aisyah Jadi, Engkau tanya putrimu Hafsa, pastikan dan ceritakan padaku"

"Umar mendatangi Hafsa dan bertanya. Awalnya, ia terkejut dan membantah. Tapi, Umar berkata padanya:.. "Jika kau sudah dengar rahasia ini, maka beritahukan kami sehingga kami dapat segera merebut kekuasaan dan menyingkirkan Muhammad". Kemudian, Hafsa berkata: 'ya, Ia katakan demikian padaku'. Pada titik ini, keempatnya berkumpul dan bersekongkol meracuni Nabi "(**Tafsir al-Qommi, Vol. II, Hal.367, Bihar-ul-Anwar oleh Allamah al-Majlisi, Vol. XXII, Halaman 239**).

Ada lagi Ulama besar klasik dari Quran, Muhammad bin al-Ayashi Massoud yang juga berasal dari suku Bakri, namun kemudian mendapat panduan ilahi beriman pada yang benar dan beralih menjadi Syiah.

Dia bercerita bahwa: "Imam al-Shadiq (SAW) duduk bersama para pengikutnya, dan bertanya pada mereka: "Apakah kalian tahu apakah Nabi wafat alami atau dibunuh? Allah SWT berkata: "Jika kemudian ia mati atau dibunuh ". Yang benar adalah Sebelum wafat, Nabi telah diracun di hari-hari terakhirnya. Aisyah dan Hafsa memberikan racun dalam makanannya". Setelah mendengar hal ini, pengikut Imam Sadiq mengatakan bahwa mereka dan ayah mereka di antara penjahat terkeji yang pernah diciptakan Allah. " (**Tafsir al-Ayashi, Jilid I, Halaman 200; Bihar-ul-Anwar, oleh Allamah Al-Majlisi, Vol XXII, Halaman 516**)

Al-Ayshi sehubungan dengan Hadis lainnya yang merujuk pada Imam Al-Shadiq di mana Ia berkata: "Al-Hussein Ibn Munther meminta Imam Al-Shadiq tentang kata-kata Allah "jika kemudian dia wafat atau dibunuh akan kah kalian berbalik ke belakang". Apakah ini berarti bahwa Nabi wafat alami atau dibunuh?. Imam Al-Shadiq berkata: Di ayat ini, Allah merujuk kepada para sahabat Nabi yang melakukan perbuatan keji". (**Tafsir Al Ayash, Jilid I, Halaman 200; Bihar-ul-Anwar, Oleh Allamah Al-Majlisi, Vol XX, Halaman 91**)

Hadis-hadis ini memberikan penegasan tanpa keraguan bahwa Nabi Agung (SAW) dibunuh oleh racun yang diberikan di hari-hari akhirnya dan BUKAN yang diduga diberikan pada empat tahun sebelum kematiannya. Mereka juga menegaskan bahwa kejahatan adalah tindakan pengkhianatan oleh dua istri dan ayah mereka. Yang artinya bahwa TIDAK ADA keterlibatan orang Yahudi.

Terdapat juga bukti-bukti dari kitab-kitab hadisnya Bakrie, yang mendukung hadis-hadis Syiah' dan mendemonstrasikan keterlibatan dua istri Nabi dalam kejahatan tersebut. Salah satunya adalah dilaporkan di hadis Sahih al-Bukhari, Muslim dan lainnya dari Aisyah yang mengakui bahwa ketika Nabi tidur selama sakitnya ia meletakkan zat aneh kemulut nabi dengan bantuan istri-istri lainnya.

Aisyah lakukan itu dengan sengaja meskipun ada larangan Nabi. Ketika Nabi bangun, ia lihat sisa zat yang telah mereka masukkan ke mulutnya. Dengan marahnya Ia bertanya apa itu dan siapa yang telah tidak mematuhi perintah-perintahnya. Aisyah dan kolaborator-nya membenarkan aksi mereka engan mengatakan bahwa itu hanyalah obat.

Setelah itu, mereka menuduh paman Nabi, Al-Abbas Ibnu Abdul Muthalib. Namun, Nabi bebaskan pamannya dan memerintahkan bahwa mereka yang bersamanya di dalam ruangan harus dihukum dengan zat yang sama juga dimasukkan ke mulut mereka. Aisyah meriwayatkan:

"Ketika Nabi Allah sakit, ia mengatakan kepada kami: 'Jangan bubuhkan obat ke dalam mulutku' Tapi kami tidak taat dia di tanah bahwa pada dasarnya setiap pasien tidak menyukai pengobatan! Jadi, kami masukan zat ke dalam mulutnya. Ketika ia memperoleh kesadarannya kembali, ia bertanya-tanya: "Siapa yang melakukan itu? Bukankah Aku telah mengingatkan dirimu untuk tidak melakukan itu?"

"Jadi, kami berkata: "Adalah pamanmu Al-Abbas yang berpikir bahwa Engkau mungkin terjangkit tumor lateralis!". Nabi berkata: "Penyakit ini disebabkan oleh Iblis. Aku tidak mengidap itu.". Nabi perintahkan bahwa setiap orang yang di rumah harus memasukan obat yang sama ke mulut mereka, kecuali Al-Abbas, sebagaimana Nabi katakan: Ia tidak bersamamu". (**Sahih Al-Bukhari, Vol VIII, Halaman 42; Sahih Muslim, Vol VII, halaman 42; Masnad Ahmed Ibn Hanbal, Vol VI, Halaman 53; Biografi Nabi oleh Ibn Kathier, Vol IV, Halaman 446**).

Seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, Quran meramalkan, seperti yang dinyatakan oleh Imam al-Shadiq, bahwa para sahabat Nabi akan berbalik melawannya. Nabi juga diprediksikan di beberapa Hadis bahwa sebagian besar sahabatnya akan masuk neraka. Salah satunya adalah sebuah hadis yang dilaporkan oleh Bukhari meriwayatkan bahwa Nabi (SAW) berkata:

"Pada hari kiamat, ketika aku akan di kolam air memberikan air pada orang-orang yang kehausan diantara para pengikutku, sekelompok pengikutku akan datang untuk minum tetapi para malaikat akan mengusir mereka dan membawa mereka ke Neraka! Dan aku akan berkata: Oh, Tuhan Mereka adalah para sahabatku! Namun Tuhan akan berkata padaku: "Kau tak tahu apa yang telah mereka lakukan setelah kematianmu. Mereka menjatuhkan dirinya dalam kemurtadan ....Dengan demikian, hanya sejumlah kecil para sahabatku akan lolos seperti unta yang lolos di padang di pasir" (**Sahih Al-Bukhari, Vol VII, halaman 206**).

Tak seorangpun dapat mengklaim bahwa Abu Bakar misalnya tak berada di antara mereka yang dicemplungkan ke neraka, karena Nabi sendiri tidak mengecualikan dirinya dari itu. Malik Ibn Anas, menceritakan bahwa Nabi bernubuat untuk para martir Muslim Uhud bahwa mereka akan pergi ke Surga.

"Jadi, Abu Bakar bertanya-tanya: "Bukankah kami para saudara mereka yang telah masuk Islam seperti mereka, dan berjuang dalam jihad seperti mereka, maka, mengapa engkau tidak menyatakan kabar baik bahwa kita akan ke surga? Nabi berkata: "Hal ini adalah benar bahwa engkau adalah saudara mereka, tapi Aku tidak tau apa yang akan engkau lakukan setelah aku mati". (**Al Muatta Malik Ibn Anas, Vol II, Halaman 642**).

Oleh karena itu, kita seharusnya tidak mengecualikan Abu Bakr dan Umar untuk kejahatan mengambil nyawa Nabi, terutama ketika mereka telah mencobanya sekali sebelumnya ketika Nabi di perjalanan kembali dari kota Tabuk. (Lihat **Al Mohalla Ibnu Hazm, Vol. IX, Halaman 224**).

Kesimpulannya kita katakan bahwa kita sekarang yakin bahwa Abu Bakar dan Umar memang ingin membunuh Nabi (SAW). Melalui, rencana mereka setelah gagal di Tabuk, rencana berikutnya mereka berhasil dengan berkolusi bersama putri mereka, Aisyah dan Hafsa yang memberikan racun pada Nabi tidurnya untuk mempercepat perebutan kekuasaan ke tangan ayah mereka, sambil mengusir penerus yang sah, Imam Ali bin Abi Thalib (SAW).

26 Rajab 1431

Kantor Syekh al-Habib di London

----

Setelah menderita kesakitan yang berulang akibat diracun di Khaibar, maka pada menjelang wafatnya, Muhammad menjadi tampak lebih emosional terhadap Yahudi dan Kristen dan kaum Pagan:

Riwayat Abu Al Yaman - Syu'aib - Az Zuhri- Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah - [Aisyah dan 'Abdullah bin 'Abbas] berkata: "Ketika sakit Rasulullah SAW semakin parah, beliau memegang bajunya dan ditutupkan pada mukanya. Bila telah terasa sesak, beliau lepaskan dari mukanya. Ketika keadaannya seperti itu beliau bersabda: **'Semoga laknat Allah tertimpa kepada orang-orang Yahudi dan Nashara,** mereka menjadikan kuburan para Nabi mereka sebagai masjid.' [Bukhari no.417. Juga di Bukhari no. 1244 ('Ubaidullah bin Musa - Syaiban - Hilal (Al Wazzan) - 'Urwah - 'Aisyah - Nabi SAW bersabda ketika **Beliau sakit yang membawa kepada kematiannya:** "Allah melaknat orang-orang Yahudi dan Nashrani.."). Juga di Bukhari no.3195 (Bisyir bin Muhammad - 'Abdullah - (Ma'mar dan Yunus) - Az Zuhriy - 'Ubaidullah bin 'Abdullah - ('Aisyah dan Ibnu 'Abbas). Juga di Muslim no.823].

Di hari-hari menjelang wafatnya, Beliau perintahkan untuk mengusir orang-orang pagan/Musyrik/politeis dari jazirah arab; [Muslim 13.4014/no.3089; Abu dawud 19.3023/no.2634; Bukhari: 4.52.288/no.2825; 4.53.393/no.2932; 5.59.716/no.4078]

atau pada hadis lain dari riwayat [(Zuhair bin Harb - Ad Dlahak bin Makhlad) dan (Muhammad bin Rafi' - Abdurrazaq)] - Ibnu Juraij - Abu Az Zubair - Jabir bin Abdullah - Umar bin Khattab: Rasulullah SAW bersabda: Aku akan usir para Nasrani dan yahudi dari Jazirah arab dan tidak akan meninggalkan satupun kecuali MUSLIM [Muslim 19.4366/no.3313; Tirmidhi 3.19.1606/no.1531, 1607/no.1532. Ahmad no.196, 210, 214, 14189; Abu Dawud 19.3024/no.2635, 19.3025/no.2635]

**Terakhir,**

Hadis Bukhari, Muslim, Ahmad, Malik dan Tirmidhi mencatat ucapan Muhammad pada detik terakhirnya:

Riwayat Mu'alla bin Asad - Abdul 'Azid bin Mukhtar - Hisyam bin Urwah - Abbad bin Abdullah bin Zubair - Aisyah:

Rasulullah SAW berkata **sebelum beliau wafat di pangkuan Aisyah..; "Ya Allah, Ampunilah aku, berikanlah rahmat kepadaku dan pertemukanlah aku dengan kekasihku!"** [Bukhari no. 4086, 5242. Muslim no. 4474, Ahmad no.24757. Malik no.501. Tirmidhi no.3418]

Saat dipenghujung nafasnya... MALAH JUSTRU Muhammad sendiri yang menjadi tidak yakin pada janji ALLAHNYA SEBAGAIMANA yang kerap diajarkannya selama ini.

Bukankah Muhammad sendiri yang menyampaikan bahwa dari sejak awal mula Allah telah menetapkan dan mencatat **jumlah** orang yang masuk surga/neraka, takdir apapun yang diperbuatnya yang menyebabkan mereka berakhir di neraka atau surga?

Sesungguhnya Allah **telah menentukan jumlah** mereka **dan menghitung** mereka **dengan hitungan yang teliti.**[AQ 19.94, turun di urutan ke-44]



Dan tiap-tiap manusia **telah Kami tetapkan takdirnya** (thaa-irahu) di lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka.[AQ 17.13, turun di urutan ke-50]

...Allah-lah yang menciptakan kamu **dan apa yang kamu perbuat** [AQ 37.96, turun di urutan ke-56]

...sesungguhnya kitab **para durhaka** (alfujjaari) dalam (lafii) **sijjin**. ...kitab **para orang benar** (al-abraari) dalam (lafii) **illiyiina** [AQ 83.7,18. Turun di urutan ke-83]

Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan pada dirimu sendiri melainkan **telah tertulis** dalam kitab **sebelum** Kami menciptakannya..[AQ 57.22, turun di urutan ke-94]

**Bukankah Muhammad sendiri dengan yakinnya menyatakan bahwa:**

- masuk/tidaknya para manusia ke SURGA **telah ditetapkan sejak awal** yaitu tidak lama setelah ADAM DICIPTAKAN!

Riwayat Abu Bakr bin Abu Syaibah - Waki' - Thalhah bin Yahya - bibinya, 'Aisyah binti Thalhah - 'Aisyah ummul Mu'minin:

"Pada suatu ketika, Rasulullah SAW pernah diundang untuk melayat jenazah seorang bayi dari kaum Anshar. Kemudian saya (Aisyah) berkata kepada beliau; 'Ya Rasulullah, sungguh berbahagia bayi kecil ini! Ia seperti seekor burung dari sekian burung surga yang belum pernah berbuat dosa dan belum pernah ternodai oleh dosa.'

Rasulullah SAW bersabda: 'hai Aisyah bahwa **Allah telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni surga ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk (sulbi) bapak-bapak mereka** ( قَالَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلًا ( . خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلَابِ آبَائِهِمْ )

**Allah pun telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni neraka ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk bapak-bapak mereka.**

Riwayat Muhammad bin Ash Shabbah - Isma'il bin Zakaria - Thalhah bin Yahya. Riwayat Sulaiman bin Ma'bad - Al Husain bin Hafsh. Riwayat Ishaq bin Manshur - Muhammad bin Yusuf keduanya dari Sufyan Ats Tsauri - Thalhah bin Yahya dengan sanad Waki' seperti haditsnya. [Muslim [33.6436/no.4813](#), juga di no. [4812](#). Juga di Abu dawud no.[4090](#)]

\*\*\*

Riwayat Qa'nabi - Malik - Zaid bin Unaisah - Abdul Hamid bin 'Abdurrahman bin Zaid Ibnul Khaththab - Muslim bin Yasar Al Juhani - Umar Ibnul Khaththab pernah ditanya tentang ayat ini:

(Dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka) -Qs. Al A'raf: 172- Al Qa'nabi membaca ayat tersebut, lalu Umar berkata, "Aku juga pernah mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang ayat itu, lalu beliau menjawab; "Sesungguhnya Allah menciptakan Adam,

lalu ALLAH MENGUSAP PUNGGUNGNYA (sulbi) DENGAN TANGAN

KANAN-Nya hingga keluarlah keturunan Adam dari punggungnya. **Kemudian Allah berfirman: "AKU MENCIPTAKAN MEREKA UNTUK MASUK SURGA,** dan mereka akan beramal dengan amalan-amalan penduduk surga."

kemudian ALLAH KEMBALI MENGUSAP PUNGGUNG ADAM hingga keluarlah keturunan Adam dari punggungnya. Setelah itu Allah berfirman: **"AKU MENCIPTAKAN MEREKA UNTUK MASUK NERAKA,** dan mereka akan beramal dengan amalan-amalan penduduk neraka."

Seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulullah, lalu untuk apa gunanya beramal?"

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya jika Allah menciptakan seorang hamba untuk masuk ke dalam surga maka Ia akan menjadikannya beramal dengan amalan penduduk surga, sehingga ia mati dengan amalan penduduk surga lalu memasukkannya ke dalam surga.

Dan jika Allah menciptakan seorang hamba untuk masuk ke dalam neraka maka Ia akan menjadikannya beramal dengan amalan penduduk neraka, sehingga ia mati dengan amalan penduduk neraka lalu memasukkannya ke dalam neraka."

Riwayat Muhammad Ibnul Mushaffa - Baqiyyah - Umar bin Ju'tsum Al Qurasyi - Zaid bin Abu Unaisah - Abdul Hamid bin 'Abdurrahman - Muslim bin Yasar - Nu'iam bin Rabi'ah: "Aku sependapat dengan Umar Ibnul Khaththab dengan hadits ini, namun hadits Malik lebih lengkap."

[**Abu Dawud no.4081**, Juga di **Tirmidhi no.3001** (Hadis Hasan), **3002** (Hadis Hasan sahih). **Malik no.1395**. **Ahmad no. 294, 2157, 17000**. Kemudian di hadis **Ahmad no. 26216**, Riwayat Haitsam - Abu Ar Rabi' - Yunus - Abu Idris - Abu Darda' - Nabi SAW bersabda: "Ketika Allah menciptakan Adam, Allah memukul bahu kanan Adam, maka keluarlah keturunan berkulit putih seperti molekul, dan memukul bahu kirinya keluar keturunan berkulit hitam seperti arang, Allah berkata pada yang di bagian kanannya, **'Masuklah ke Surga dan Aku tidak peduli'**. berkata pada yang di bagian kirinya, **'Masuklah ke dalam Neraka dan Aku tidak peduli'**"]

\*\*\*

Riwayat (Abu Bakr bin Abu Syaibah - Abu Mu'awiyah dan Waki' atau dari jalur lainnya riwayat Muhammad bin 'Abdullah bin Numair Al Mahdani - Bapakku dan Abu Mu'awiyah dan Waki') - Al A'masy - Zaid bin Wahb - 'Abdullah - Rasulullah SAW (Ash Shadiq Al Mashduq, seorang yang jujur menyampaikan dan berita yang disampaikannya adalah benar):

'seorang manusia mulai diciptakan dalam perut ibunya selama 40 hari. Kemudian menjadi segumpal daging pada 40 hari berikutnya. Lalu menjadi segumpal daging pada 40 hari berikutnya. Setelah 40 hari berikutnya, Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menghembuskan ruh ke dalam dirinya dan diperintahkan untuk menulis empat hal: rezekinya, ajalnya, amalnya, dan sengsara atau bahagiannya.'

..seseorang darimu yang mengerjakan amal perbuatan ahli surga, hingga jarak antara dirinya dan surga hanyalah satu hasta, **namun SURATAN TAKDIR rupanya ditetapkan baginya** hingga ia mengerjakan amal perbuatan ahli neraka dan

akhirnya ia pun masuk neraka.

Ada pula orang yang mengerjakan amal perbuatan ahli neraka, hingga jarak antara ia dan neraka hanya satu hasta, **namun SURATAN TAKDIR rupanya ditetapkan baginya** hingga kemudian ia mengerjakan amal perbuatan ahli surga dan akhirnya ia pun masuk surga.' [Muslim no.[4781](#). Bukhari no.[3085](#)]

\*\*\*

Riwayat [Qutaibah atau Hasyim bin Qasim] - [Al Laits atau Bakr bin Mudhar] - Abu Qabil/Huyaiy bin Hani - Syufayyi bin Mati' - 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash:

Rasulullah SAW keluar menemui kami sementara di tangan beliau terdapat dua kitab. Kemudian beliau pun bertanya: "Apakah kalian tahu kitab apakah kedua kitab ini?" Maka kami pun menjawab: "Tidak wahai Rasulullah, kecuali Anda mengabarkannya pada kami."

Akhirnya beliau pun bersabda terkait dengan kitab yang berada pada tangan kanannya:

"Ini adalah kitab yang berasal dari Rabb semesta alam. **Di dalamnya terdapat nama-nama penduduk surga dan juga nama-nama orang tua serta kabilah mereka. Jumlahnya telah ditutup dengan orang yang terakhir dari mereka, dan tidak akan ditambah dan jumlah mereka tidak pula dikurangi lagi.**"

Kemudian beliau bersabda terkait dengan kitab yang berada di tangan kirinya: "Adapun ini, ia adalah kitab yang juga berasal dari Rabb semesta alam. **Di dalamnya telah tercantum nama-nama penghuni neraka, dan juga nama-nama bapak mereka serta kabilah mereka, dan telah dijumlah dengan orang yang terakhir dari mereka. Sehingga jumlah mereka tidak lagi akan bertambah dan tidak pula akan berkurang selama-lamanya.**"

Kemudian para sahabat pun berkata, "Kalau begitu, dimanakah letaknya amalan wahai Rasulullah jika memang perkara sudah habis?" beliau menjawab:

"Berusahalah dan mendekatlah, karena sesungguhnya penduduk surga akan ditutup dengan amalan penduduk ahli surga, meskipun ia mengamalkan amalan apa saja.

Dan sesungguhnya penduduk neraka akan ditutup pula dengan amalan penduduk neraka, meskipun ia mengerjakan amalan apa saja." Kemudian Rasulullah SAW

bersabda dengan kedua tangannya lalu menghempaskannya dan bersabda:

"Sesungguhnya Allah telah selesai terhadap urusan para hamba-Nya. Satu golongan di dalam surga dan satu kelompok pula di dalam neraka.". Abu Isa berkata; Hadits semakna juga diriwayatkan dari Ibnu Umar. Dan hadits ini adalah Hasan Shahih

Gharib. [Tirmidhi no. [2067](#)/4.6.[2141](#). Ahmad no.[6275](#)]

Bukankah Muhammad sendiri yang mengatakan bahwa Ia ADALAH PEMIMPIN SELURUH MANUSIA PADA HARI KIAMAT, PARA NABI LAIN **TIDAK ADA YANG MAMPU** MEMBERIKAN SYAFAAT **KECUALI** DIRINYA SEORANG DAN BAHKAN PARA NABI INI SAJA MASIH BUTUH SYAFAAT **KECUALI** DIRINYA SEORANG sebagaimana disampaikan oleh hadis Bukhari no.[4343](#). Muslim no.[284](#), [287](#) dan Tirmidhi no. [2358](#) di bawah ini?

Riwayat Abu Kamil Fudlail bin Husain al-Jahdari dan Muhammad bin Ubaid al-Ghubari (lafazh milik Abu Kamil) - Abu 'Awanah - Qatadah - Anas bin Malik - Rasulullah SAW bersabda:

**[Bukhari no. 4343. Muslim no.287 dan Tirmidhi no.2358:**

Riwayat Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Muhammad bin Abdullah bin Numair - Muhammad bin Bisyr - Abu Hayyan - Abu Zur'ah - Abu Hurairah: Rasulullah bersabda: "**Aku PEMIMPIN MANUSIA PADA HARI KIAMAT, TAHUKAH KALIAN KENAPA?**"]

"Allah akan mengumpulkan manusia pada Hari Kiamat. Ketika itu mereka memandang penting masalah syafaat." Ibnu Ubaid menyebutkan, "Mereka diberi ilham untuk menanyakan hal itu. Mereka berkata, 'Sekiranya saja kita dapat memohon syafaat kepada Tuhan, agar Dia mengizinkan kita beristirahat dari keadaan kita ini.

Lalu mereka pergi kepada Nabi Adam AS, lalu berkata, 'Wahai Adam! Kamu adalah bapak semua manusia. Allah telah menciptakanmu dengan tangan-Nya dan meniupkan roh ke dalam badanmu serta telah memerintahkan para malaikat supaya sujud kepadamu. Syafaatilah kami di hadapan Tuhanmu, agar mengizinkan kami beristirahat dari keadaan begini'.

Adam menjawab, 'Aku bukan pemilik hak memberikan syafa'at -Adam lalu menyebut kesalahan yang pernah dilakukannya, sehingga membuatnya merasa malu kepada Tuhan karena kesalahan tersebut-, akan tetapi datanglah kepada Nuh, Rasul pertama yang diutus oleh Allah'.

**[Muslim no.287:**

**..Diriku sendiri butuh syafa'at, silahkan pergi menemui selainku, pergilah menemui Nuh.']**

Lantas mereka pergi menemui Nabi Nuh AS, namun beliau berkata, 'Aku bukanlah orang yang bias memberikan syafa'at -lalu menyebut kesalahan yang pernah dilakukannya hingga membuatnya merasa malu kepada Tuhan karena kesalahan tersebut-, akan tetapi datanglah menemui Nabi Ibrahim AS, yang telah dianggap sebagai kekasih Allah.'

**[Muslim no.287:**

**..Diriku sendiri butuh syafa'at, silahkan pergi menemui selainku, pergilah menemui Ibrahim.']**

Mereka pun pergi menemui Nabi Ibrahim AS, ia juga berkata, 'Aku bukanlah orang yang berhak memberikan syafa'at -lalu dia menyebutkan kesalahan yang pernah dilakukannya, hingga membuatnya merasa malu kepada Tuhan karena kesalahan tersebut- akan tetapi datanglah menemui Nabi Musa AS, yang pernah diajak bicara oleh Allah dan diberi Kitab Taurat.'

**[Muslim no.287:**

**..Diriku sendiri butuh syafa'at, silahkan pergi menemui selainku, pergilah menemui Musa.']**

Mereka pun pergi menemui Nabi Musa AS, namun ia juga berkata, 'Aku bukanlah

orang yang berhak memberikan syafa'at -lalu dia menyebut kesalahan yang pernah dilakukannya, hingga membuatnya merasa malu kepada Tuhan karena kesalahan tersebut- akan tetapi kalian datanglah menemui Nabi Isa AS, ruh Allah dan Kalimat-Nya.'

[**Muslim no.287:**

..**Diriku sendiri butuh syafa'at**, silahkan pergi menemui selainku, pergilah menemui Isa.']

Mereka pun pergi menemui Nabi Isa AS, ruh Allah dan Kalimat-Nya. Namun ia juga berkata, 'Aku bukanlah orang yang berhak memberikan syafa'at, tetapi pergilah kamu semua kepada Muhammad SAW, hamba Allah yang telah diampuni dosanya yang terdahulu dan yang terkemudian'."

[**Muslim no.287:**

..**Diriku sendiri butuh syafa'at**, silahkan pergi menemui selainku, pergilah menemui Muhammad.']

Rasulullah SAW meneruskan sabdanya: 'Mereka datang kepadaku, lalu aku meminta izin kepada Tuhan. Aku pun diberi izin.

Ketika aku melihat-Nya, aku menyungkurkan diri dalam keadaan bersujud.

[**Bukhari no.4343. Muslim no.287 dan Tirmidhi no.2358**Lalu aku pergi hingga sampai di bawah 'arsy, aku tersungkur sujud pada Rabbku **LALU ALLAH MEMULAI DENGAN PUJIAN DAN SANJUNGAN UNTUKKU YANG BELUM PERNAH DISAMPAIKAN PADA SEORANGPUN SEBELUMKU**, lalu ada suara: Hai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah pasti kau diberi, berilah syafaat nicaya kau diizinkan untuk memberi syafaat.

Lalu aku mengangkat kepalaku, aku berkata: Wahai Rabb, ummatku, wahai Rabb, ummatku, wahai Rabb, ummatku.

Ia berkata: Hai Muhammad, masukkan orang yang tidak dihisab dari ummatmu melalui pintu-pintu surga sebelah kanan dan mereka adalah sekutu semua manusia selain pintu-pintu itu."]

Dia memanggil-manggilku, kemudian berfirman kepadaku: 'Angkatlah kepalamu wahai Muhammad! Katakanlah sesuatu, niscaya kamu akan didengar. Mohonlah, niscaya kamu akan diberi. Syafaatilah, niscaya Aku akan terima syafaat yang kamu pinta.

Aku mengangkat kepalaku dan memuji Tuhan dengan pujian yang telah diajarkan oleh Allah kepadaku. Kemudian aku memberi syafa'at.

Lalu Allah memberikan kriteria (orang yang berhak mendapatkan syafa'at) kepadaku. Lalu aku mengeluarkan lagi orang-orang dari Neraka dan memasukkan mereka ke dalam Surga.

Kemudian aku kembali jatuh bersujud.

Maka Allah memanggilku sebagaimana Dia kehendaki kemudian berfirman kepadaku: 'Angkatlah kepalamu wahai Muhammad! Katakanlah, niscaya kamu akan didengar. Mohonlah, niscaya kamu akan diberi. Syafaatilah, niscaya Aku akan terima Syafaat yang kamu pinta."

Perawi Hadits berkata, "Aku tidak mengetahui secara pasti pada kali yang ketiga atau kali yang keempat.

Beliau bersabda: "Wahai Tuhanku! Yang masih ada di dalam Neraka hanyalah orang-orang yang ditahan oleh al-Qur'an, yaitu orang yang memang seharusnya kekal di dalam Neraka'."

Ibnu Ubaid menyebutkan dalam riwayatnya, 'Qatadah berkata, "Maksudnya wajib kekal di dalamnya." ...[**Muslim no.284**]

Jika PENDIRI AJARANNYA SAJA **berada pada KONDISI MENYEDIHKAN DISEBELUM WAFATNYA dan malah MENGEMIS MINTA AMPUNAN dan SURGA**, Maka buat apa lagi mempercayai ajarannya?

[Pustaka: **SEJARAH HIDUP MUHAMMAD, MUHAMMAD HUSAIN HAEKAL, terjemahan: Ali Audah, Penerbit PUSTAKA JAYA, Jln. Kramat II, No. 31 A, Jakarta Pusat, Cetakan Kelima, 1980, Seri PUSTAKA ISLAM No.1, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, tabari, Abu Daud, Ibn Sad, Silas, Sam shamoun, [Dictionary: Muhammad](#)**] [[↑](#)]

---

Reaksi:

Diposting Wirajhana Eka di <http://wirajhana-eka.blogspot.com>, [6:33 PM](#) | [PERMALINK](#) | [Share](#) |

Label: [Religi-Buddha](#), [Religi-Hindu](#), [Religi-Islam](#), [Religi-Nasrani](#), [Renungan Hati](#)

**79 comments:**



*Anonymous* [December 8, 2008 at 7:16 PM](#)

Total lamanya waktu mulai Yesus Kristus wafat sampai kebangkitan ialah 3 hari, 3 malam. Urutannya sbb.:

Tuesday:

Jesus Christ ate an evening Passover meal with His disciples (at the beginning of Nisan 14, biblical reckoning) and instituted the New Covenant symbols (Matthew 26:26-28). Jesus was then betrayed by Judas, arrested and during the night brought before the high priest.

Wednesday:

Jesus was crucified and died around 3 p.m. (Matthew 27:46-50). This was the preparation day for the annual, not weekly, Sabbath, which began at sunset (Mark 15:42; Luke 23:54; John 19:31). Jesus' body was placed in the tomb just before sunset (Matthew 27:57-60).

Thursday:

This was the high-day Sabbath, the first day of Unleavened Bread (John 19:31; Leviticus 23:4-7). It is described as the day after the "Day of Preparation" (Matthew 27:62).

Friday:

The high-day Sabbath now past, the women bought and prepared spices for anointing Jesus' body before resting on the weekly Sabbath day, which began at Friday sunset (Mark 16:1; Luke 23:56).

Saturday:

The women rested on the weekly Sabbath, according to the Fourth Commandment (Luke 23:56; Exodus 20:8-11). Jesus rose near sunset, exactly three days and three nights after burial, fulfilling the sign of Jonah and authenticating the sign He gave of His messiah-ship.

Sunday:

The women brought the prepared spices early in the morning while it was still dark (Luke 24:1; John 20:1), finding that Jesus had already risen (Matthew 28:1-6; Mark 16:2-6; Luke 24:2-3; John 20:1). He did not rise on Sunday morning, but near sunset the day before.

[http://www.gnmagazine.org/issues/gn63/jesus\\_chronology.htm](http://www.gnmagazine.org/issues/gn63/jesus_chronology.htm)

[Reply](#)



2.

*Anonymous* [December 8, 2008 at 7:22 PM](#)

Penjelasan :

Jesus crucified on Wednesday, not Friday

Several computer software programs exist that enable us to calculate when the Passover and God's other festivals fall in any given year. Those programs show that in A.D. 31, the year of these events, the Passover meal was eaten on Tuesday night and Wednesday sundown marked the beginning of the "high day," the first day of the Feast of Unleavened Bread.

Jesus, then, was crucified and entombed on a Wednesday afternoon, not on Friday.

Can we find further proof of this in the Gospels? Yes, indeed we can!

Let's turn to a seldom-noticed detail in Mark 16:1: "Now when the Sabbath was past, Mary Magdalene, Mary the mother of James, and Salome bought spices, that they might come and anoint Him."

In that time, if the body of a loved one was placed in a tomb rather than being buried directly in the ground, friends and family would commonly place aromatic spices in the tomb alongside the body to reduce the smell as the remains decayed.

Since Jesus' body was placed in the tomb just before that high-day Sabbath began, the women had no time to buy those spices before the Sabbath. Also, they could not have purchased them on the Sabbath day, as shops were closed. Thus, Mark says, they bought the spices after the Sabbath— "when the Sabbath was past."

But notice another revealing detail in Luke 23:55-56: "And the women who had come with [Christ] from Galilee followed after, and they observed the tomb and how His body was laid. Then they returned and prepared spices and fragrant oils. And they rested on the Sabbath according to the commandment."

Do you see a problem here? Mark clearly states that the women bought the spices after the Sabbath—"when the Sabbath was past." Luke tells us that the women prepared the spices and fragrant oils, after which "they rested on the Sabbath according to the commandment."

So they bought the spices after the Sabbath, and then they prepared the spices before resting on

the Sabbath. This is a clear contradiction between these two Gospel accounts—unless two Sabbaths were involved!

Indeed when we understand that two different Sabbaths are mentioned, the problem goes away.

Mark tells us that after the "high day" Sabbath, which began Wednesday evening at sundown and ended Thursday evening at sundown, the women bought the spices to anoint Jesus' body. Luke then tells us that the women prepared the spices—activity which would have taken place on Friday—and that afterward "they rested on the Sabbath [the normal weekly Sabbath day, observed Friday sunset to Saturday sunset] according to the commandment."

By comparing details in both accounts, we can clearly see that two different Sabbaths are mentioned along with a workday in between. The first Sabbath was a "high day"—the first day of the Feast of Unleavened Bread, which fell on a Thursday. The second was the weekly seventh-day Sabbath. (To see these events spelled out in day-by-day detail, see the chart above.)

The original Greek in which the Gospels were written also plainly tells us that two Sabbath days were involved in these accounts. In Matthew 28:1, where Matthew writes that the women went to the tomb "after the Sabbath," the word Sabbath here is actually plural and should be translated "Sabbaths." Bible versions such as Alfred Marshall's Interlinear Greek-English New Testament, Green's Literal Translation Young's Literal Translation and Ferrar Fenton's Translation make this clear.

<http://www.gnmagazine.org/issues/gn63/jesus.htm>

[Reply](#)



3.

*Anonymous* [December 8, 2008 at 7:36 PM](#)

Penjelasan lanjutan :

When was Jesus resurrected?

We have seen, then, that Jesus Christ was crucified and entombed on a Wednesday, just before an annual Sabbath began—not the weekly Sabbath. So when was He resurrected?

John 20:1, as noted earlier, tells us that "on the first day of the week Mary Magdalene went to the tomb early, while it was still dark, and saw that the stone had been taken away from the tomb." The sun had not yet risen— "it was still dark," John tells us—when Mary found the tomb empty.

Obviously, then, Jesus was not resurrected at sunrise on Sunday morning. So when did this take place? The answer is plain if we simply read the Gospels—and Jesus Christ's own words—and accept them for what they say.

"For as Jonah was three days and three nights in the belly of the great fish, so will the Son of Man be three days and three nights in the heart of the earth," said Jesus (Matthew 12:40).

As we have proven, Jesus was entombed —placed "in the heart of the earth"—just before sundown on a Wednesday. All we have to do is count forward. One day and one night brings us to Thursday at sundown. Another day and night brings us to Friday at sundown. A third day and night brings us to Saturday at sundown.

According to Jesus Christ's own words He would have been resurrected three days and nights after He was entombed, at around the same time—near sunset. Does this fit with the



Scriptures? Yes—as we have seen, He was already risen and the tomb empty when Mary arrived "while it was still dark" on Sunday morning.  
<http://www.gnmagazine.org/issues/gn63/jesus.htm>

[Reply](#)



[/Wirajhana eka/December 8, 2008 at 9:25 PM](#)

Tks untuk commentnya dan juga second opinion mengenai hari kematian Jesus...

Di atas telah saya cuplikan 4 injil yang berhubungan dengan kejadian itui, kemudian juga ada petunjuk ini:

14:1. Hari raya Paskah dan hari raya Roti Tidak Beragi akan mulai dua hari lagi...

sebagaimana dimaksud di Imanat 23, bulan ke 1 tanggal 14 ada Paskah tuhan dan dilanjutkan hari roti beragi (tgl 15)...

kemudian setelah itu ternyata disebut2 ada paskah lagi yaitu paskah reguler.

Jadi kalau jum'at malam adalah mulai paskah reguler maka tentunya jum'at sore masih termasuk hari persiapan..dan itu klop dengan petunjuk ini:

Lukas

23:54 Hari itu adalah hari persiapan dan sabat hampir mulai.

23:56 Dan setelah pulang, mereka menyediakan rempah-rempah dan minyak mur. (23-56b)

Dan pada hari Sabat mereka beristirahat menurut hukum Taurat,

Di atas juga disebutkan bahwa di hari kematian jesus ada gerhana...nah hal itu sudah di hitung para ahli berdasarkan hitungan astronomi..munculah tanggal2 perkiraan dan Menurut Paul's Early Period: Chronology, Mission Strategy, Theology; Oleh Rainer Riesner; Diterbitkan oleh Wm. B. Eerdmans Publishing, 1998..jatuhnya sekitar kamis dan jum'at

Hitungan Sir Isacc Newton juga demikian

salam

wirajhana

N.b

lebih seru pake nama..kan bisa dicantumkan di bawah tulisan seperti ini misalnya

[Reply](#)

[Replies](#)



[Aly ManshurAugust 20, 2014 at 3:47 AM](#)

Jika PENDIRI AJARANNYA SAJA berada pada KONDISI MENYEDIHKAN DISEBELUM WAFATNYA dan malah MENGEMIS MINTA AMPUNAN dan SURGA, Maka buat apa lagi mempercayai ajarannya?

\*inilah contoh tulisan orang2 yg belum bisa memahami agamany secara menyeluruh\*

[Reply](#)

5.



[feanDecember 16, 2010 at 1:21 AM](#)

Mengapa terkadang pada gambar/lukisan Krisna, Buddha, dan Yesus terdapat gambar lingkaran cahaya / matahari dibelakang kepala mereka??? lingkaran cahaya ini juga terdapat di gambar Musa dan Zoroaster...

Kesamaan gambar seperti ini akan menimbulkan pertanyaan bagi orang yang netral :

1. Lambang apakah dibelakang gambar orang-orang ini jelas berbeda ini?
2. Apa kesamaan lambang ini menunjukkan ajaran mereka sama?? (aneh kalo sama)
3. Apakah ada oknum yang sengaja membuat gambaran seperti ini??? (oknum pemilik lambang matahari)

KALO SAYA SENDIRI CURIGA INI ADA OKNUM YANG SAMA YANG MENYUSUP KE AJARAN ORANG-ORANG TERSEBUT DIATAS...

[Reply](#)

6.



[\[Wirajhana eka\]December 16, 2010 at 1:51 AM](#)

Fean,

Gambaran itu dimaksudkan sebagai visualisasi lingkaran halo pada orang2/mahluk yg dikategorikan suci oleh masing2 aliran atau juga sebagai gambaran visual bahwa tubuh mereka memancarkan sinar..

ada yg mengatakan halo = aura dan ada yg mengatakan gambaran aura itu keliru..mestinya keatas dari ubun2..bukan melingkar dan kalo dimaksudkan tubuh mereka memancarkan cahaya..maka mesti seluruh tubuhnya digambarkan memancarkan bukan kepalanya saja

ttg aura, ilmu modern juga udah sampe taraf membuat alat yg dapat merekamnya:

[http://lkm.fri.uni-](http://lkm.fri.uni-lj.si/xaigor/eng/kirlian.htm#KIRLIAN%20EFFECT:%20A%20SCIENTIFIC%20TOOL%20FOR%20STUDYING%20AURA)

[lj.si/xaigor/eng/kirlian.htm#KIRLIAN%20EFFECT:%20A%20SCIENTIFIC%20TOOL%20FOR%20STUDYING%20AURA](http://lkm.fri.uni-lj.si/xaigor/eng/kirlian.htm#KIRLIAN%20EFFECT:%20A%20SCIENTIFIC%20TOOL%20FOR%20STUDYING%20AURA)

[http://www.paradigm-sys.com/ctt\\_articles2.cfm?id=28](http://www.paradigm-sys.com/ctt_articles2.cfm?id=28)

[http://www.associatedcontent.com/article/863855/a\\_brief\\_scientific\\_look\\_at\\_the\\_human.html?cat=34](http://www.associatedcontent.com/article/863855/a_brief_scientific_look_at_the_human.html?cat=34)

[Reply](#)

7.



[feanDecember 16, 2010 at 3:14 AM](#)

Mas Wira,

Apa visualisasi lingkaran pada Krisna dan Buddha ada tersebut di Kitab Suci Buddha??? karena kalo hanya dikategorikan oleh masing-masing aliran dan bukan kitab suci maka ini menunjukkan adanya penyusupan ajaran dari pihak luar...

Dan bisa dibilang penyusup ini hebat bisa menyusupkan ajaran yang sama di agama Buddha, Hindu, Kristen, Yahudi dan Majusi, dimana agama-agama ini beda lokasi dan beda jaman...

[Reply](#)

8.



[/Wirajhana eka/December 16, 2010 at 4:01 AM](#)

Fean,  
kalo tubuh bercahaya disebutkan dalam kitab suci Buddhis, terutama mereka yg mencapai buah jhana hasil meditasi..dan tidak dimaksudkan cuma dilingkaran kepala saja. Kemudian gambaran2 patung Buddha di thailand ujung kepalanya lancip..itu dimaksudkan sbg aura yg meninggi hingga keatas.

[Reply](#)

9.



[feanDecember 16, 2010 at 8:23 AM](#)

Jadi benarlah gambaran lingkaran dibelakang kepala dimaksud adalah tidak ada di ajaran Buddhis, sehingga terlihat nyata adanya upaya penyusupan / infiltrasi terhadap agama tersebut...

[Reply](#)

10.



[/Wirajhana eka/December 16, 2010 at 10:44 AM](#)

Fean,  
Penganut Aliran India [Buddhis, jain atau Hindu] tidak mempermasalahkan hasil visualisasi tokoh pujaan mereka padahal Aliran India mengetahui bahwa terdapat 32 tanda tubuh pada seorang manusia agung, kurang 1 saja diantaranya maka ia bukan manusia agung.

Visualisasi yg dilakukan lebih banyak tidak sesuai dengan tanda2 itu, misalnya di gambarkan matanya jadi sipit, rambutnya jadi lurus, ujung rambut di atas kepalanya jadi bulat spt konde dst. Perbedaan yg sangat mendasar ini saja tidak pernah mengganggu atau menjadi hal penting yg dipermasalahkan oleh para penganut Aliran india.

Biarpun demikian, banyak dari mereka memakai itu sebagai objek dalam meditasi atau cara memberikan penghormatan/berterima kasih atas ajaran yg diberikan, salah satunya dengan amisapuja dll

kenapa? karena bukan bendanya yg di puja/disembah.

Yang lebih diperlukan oleh ajaran ini adalah konteks Ajaran [Dhamma] karena bagian ini memberikan pengertian dasar benar salah sehingga mencapai tujuan yg diperlukan.

[Reply](#)

11.



[feanDecember 16, 2010 at 1:35 PM](#)

Kalo penganut aliran India tidak mempermasalahkan hasil visualisasi tersebut, maka saya bisa ambil kesimpulan bahwa IBLIS-lah yang menyusup/melakukan infiltrasi ke-5 agama ini, karena visualisasi sesat yang ditampilkan sama, dan ke-5 agama ini ada di jaman dan negeri yang berbeda yang tentu akan sulit bagi manusia biasa untuk melakukan penyusupan tersebut... Ini sudah janji IBLIS kepada ALLAH untuk menyesatkan manusia semuanya... Kesesatan pada visualisasi para tokoh tidak menutup kemungkinan juga terjadi di penyesatan isi kitab suci apalagi jika tidak ada klaim dari kitab suci tersebut yang menyatakan keterjagaannya dari campur tangan atau penyusupan... Bukti kesalahan sudah ada di satu kitab dan tidak menutup kemungkinan ada di kitab lainnya, kalau sudah begitu kitab tersebut tidak lagi dapat di bilang kitab suci....

[Reply](#)

12. 

[\[Wirajhana eka/December 16, 2010 at 4:06 PM](#)


Fean,  
Buddisme tidak pernah mengatakan uraian sang buddha itu sebagai uraian suci, mereka menyebutkan kumpulan kalimat Buddha itu dengan nama 3 keranjang [tipitaka]..membaca kitab tipitaka tidak lantas membuat diri jadi suci..kitab itu boleh2 saja dirobek, dibakar atau dijadikan tissue toilet..karena yg diperlukan adalah isi dari ajaran tersebut yang terangkum dalam kalimat:

Kurangi Kejahatan,  
Perbanyak kebajikan,  
Sucikan Pikiran,  
Inilah ajaran Para Buddha  
(Dhammapada :183, <http://wirajhana-eka.blogspot.com/2007/08/bab-14.html>)

Disamping itu, Allah dan iblis di ajaran Buddha tidak ada..lagi pula ajaran Buddha menyatakan semua mahluk di 31 alam akan terlahir berulang2..jadi Allah dan Iblis sama saja seperti anda dan saya akan terlahir kembali lagi dan lagi..bisa jadi juga Allah dan iblis itu dalam satu kelahiran2 terdahulu..mungkin pernah menjadi pembantu2 saya.

[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[deede japanJanuary 19, 2015 at 12:18 PM](#)

Apakah didalam ajaran kepercayaan yang anda yakini ada penjelasan tentang SURGA dan NERAKA?

[Reply](#)

13. 

[feanDecember 16, 2010 at 5:11 PM](#)

Hmm... saya tetep heran pada oknum penyusup ini, yang tak terpengaruh waktu dan jaman, tak terpengaruh oleh kelahiran berkali-kali dan tidak terpengaruh karma, karena sifatnya tetap

selama kurun waktu di lima jaman agama tersebut yaitu melakukan penyesatan visualisasi yang sama... HERAN????

[Reply](#)



14.

[Alexius Sukardiii](#) August 30, 2011 at 3:49 AM

Shallom Bapak Wirajhana yang dikasihi Tuhan,  
Pada kesempatan yang diberkati Tuhan ini, marilah kita melanjutkan diskusi terdahulu kita. Manusia pada dasarnya sudah bobrok dan berdosa Pak. Ibaratnya seseorang yang terjatuh ke jurang yang dalam. Apakah ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri? Jawabnya mustahil Pak. Harus ada orang yang mengulurkan tali dan mengangkatnya ke atas. Begitu pula manusia Pak. Firman Tuhan mengatakan “tak seorangpun manusia berbuat baik. Tak seorangpun tidak.” Dengan demikian, anggapan bahwa manusia yang memang sudah diliputi dosa dapat menyelamatkan atau menyucikan dirinya sendiri adalah sangat menggelikan. Kucingpun akan tertawa mendengarnya Pak. Mustahil ada yang sanggup karena hakekat manusia sudah buruk. Itulah sebabnya manusia perlu Yesus Kristus Pak. Tanpa Yesus tak akan ada seorangpun masuk surga. Darah Yesus membasuh dosa manusia. Jika benar ada manusia yang sanggup menyelamatkan dirinya sendiri, silakan Bapak Wirajhana yang pintar memberikan contohnya. Satu saja Pak beserta bukti<sup>2</sup> yang akurat dan bukannya cuman dongeng yang hanya berdasarkan KATANYA. Bisa Pak?

[Reply](#)



15.

[\[Wirajhana eka\]](#) August 30, 2011 at 4:52 PM

Alexius,  
pertanyaan anda:  
Apakah ia dapat menyelamatkan dirinya sendiri?

gw:  
maksudnya menyelamatkan dirinya sendiri apa?

Anda:  
Firman Tuhan mengatakan “tak seorangpun manusia berbuat baik. Tak seorangpun tidak.”

Gw:  
yah goblok aja anda percaya itu.

Anda:  
Dengan demikian, anggapan bahwa manusia yang memang sudah diliputi dosa dapat menyelamatkan atau menyucikan dirinya sendiri adalah sangat menggelikan.

Gw  
sama pertanyaannya: maksud anda ttg menyelamatkan diri ato menyucikan diri apa?

Anda:  
Itulah sebabnya manusia perlu Yesus Kristus Pak. Tanpa Yesus tak akan ada seorangpun masuk surga. Darah Yesus membasuh dosa manusia.

Gw:  
sebelum yesus muncul yang nyelametin sapa?

tanpa yesus ngga masuk surga? aduh menggelikan..yg masuk itu..emangnya anda ngga baca <http://wirajhana-eka.blogspot.com/2008/11/keselamatan-selalu-ada-di-luar-gereja-2.html#kisah>

dijamin tidak ngibul.

Anda:

Jika benar ada manusia yang sanggup menyelamatkan dirinya sendiri, silakan Bapak Wirajhana yang pintar memberikan contohnya. Satu saja Pak beserta bukti2 yang akurat dan bukannya cuman dongeng yang hanya berdasarkan KATANYA. Bisa Pak?

gw:

ya jawab dulu pertanyaan gw..maksud mu menyelamatkan dirinya itu apa?

bicara ttg dongeng..ya alkitab lah jagonya..kalo kamu bisa terima dongeng yg itu..seharusnya kamu akan mudah terima dongeng yang lain..namun jangan khawatir..setelah kamu jawab..saya kasihkan sesuatu yg bukan dongeng.

[Reply](#)



16.

[Alexius Sukardiii August 31, 2011 at 1:46 AM](#)

Pak Wira yang super “pinter,”

Coba pahami dahulu konsep-konsepnya.

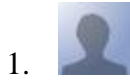
1. Allah itu maha suci
2. Mahasuci artinya bebas dosa
3. Surga itu mahasuci, sehingga dosa tak bisa masuk ke sana.
4. Manusia telah jatuh ke dalam dosa.
5. Manusia dengan demikian TIDAK BISA masuk surga.

Manusia jatuh ke dalam dosa ibaratnya terjerumus ke jurang yang dalam. Ada keterpisahan yang tak terseberangi antara Tuhan dan manusia. Itulah sebabnya, Tuhanlah yang berinisiatif mengulurkan tanganNya dengan menjadi manusia, yakni Tuhan Yesus. Saya kira konsep ini sangat jelas Pak. Anak sekolah minggu saja bisa mengerti hal dengan baik. Masakan Bapak kalah dengan anak sekolah Minggu? Malu donk Pak. Jadi pengertian KESELAMATAN menurut ajaran Kristiani adalah kembalinya hubungan yang harmonis antara Tuhan dan Manusia. Agama Bapak saja mengakui kalau manusia diliputi dosa, yakni kebencian, amarah, dan lain-lain. Nah, bila manusia sudah dalam kondisi yang sebegitu bobroknnya, bagaimana dia menyelamatkan dirinya sendiri? Pak ingat Pak, 2000 tahun yang lalu Yesus sudah bayar lunas semuanya di kayu salib. Bapak tinggal percaya dan bertobat saja. Apakah susahnya sih Pak. Janganlah pengetahuan Bapak yang banyak itu malah membuat Bapak jadi tersesat. Cobalah rasakan dengan hati Bapak. Betapa baiknya Tuhan itu. Segenap upaya manusia, baik bertapa, bersemedi, bahkan sampai jungkir balik tidak akan bisa mengenyahkan kejahatan dalam hati manusia. Kasih dalam diri manusia telah ternoda, sehingga ia tidak dapat mengasihi sesamanya dengan baik. Segenap kebaikan manusia adalah seperti KAIN KOTOR DI HADAPAN TUHAN. Tidak satupun upaya manusia dapat menjembatani hubungannya yang sudah rusak dengan Allah. Oleh karena itu, Tuhan perlu datang ke dunia ini Pak.

Pertanyaan untuk Bapak. Apakah mungkin manusia menyucikan dirinya sendiri? Jawabnya TIDAK MUNGKIN. Kalau menjawab “mungkin,” berarti orang itu terlampau sombong, bodoh, atau mungkin sakit. Sesuatu yang sudah kotor jelas tak mungkin membersihkan dirinya sendiri. Tuhanlah yang telah menebus dosa manusia. Masa konsep seperti ini sulit dipahami Pak?

[Reply](#)

[Replies](#)



1.

[mediaadvSeptember 30, 2014 at 9:02 AM](#)

Bapak perlu belajar injil lagi, Injil itu kalau dalam Islam bentuknya seperti hadits yakni sebuah omongan atau berita atau tulisan yang ditulis oleh seseorang. sudah tentu riwayatnya antara injil yang satu dengan yang lainnya akan ada perbedaan dan manusia dari paulus maupun pendeta jika berkumpul pasti akan kebingungan untuk menetapkan yang benar itu yang mana. sehingga perlu ada campur tangan dari para penguasa untuk melegitimasi sebuah injil yang akan atau berlaku dalam masyarakat.

Injil awalnya ada 12 injil dan faktanya sekarang injil hanya ada 4 yang lainnya dimana/ atau mungkin disembunyikan karena bertentangan dengan injil yang 4. Yang perlu diketahui Injil adalah sebuah kitab Suci umat Islam yakni yang ditulis oleh nabi Isa atau penulisnya. dan bukan injil yang 4 yang dipakai orang kristen jaman sekarang. dan tampaknya injil karangan barnabas adalah relevan dengan umat islam. Jika bapak menyatakan Yesus adalah tuhan itu adalah salah besar karena bertentangan dengan Injil karangan barnabas.



2.

[deede japanJanuary 19, 2015 at 12:36 PM](#)

Pak Alexius Sukardiii

seandainya saya teramat banyak berbuat dosa apakah saya tetap masuk surga karena Yesus sudah membersihkan dosa manusia?

terus bagaimana cara menyucikan diri? karena menurut bapak kita tidak bisa menyucikan diri kita sendiri?

[Reply](#)



17.

[Alexius SukardiiiAugust 31, 2011 at 1:48 AM](#)

Bertobatlah Pak! Kerajaan surga sudah dekat.

[Reply](#)

[Replies](#)



1.

[deede japanJanuary 19, 2015 at 12:37 PM](#)

buat apa bertobat..kan yesus sudah menanggung dosa2 manusia???



2.

[Glow In The DarkMay 4, 2016 at 2:31 PM](#)

Terbaik

[Reply](#)

18.



[Alexius Sukardiii August 31, 2011 at 1:51 AM](#)

Apa ga cape ya? Habis mati lahir lagi, mati lagi, lahir lagi. Syukur kepada Tuhan Yesus. Aku tak perlu lahir lagi. Langsung berada di surga bersama Tuhan Yesus Kristus. Alangkah indahnya. Sayangnya banyak orang lebih suka percaya pada dongeng tak masuk akal.

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[endra Adiwijaya December 14, 2012 at 10:33 AM](#)

Capek pak low tiap lahir gk pernah sadar n slalu berbuat yg mnyimpang dari ajaran NYA!!

[Reply](#)

19.



[\[Wirajhana eka\] August 31, 2011 at 3:23 PM](#)

Alexius,  
Ttg kelahiran kembali,  
tdk peduli apakah anda [dan semua orang] percaya/tidak, tau/tidak, mau/tidak..maka kelahiran kembali itu telah, sedang & akan terjadi berulang2 tanpa batas. [bukti2 ttg kelahiran kembali, lihat [di sini](#)]

tuhan anda [yesus, allah bpk & roh kudus]-pun [jika mereka bukan fiktif] tetap akan terlahir kembali berulang2.

Utk semesta,

Alkitab ngga nyampe utk ini. Umur bumi ini tidaklah seperti yg alkitab sampaikan. Umur bumi ini dah lebih milyaran tahun:

### **"Reaktor Nuklir Pra Sejarah**

*Pada tahun 1972, seorang ahli fisika Perancis, Francis Perrin menyatakan sebuah laporan yang mengejutkan, bahwa telah ditemukan reaktor nuklir tertua yang pernah dibuat di dunia, yang telah ada sejak 2.000.000.000 tahun yang lalu (jauh sebelum era jurassic) dan mampu dioperasikan selama beberapa ratus ribu tahun kemudian, dengan penggunaan daya rendah. Keseluruhan yang ditemukan ada 15 reaktor pada 3 deposit Uranium di area pertambangan Oklo, Republik Gabon. dan lalu dikenal sebagai fosil Reaktor-reaktor Oklo.*

*Tanggal 2 Juni 1972, petugas analisis di Pierrelatte - Nuclear Fuel Processing Plant, Perancis (yang mengimpor kebutuhan Uraniumnya dari Gabon) ketika memeriksa massa beberapa contoh Uranium [235U] yang akan digunakan tersebut dengan Spektrometer didapat bukan yg biasanya dgn rasio 0,00720, namun ternyata mempunyai rasio 0,00717.*

*Walaupun perbedaan yang ditemukan itu relatif kecil namun membuat para ahli dari Perancis*



*lalu berdatangan langsung ke pertambangan Oklo dan di sana justru menemukan Uranium dengan rasio yg jauh lebih rendah lagi, mencapai 0,00440.*

*Perbedaan rasio yang lebih rendah ini hanya akan terjadi jika  $^{235}\text{U}$  sebagai bahan bakar telah pernah digunakan untuk proses reaksi nuklir.*

*Bahkan di lokasi yang sama juga ditemukan produk keluaran proses reaksi nuklir, yaitu Neodymium, sama dengan yang dihasilkan oleh reaktor nuklir masa kini."*

Perlu anda catat..Alexius,  
utk mendapatkan hasil tsb maka harus melalui proses yg memerlukan air yg bener2 murni [di dunia ini tidak ada air semurni ini kecuali di buat]. Per sekian juta saja tidak murni maka proses ini akan berhenti.

So,  
kalimat anda "Bertobatlah pak! Kerajaan surga sudah dekat" & segala konsep2 kosong yg anda percayai jika di bandingkan fakta di atas, menjadi bener2 sangat menggelikan.

Anda ibarat anak bayi yg tidak tau bahaya apa yg mengancam dengan pemikiran anda sprt itu.

Jika PIKIRAN & PENGERTIAN ANDA tidak dipergunakan dgn baik, maka adalah wajar di kelahiran kembali berikutnya pikiran & pengertian anda menjadi tidak muncul ..sprti yg anda lihat pd binatang2..tanpa pengertian.

Anda [& semua orang] yg mengajarkan tanpa di dasari pengetahuan yg benar dan memprovokasi orang2 menuju pd kesesatan, lebih mengerikan lagi akibatnya.

Kebodohan & hal buruk yg TELAH anda lakukan tdk dapat diubah lagi krn SUDAH TERJADI, namun umur kehidupan anda masih ada, jadi masih ADA HAL BAIK yg BISA ANDA LAKUKAN

Apakah itu?

Pertama2,  
segera berhenti memperbodoh diri & orang lain.

Kemudian,  
segeralah & secara konsisten melakukan tekad utk

1. tidak membunuh,
2. tidak mengambil yg bukan haknya,
3. memelihara indera2 dari perbuatan yg tidak patut,
4. TIDAK MENYAMPAIKAN hal-hal YG TIDAK BENAR dan
5. tidak memasukan cairan kedalam tubuh yang mengakibatkan lemahnya kesadaran.

Ini akan membantu diri anda sendiri dari kesia-sian hidup dari SISA waktu kehidupan anda saat ini krn memperoleh manfaat dgn melakukan kebajikan yg bener2 dibutuhkan.

Semoga semua mahluk hidup berbahagia.

[Reply](#)

[Replies](#)

1.




[budiJuly 25, 2012 at 1:28 PM](#)

This comment has been removed by the author.

2. 

[manusia biasa](#) September 25, 2014 at 7:45 AM


kok pada ngomongin sejarah yg belum tentu kebenarannya.....yg terpenting adalah  
bagai mana kita meyakini agama,ato panutan URIPE AWAK E  
DEWE!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!

3. 

[mediaadv](#) September 30, 2014 at 8:45 AM

ha ha bukan ilmuwan bicaranya seperti ilmuwan. dasar pembohong. bisa-bisanya  
berkata " menurut si A atau si B bahwa....ini...itu...dan seterusnya..." padahal hasil otak  
atik pikirnya sendiri..he he pembual

[Reply](#)

20. 

[Sugi's](#) September 1, 2011 at 1:14 PM

Lihat komen saya:

Coba pahami dahulu konsep-konsepnya.

- 1.Allah itu maha suci
- 2.Mahasuci artinya bebas dosa

Me:Dalam konsep Buddhism Allah itu adalah brahma

- 3.Surga itu mahasuci, sehingga dosa tak bisa masuk ke sana.

Me: Dalam konsep Buddhism Surga adalah bagian dari tingkatan alam. Ada banyak alam surga dalam Buddhism.

- 4.Manusia telah jatuh ke dalam dosa.

Me:Dalam konsep Buddhism, manusia/makhluk mewarisi karmanya sendiri, termasuk "dosa"

- 5.Manusia dengan demikian TIDAK BISA masuk surga.

Me:Manusia dapat dan sangat mudah masuk surga, cukup lakukan 5 hal diatas yang sudah disebutkan WE.

Mau lebih gampang lagi, sewaktu mau mati, pikirkan saja hal2 indah, hal2 positif, niscaya akan terlahir dialam surga.

Tetapi Buddhism sasaran yang ditargetkan, lebih dari sekedar surga, sasarannya sangat jauh, jauh, jauh, dan sangat jauh lebih tinggi dari surga.

Kenapa demikian? Karena surga tidak MENYELAMATKAN manusia dari kelahiran yang berulang2, setelah masa hidupnya di surga selesai, manusia akan terlahir kembali. Sedangkan target Buddhism adalah SELAMAT dari kelahiran kembali.

Selama manusia masih mengandalkan sesuatu diluar diri sendiri, maka manusia tidak akan BISA SELAMAT.

[Reply](#)

21. 

[RubySeptember 8, 2011 at 4:35 PM](#)

Kebetulan mampir ke blognya Bro Wira :)

hehehe, Ane baca comment2 nya:

@All: Yang kayak gini mah gak usah diperdebatkan deh, cara berpikir nya udah beda. ibarat air sama minyak gak nyampur

Nanti liat sendiri aza hasilnya masing2, beres khan.

@Wirajhana: Praktek Dhamma (Dana, Sila, Samadhi ,Panna) akan membawa manfaat bagi orang yang mempraktekannya, kenapa Saya bisa bilang begitu, karena Saya sudah merasakan sedikit manfaatnya :)

[Reply](#)

22. 

[dewa adnyanaJune 15, 2012 at 10:11 PM](#)

@Pak Wira & Ruby: Ternyata Mahabharata dan Ramayana bikin geger mereka yang lahir belakangan.....

[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[true heartJanuary 14, 2013 at 11:45 PM](#)

Mengapa Tuhan Yesus harus lahir saat yang dipilihNya sendiri?

Matius 1:17 Jadi seluruhnya ada: empat belas keturunan dari Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus.

Kelahiran pendiri agama2 lain tidak pernah ada yang tahu sebelumnya & tidak pernah dijanjikan (ini terlalu biasa, semua orang juga begitu).


Tapi kelahiran Tuhan Yesus Kristus sudah dijanjikan kepada wanita pertama yaitu Hawa, kepada Nuh, Abraham, dst.

Tentang orang2 perkasa/raksasa & orang2 pintar zaman dulu kala, Alkitab menyebutnya sebagai orang2 sesat/jahat.

Jadi yang lahir duluan jangan bangga, orang2 yang mempercayai kisah dewadewi mahabrata ramayana dll, adalah orang2 yang sesat.

nah, sekarang pikirkanlah, mau terus sesat atau mau diselamatkan oleh Kebenaran Tuhan Yesus Kristus?

bertobatlah & percayalah.. GBU

2. 

[manusia biasa](#) September 25, 2014 at 7:49 AM

dalam agama satu degan yg laen mempunyai sejarah masing2, klo kau percaya degan sejarah agama u, ya udah jagan mencampuri urusan agama yg laen, biar g jadi masalah!

[Reply](#)

23. 

[roqi muqor robin](#) August 18, 2012 at 12:34 AM

Kelahiran Yesus

Digambarkan dalam kitab Matius, salahsatu Injil Kanonik Kristen sebagai berikut:

Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur ke Yerusalem dan bertanya-tanya: "Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia." Ketika raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem.

Maka dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan. Mereka berkata kepadanya: "Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikianlah ada tertulis dalam kitab nabi: Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel."

Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bilamana bintang itu nampak. Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya: "Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya akupun datang menyembah Dia."

Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Dan lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada. Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka. (MATIUS 2:1-10)

Kelahiran Krishna

Digambarkan dalam Athar Veda, salahsatu Kitab Suci Hindu sebagai berikut:

Pada suatu malam, waktu raja Kansa tak dapat tidur, berdiri di teras istananya, digerakkan oleh suatu kekuatan gaib. Ia melihat bintang bergerak dan sinarnya jatuh ke Bumi. Ia bertanya kepada istrinya, Nysumba (seorang ahli sihir, pemuja Dewi Kali, yaitu dewi kerinduan dan kematian), tapi Nysumba tidak dapat menjawabnya. Maka dipanggillah Brahmana-Brahmana (Pendeta-Pendeta Hindu), untuk melihat bintang itu dan menceritakan

kebenarannya.

Pendeta-pendeta Hindu itu kemudian menjelaskan bahwa bintang tsb adalah pertanda turunnya Tuhan ke dalam tubuh seorang manusia yang dikandung oleh Devanaki, anak saudara perempuan baginda raja sendiri. Anak yang dikandung itulah yang akan menjadi Tuhan di dunia, atau Raja Dunia.

Karena riwayat kelahiran Krishna jauh lebih tua dari riwayat kelahiran Yesus, sedangkan Injil yang berkembang adalah Injil berbahasa Yunani yang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu, maka apa yang dapat anda simpulkan dari cerita di atas?

[Reply](#)

[Replies](#)



[true heart](#) January 14, 2013 at 11:27 PM

Roma 1:25 Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan DUSTA dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya (Tuhan Yesus Kristus-red) yang harus dipuji selama-lamanya.

Kisah Para Rasul 4:12 Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia (Tuhan Yesus Kristus-red), sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.

Dari keempat agama itu, hanya Kristen yang dapat membuktikan kebenaran nubuatnya. Kristus sudah dinubuatkan akan lahir sejak awal dunia. Kematian Tuhan Yesus sudah dinubuatkan sejak zaman Daud.

#### TENTANG INKARNASI

Tuhan Kristen hanya mengajar 3 inkarnasi:

1. Anak Allah (Yesus Kristus) menjadi Anak Manusia untuk mati & bangkit menebus dosa2 manusia.
2. Para manusia yang ditebus (orang Kristen) berinkarnasi menjadi anak-anak Allah.
3. Manusia yang durhaka(orang nonKristen) berinkarnasi menjadi anak-anak binasa.

Jadi manusia hanya bisa berinkarnasi HANYA 1 KALI SAJA setelah kematian. Inkarnasi anak-anak Allah disebut Hidup Kekal. Inkarnasi anak-anak binasa/iblis disebut Kematian Kekal/Kematian Kedua.

Mengapa manusia yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus disebut orang2 durhaka? Karena Tuhan Yesus adalah Pencipta & Penguasa Alam Semesta, tapi mereka tidak mau mendengar & menuruti Dia, sebab mereka lebih menuruti takhyul2 dalam dunia & agama2 dunia yang tidak pernah terbukti kebenarannya. Tuhan Yesus adalah Bapa sebab Ia mencipta manusia, tapi manusia yang tidak percaya kepada Dia adalah manusia yang durhaka.

Semoga mencerahkan & menolong anda semua untuk menguji agama yang anda percaya, benar atau tidaknya. terima kasih. salam damai.

[Reply](#)

24.



[true heart](#) January 14, 2013 at 11:01 PM

This comment has been removed by the author.

[Reply](#)

25.



[slamet widodo](#) January 26, 2013 at 1:05 PM

Tuhan itu imajiner. Dia lahir karena kebutuhan manusia dan kepentingan manusia. Jika ada bayi yang merasa nyaman dengan guling di sisinya maka guling adalah agama sedang imajinasi yang menyertainya sehingga dia nyaman adalah tuhan-nya. Tapi saya tidak sedang mengolok-olok tuhan dengan definisi imajiner karena semua adalah imajiner. Ketika kita membeli buku dengan harga Rp 5.000 apakah arti limaribu itu ? mengapa angka bisa di bisa punya nilai dan mengapa nilai bisa digunakan untuk memperoleh benda ? Saat ini saya nyaman dengan mendefinisikan tuhan sebagai semesta ide.

[Reply](#)

26.



[johanzz joe](#) August 25, 2013 at 12:41 AM

perdebatan sepertinya sudah sampai jauh sekali, tetapi sebenarnya hanya muter2 disitu2 juga... yakinlah... bahwa baik kitab katolik maupun kitab protestan telah banyak yang dirubah oleh pihak gereja yang berkuasa pada zamannya... setiap kekuasaan berpindah tangan selalu ada isinya yang dirubah...

oleh karena itu... umat - umat generasi berikutnya tak akan pernah menemukan kunci jawaban untuk menyelesaikan perdebatan bahkan pertikaian yang semakin tajam...

ga usah berdebat dulu dengan orang lain...

jawab dengan jujur dalam hati pertanyaan2 dibawah ini... :

1. apakah saya yakin bahwa kitab yang saya sucikan ini benar2 perkataan TUHAN?

2. berdasarkan apa saya meyakini kitab yang saya sucikan ini benar?

apakah hanya berdasar doktrin2 yang diterima sejak kecil? atau hanya doktrin yang setiap hari ditelan dari pendeta?

3. saya sebagai manusia memiliki kemampuan berpikir yang tidak terbatas... mengapa saya dilarang mencari tahu tentang kebenaran kitab suci dan TUHAN?

bahkan ketika saya menemukan ayat2 yang janggal dalam kitab suci, saya tidak boleh menganggapnya salah?

4. saya selalu didoktrin untuk selalu yakin dan percaya akan TUHAN, bahkan saya tidak boleh memikirkan tentang keburukan TUHAN!!!

apakah benar TUHAN melarang umatnya untuk berfikir demikian?

ataukah ini hanya akal-akalan dari pihak penguasa agama untuk mendoktrin pengikutnya??? tentunya supaya kesalahan2 yang ada tidak terbongkar?

5. TUHAN MAHA ADIL, tetapi mengapa adik saya terlahir berkelamin ganda? dengan bibir sumbing, jumlah jari tangan 14? dan dengan mental yang lemah? apakah ini cobaan yang diberikan oleh TUHAN kepada saya dan keluarga saya??? apakah ini dosa saya dan keluarga saya? apakah ini adil untuk adik saya??? selalu dihindari, dilecehkan, dan diludahi oleh teman2nya??? apakah ini cobaan untuk adik saya? mau sampai kapan cobaan itu diberikan??? boro2 bisa percaya dengan TUHAN, berpikir saja dia tidak mampu... apakah TUHAN benar-benar adil kepada saya sebagai umatnya???

coba renungkan dan jawab dengan jujur dalam hati pertanyaan2 tersebut... jangan lari dari masalah!!! pikirkan dan jawab...!!!

banyak2lah baca buku science... ensiklopedia, national geographic dan lain sebagainya.... itu adalah kemajuan teknologi dan science yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya... apakah sesuai dengan kitab suci saya???

bagaimana jika ternyata matahari ada 2-3-4-...1000?

bagaimana jika ternyata ada planet kehidupan 2-3-4-...1000?

bagaimana jika terbukti bahwa kain kafan yang selama ini disucikan bukan asli?

bagaimana jika ternyata Dia tidak wafat? dan berhasil melarikan diri(ditolong) pada hari ke-3? kemanakah perginya Dia pada saat tahun2 yang tidak diceritakan dengan jelas sejarahnya?

saya harus mencari jawabannya diseluruh dunia...!!!

saya tidak boleh percaya begitu saja dengan jawaban yang saya dapat dari mulut orang lain...!!!

[Reply](#)



[Wakanda Bali](#) October 17, 2013 at 2:33 PM

Perdebatan ini baik untuk pengembangan pribadi dalam memahami kebenaran dari ajaran Tuhan sepanjang tidak memaksakan diri untuk mengatakan agamaku yang paling benar. Memahami ajaran Tuhan tidak cukup dengan membaca buku, tapa yoga semadi dan ilmu pengetahuan, tetapi hendaknya pula dengan cinta kasih sayang kepada sesama. Ingat Tuhan ada pada setiap makhluk hidup dalam wujudNYA sebagai ROH. Jika Tuhan ada pada setiap makhluk hidup, lalu mengapa kita saling mengejek, menghina, menyakiti, bahkan saling membunuh ?. Pernahkan kalian tahu jika TUHAN juga tidak mendapatkan keadilan dalam kehidupan manusia ? Pernahkan kalian berdoa dan memohon kepada TUHAN tentang sesuatu hal dan dikabulkan sehingga anda menjadi senang, bahagia, sukses, punya kedudukan tinggi serta kekayaan yang berlimpah ?. Setelah semuanya anda dapatkan, apakah anda pernah peduli pada sesama ( manusia, binatang ) dihadapan anda yang memerlukan pertolongan, karena sakit, kelaparan, disiksa oleh sesama padahal mereka semua adalah makhluk TUHAN. Jika belum, anda bukanlah makhluk TUHAN. jadi sebaiknya anda jangan berbicara banyak tentang TUHAN karena anda baru tahu kata dan tulisan TUHAN.

[Reply](#)

[Replies](#)



[manusia biasa](#) September 25, 2014 at 7:30 AM

ya....emang baik untuk ilmu pengetahuan kita, ato pemahaman kita tentang keyakinan kita, tp knapa harus d nodai perdebatan dengan saling menjatuhkan.....saling merendahkan.....marilah kita renungkan masing2, langkah apa yg terbaik untuk diri kita

masing2, kanlebih enak, boleh kita berbeda keyakinan tp janganlah kita menjadi yg sok suci,sok benar!!!.....

[Reply](#)



[Wakanda Bali](#) October 17, 2013 at 2:35 PM

Perdebatan ini baik untuk pengembangan pribadi dalam memahami kebenaran dari ajaran Tuhan sepanjang tidak memaksakan diri untuk mengatakan agamaku yang paling benar. Memahami ajaran Tuhan tidak cukup dengan membaca buku, tapa yoga semadi dan ilmu pengetahuan, tetapi hendaknya pula dengan cinta kasih sayang kepada sesama. Ingat Tuhan ada pada setiap makhluk hidup dalam wujudNYA sebagai ROH. Jika Tuhan ada pada setiap makhluk hidup, lalu mengapa kita saling mengejek, menghina, menyakiti, bahkan saling membunuh ?. Pernahkan kalian tahu jika TUHAN juga tidak mendapatkan keadilan dalam kehidupan manusia ? Pernahkan kalian berdoa dan memohon kepada TUHAN tentang sesuatu hal dan dikabulkan sehingga anda menjadi senang, bahagia, sukses, punya kedudukan tinggi serta kekayaan yang berlimpah ?. Setelah semuanya anda dapatkan, apakah anda pernah peduli pada sesama ( manusia, binatang ) dihadapan anda yang memerlukan pertolongan, karena sakit, kelaparan, disiksa oleh sesama padahal mereka semua adalah makhluk TUHAN. Jika belum, anda bukanlah makhluk TUHAN. jadi sebaiknya anda jangan berbicara banyak tentang TUHAN karena anda baru tahu kata dan tulisan TUHAN.

[Reply](#)



[prana kartajaya](#) December 22, 2013 at 8:44 PM

dari an-Nawwas Ibn Sam'an ra, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah saw bersabda: "Akan didatangkan pada hari kiamat al Qur'an dan orang-orangnya yaitu orang yang mengamalkannya didunia, ia akan didahului oleh surat al-Baqarah dan Ali Imran, keduanya akan berargumentasi untuk membela orang yang mengamalkannya." (HR. Muslim) Riyadhus Shalihin Jilid 2 Page: 212. Dalam surah Ali Imran terdapat perintah untuk mengajak orang-orang ke dalam Islam, maka kaum Muslimin diharapkan dapat melaksanakan perintah tersebut. Nah, setelah berdakwah barulah kita dapat mengatakan: lakum dinukum waliyadin atau untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku. -> Harus ada usaha terlebih dahulu untuk mengajak orang lain memeluk Islam, setelah berusaha baru pasrah.

[Reply](#)



[lima](#) March 14, 2014 at 7:08 AM

hahaha menarik sekali perdebatan ini klo menurut saya ada benarnya sih ada lucunya juga wkwkwkwk, tp kalian benar2 tau gk siapa tuhan itu?? . . . saya yakin kalian semua belum paham termasuk juga saya mungkin tp yg jelas suatu saat kita akan mengerti dan tau yg sesungguhnya. yakinnilah sesuatu yg kalian yakini. dan aq yakin dengan agamaq. dan aq yakin dengan agama kalian semua krena sudah terlanjur tertulis berputar dngan waktu dan nyata didunia ini. hidup sbnrnya sngat singkat dan aq takut kian hari umurq makin berkurang didunia



saja aq sudah bnyak mengeluh karena kesusahan, kesakitan, kebingungan, kebodohan bagaimana di akherat kelak. para orang2 besar diatas saja blum bisa sepenuhnya meyakinkan memantapkan mengajak antara satu dg lainnya apalagi kalian. huhuu karena kenapa?? semua sudah tertulis bahkan superhero tak bisa mengubahnya, melainkan hanya menghalanghalangi dan memperlambat saja. surga dan neraka sudah dijanjikan berisi penuh dan seimbang diantara keduanya 50:50 jadi ini sudah jalanq semoga kalian beruntung salam.

[Reply](#)

31. 

[Kalingga Fahriati](#) March 31, 2014 at 11:40 PM

islam sama sekali tidak seperti apa yang penulis paparkan.pahami lebih dalam sebelum anda mengambil kesimpulan.saya sangat priahatin,karena esensi artikel in yang harusnya menjadi sumber informasi malah dinodai dengan subjektifitas dan terlihat jelas sekali unsur provokasi anda..

[Reply](#)

32. 

[elon sirait](#) May 7, 2014 at 2:48 PM

This comment has been removed by the author.

[Reply](#)

33. 


[elon sirait](#) May 7, 2014 at 2:56 PM

hai anak anak manusia!

Yesus Kristus diutus Allah kedunia ini, karena kita semua berdosa tidak ada seorang pun yang tidak berdosa baik siapapun itu mau orang perkasa, orang raksasa juga mempunyai dosa.

[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[deede japan](#) January 19, 2015 at 12:48 PM

katanya Yesus itu Allah...kok ini Yesus diutus Allah...Allah yang mana lagi?

[Reply](#)

34. 

[Markus Sukarnoputro](#) May 22, 2014 at 4:21 PM

Penulis sedang membahas 4 hal yang berbeda, KRISNA, BUDDHA, YESUS dan MUHAMMAD.

pertanyaan saya, penulis meng-amin-i ajaran yang mana ?

ketika penulis meng-amin-i 1 diantara 4 topik diatas, maka 3 topik yang lain sudah pasti akan dideskreditkan.

alhasil semua comentator akan saling membela keyakinannya masing-masing.

comment saya : imani dan buat lebih baik lagi apa yang kamu percayai sebagai aplikasi kamu di dunia ini.

waktu dan kenyataan yang akan kita lihat semua di dunia ini, siapa yang benar-benar baik akan mengaplikasikan yang baik pula di dunia ini. dan selama kita menunggu final tentang siapa yang benar yaitu pada masa akhir zaman (kiamat) nanti, mari tunjukkan bahwa yang kamu imani itu baik dan membuat semua orang yang ada disekitar kamu itu tenang dan diberkati dengan apa yang kamu imani. ajaran harus selaras dengan kenyataan di dunia ini. mari berlomba menjadi berkat buat orang2 disekitar kita, bukan malah menjadi sok pahlawan yang membuat orang takut dan merasa tidak nyaman.

semoga bermanfaat .....

[Reply](#)

35. 

[Javanizis santoso](#) May 29, 2014 at 4:35 AM

Bagi saya Dosa itu tidak ada.

Surga dan neraka setelah mati juga tidak ada.

Surga dan neraka itu ciptaan kita sendiri.

[Reply](#)


36. 

[bagus pol](#) May 30, 2014 at 11:12 PM

LEMPAR BATU SEMBUNYI TANGAN,,,,, jika anda merasa benar coba muncul ke publik dengan ajaran anda,, sebagaimana Nabi Muhammad ada di dunia mengjarkan kebenaran,, jgn hanya berani berkata dalam dunia maya.... katakan pada dunia tentang kebenaran yang kau maksud,,atau setidaknya di indonesia saja kalau kau bisa, tunjukkan siapa dirimu , paling juga pengecut mending juga tuh banci masih berani menunjukkan jati diri mereka di depan publik,,,,

[Reply](#)

[Replies](#)

1. 

[mediaadv](#) September 30, 2014 at 8:40 AM

Biasa Bung Bagus kerjaan orang-orang jahiliyah, kasihan mereka karena bagaimanapun hebatnya Tuhan mereka tapi tak mampu menghadapi kematian. Krisnha mati, Rama mati, Yesus mati, baru-baru ini Sai baba avatar siva mati. padahal Tuhan-Tuhan itu belum mampu menguasai dunia! hal ini bertolak belakang dengan Nabi Muhammad SAW. seorang manusia biasa tapi mampu menguasai dunia.

[Reply](#)



37.

[CANDI IN JAVA ISLAND](#) July 13, 2014 at 8:08 PM

Kertawijaya Sasrabahu.

ASSALAMU'ALAIKUM Wr. Wb. SALAM DAMAI DALAM TUHAN JESUS KRISTUS.  
OM SWASTI / AVIGNAM ASTU. NAMO BUDDHA.

Saya menilai bahwa sangatlah konyol dan tidak bermanfaat membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan agama-agama di website/internet, karena setiap agama memiliki dan mempertahankan kebenaran masing-masing, yang sudah dijaga berabad-abad lamanya. Sebaiknya, komunikasi yang umum/general-lah yang harus dikembangkan oleh para penganut agama. Orang beragama Islam berusaha menghormati dan mencintai orang beragama Kristiani, Hindu, Buddha, demikian pula orang beragama Kristiani berusaha menghormati dan mencintai orang beragama Islam, Hindu, Buddha, dan seterusnya. Justru inilah yang sangat dinantikan oleh YANG MAHA KUASA (entah siapa pun namaNya menurut masing-masing agama), bukan saling membenarkan hal-hal tertentu, mempersalahkan hal-hal tertentu, dan seterusnya...dan seterusnya.

Semoga saran saya ini dapat membuka hati dan mata para penganut agama di Indonesia dan jika bisa, dapat mempersatukan hati segenap penganut agama yang berbeda.

AMIN. OM SHANTI SHANTI OM. NAMO BUDDHA.

[Reply](#)

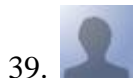


38.

[adhiya julyan chandra adit](#) July 17, 2014 at 10:24 PM

i love muhammad

[Reply](#)



39.

[D.KLanese](#) August 16, 2014 at 3:47 AM

haha ini blog tidak berimbang penyampaian nya. Kasihan, semoga di beri pencerahan yang buat blog ini(makanya baca dulu sejarah, jangan cuma asal copy paste dari tulisan lain) btw itu sumbernya muhammad kok ga bisa di buka ya :o "[Pustaka: SEJARAH HIDUP MUHAMMAD, MUHAMMAD HUSAIN HAEKAL, terjemahan: Ali Audah, Penerbit PUSTAKA JAYA, Jln. Kramat II, No. 31 A, Jakarta Pusat, Cetakan Kelima, 1980, Seri PUSTAKA ISLAM No.1, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, tabari, Abu Daud, Ibn Sad, Silas, Sam shamoun,"

[Reply](#)



40.

[Wiwik Juniati Ni Luh](#) September 18, 2014 at 11:08 AM

Hey Brow

Mau Surga ??

Caranya Simple :

Sayangin Tuh anak Istrimu dan Keluarga serta Sesama

Jaga Alam Ini

Mari Bekerja

Itulah SURGA kita....

Mati ya Mati aja... Kgg ada Cerita.. FInish...

tunjuk tangan.. siapa yg sudah pernah mati dan bisa bercerita tentang ALAM MATI ?? Semua itu TEORI

yang Realita adalah MARI BEKERJA...

yuk BEKERJA>>>>

[Reply](#)

[Replies](#)

1.



[mediaadvSeptember 30, 2014 at 8:29 AM](#)

Si penulis Dalam blok ini ternyata masih bermain dengan otak-atik akal atau mengcopy paste yang jelas-jelas kepandaiannya amat diragukan. Jadi kalau mau memberitakan Nabi Muhammad SAW saya menyarankan belajarlah dahulu kepada umat Islam jangan belajar sendiri sehingga terjadilah copy paste. tapi tak mengapa karena saya menganggap Anda masih dalam kebodohan atau dalam islam dinamakan kejahiliyaan artinya manusia yang suka dengan kejahilan dalam berkehidupan di muka bumi ini. Sedikit saya menyanggah copi paste anda. Perlu diketahui kenapa sih Anda dan yang seperti anda itu kok menuhankan krishna?

jawabnya karena Krishna itu avatar Visnu. dia mampu menghidupkan orang mati, mampu mengangkat bukit dengan jari kelingkingnya, semua dewa takluk padanya, dan sebagainya yang menurut anda adalah waaaaahhhh...akan tetapi sayang Tuhan Anda tidak sanggup memimpin dan menguasai dunia....Juga dengan Yesus yang juga digolongkan sebagai avatar dalam hindu, dia mampu menghidupkan orang mati, mampu meniup tanah menjadi burung, mampu mengobati penyakit buta dan sebagainya, tapi sayang sekali nasibnya amat tragis...dia dibunuh tentara romawi....juga gagal menguasai dunia..padahal dia adalah tuhan kata anda dan orang kristen... kalau budha telah jelas dia menjadi pertapa dan sudah pasti tidak akan mampu menjadi pemimpin dunia...

Anda membandingkan Muhammad dengan 3 tokoh yang sebetulnya tidak sebanding dan semestinya tidak perlu diperbandingkan...manusia jaman sekarang adalah manusia yang cerdas dan kritis..jika Anda misalkan mengkritisi seseorang maka anda akan dikritisi juga oleh orang tersebut.

Jika Anda meneropong bahwa Muhammad SAW derajatnya lebih rendah dari krisnha/yesus/budha itu adalah kekeliruan yang besar akibat kebodohan Anda. dalam sejarah Islam tidak dibenarkan orang yang bukan islam atau orang islam yang akhlaknya masih dipertanyakan itu mengajar atau menulis/memberitakan tentang Islam dan sejarahnya. Anda perlu belajar Ilmu Hadits. sehingga tahu karakteristik sebuah hadits.

Didalam sejarah Islam nabi Muhammad SAW itu adalah manusia biasa yang perjuangannya amat menakjubkan yang tidak ada satupun manusia yang ada di bumi ini dari dahulu sampai kiamat yang akan mampu menyamainya. DARI SEORANG DIRI berjuang menegakkan kalimat Allah dalam kurun waktu 23 tahun mampu menjungkirbalikkan kekuasaan pada jazirah arab dan mimpi buruk dari negara super power persia dan romawi sehingga kedua negara adi ada tersebut hancur sampai sekarang. dari satu sisi ini saja tuhan-tuhan Anda tidak sebanding dengan nabi muhammad SAW. belum dari sisi-sisi lainnya. untuk itu saya sarankan belajarlah atau bertanyalah pada umat islam sebelum Anda menulis tentang nabi Muhammad SAW. sehingga Anda tidak jadi bodoh seperti sekarang ini.

[Reply](#)

41.



[manusia biasa](#) September 25, 2014 at 7:54 AM

RANGKUMAN DARI AWAL SAMPAI AKHIR.....  
penganut agama apa pun? klo waktunya mati ya mati! klo mau masuk surga ya jangan saling menghina,

[Reply](#)

42.



[Sidiq Uchiha](#) October 14, 2014 at 4:29 PM

lalu saya harus pilih agama apa..???

[Reply](#)

43.



[surya weda](#) October 30, 2014 at 10:18 PM

sudah-sudah tidak usah mempeributkan sesuatu yang memang kalian yakini. apapun yang kita yakini sudah merupakan batasan pemikiran dan pengetahuan yang kita miliki, bukan dari kesadaran jiwa kita, namun hanyalah pem,ikiran kita yang penuh ilusi keegoan semata.

[Reply](#)

44.



[Asip Biebeh](#) November 4, 2014 at 3:14 PM

yakini apa yang kamu yakini, karena setiap keyakinan memiliki konsekwensi masing2, mumpung masih idup silahkan memilih keyakinan yang menurut anda benar. karena kalo dah mati tidak akan bisa mengulang lagi.

[Reply](#)

45.



[Nalani Abigail Soegiono](#) November 11, 2014 at 10:38 PM

Percuma bahas itu! liat aja nanti akhir jaman Tuhan Yesus bakal datang

[Reply](#)

46.



[Nalani Abigail Soegiono](#) November 11, 2014 at 10:39 PM

Btw tau dari mana tanggal kematian Yesus?

[Reply](#)



[muhammad saifudin](#) November 22, 2014 at 11:21 AM

sejarah ini memang benar benar nyata

[Reply](#)



[Carlos wan](#) December 18, 2014 at 1:29 PM

@ SMUA TEMAN2 YG BERAGAMA SAMAWI, tak usah payah2 / repot debat si wirajhana yg ber KEPERCAYAAN BUATAN MAHLUK yg konskeuensinya klo kita debat ttg kepercayaannya akan lebih banyak erorr, dan itu sdh logis scr akal sehat tanpa hrs ada rujukan ilmiah. Contoh : Patung Budha / Dewa, ditiap negara akan mempunyai bentuk badan / rupa yg berbeda (ada yg kurus / gemuk / dll) dg nama dewa yg sama, hal itu lumrah krn ya buatan mahluk jd terserah yg buat.

INILAH BEDANYA AGAMA SAMAWI DAN KEPERCAYAAN

YG MENJADIKAN SY HERAN, BLOG INI MALAH MEMBAHAS AGAMA LAIN, TIDAK BAHAS LOGIKA KEPERCAYAAN MEREKA SENDIRI.

MISAL DLM FILM KERA SAKTI, MAHABARATA, SRI KRISHNA, SANG DEWA DLL yg skrg lg tenar di media tv, coba LOGIKAKANLAH DG ILMIAH KEPERCAYAAN ANDA SBGM ANDA BAHAS AGAMA LAIN, APAKAH ANAK DEWA BERHIDUNG GAJAH INKARNASI / BER-INKARNASI DG GAJAH / SAPI / LEMBU, atau BGM BENTUKNYA JIKA BERINKARNASI DG MAHLUK MAHLUK/MANUSIA LAIN?

KNP PARA DEWA TSB TDK BERPERANG LG PD ZAMAN SKRG PDHL MEREKA BERPERANG DI ZAMAN DAHULU DAN MEREKA JG BER-ANAK PINAK / PUNYA KETURUNAN / INKARNASI (TERMASUK JIWA RAGA / AKAL PIKIRAN / NAFSU MEREKA)

Maaf sbgm agama sy tdk membolehkan utk menghujat, sy tdk ada niatan utk itu, begitu jg sy tdk akan mendebat kitab suci anda, ya krn MURNI BUATAN MANUSIA, klo anda berkata itu dr dewa/tuhan sbgm AGAMA SAMAWI, itu jg akan nambah kasus lg atau dg kata lain anda hrs menghadirkan DEWA RAJA KERA SUN GO KONG yg dgnnya smua dewa takut tp sayangnya sun go kong takut dg gurunya sendiri, SIAPA SBNRNYA YG JD DEWA/TUHAN TSB ?

sy berterima kasih jk anda msh mau tetap mengisi blog anda dg menganalisa AGAMA SAMAWI krn dg artikel anda ini tdk mengurangi nilai2 logis / ilmiah agama sy ISLAM, mungkin bisa anda survey di smua belahan dunia org yg masuk islam dg yg keluar islam / atheis.

sy sangat bersyukur menjd muslim krn :

1. agama logis-ilmiah.
2. sy sdh masuki + pelajari smua agama samawi, atheis, kebatinan yg ada di indonesia (tdk termasuk thaisme)

sy jg pelaku kebatinan murni kejawan / thoriqot, dlm hal puas, semedi/nyepi di gunung dll itu hal sdh biasa + uji nyali tanpa dibayar.

JK ANDA ADLH PELAKU SEMEDI SBGMN AJARAN KEPERCAYAAN ANDA, SY YAKIN ANDA TDK AKAN SPT INI ! SBGMN PARA BIKSU TSB

[Reply](#)



[Carlos wan](#) December 18, 2014 at 1:44 PM

satu tantangan di dlm alqur'an yg berlaku utk smua manusia dan sampai akhir zaman yaitu "JK ENKKAU (MANUSIA) RAGU AKAN ALQUR'AN, BUATLAH SATU AYAT" !!! yg ditantang dahulu adlh notabene para ahli syair bangsa arab dan jg berlaku umum, hanya 1 ayat.

OH YA, JK ANDA SDH BERANI MENGANALISA AGAMA2 SAMAWI, BERARTI ANDA SDH PAHAM AKAN KONSEKUENSINYA, TP KENAPA ANDA MENGHAPUS TANGGAPAN2 YG TDK ANDA SENANGI, DR SINI SAJA SDH DPT DINILAI SIAPA ANDA SEBENARNYA TERHADAP AJARAN BUDDHA

[Reply](#)



[Carlos wan](#) December 18, 2014 at 2:01 PM

OH YA NIKMATNYA DLM ISLAM :

1. Terbuka luas utk mempertanyakan (hingga sampai debat) ttg ayat / hadits tp tetap dg HATI-AKAL-FIKIRAN/LOGIKA YG SEHAT

TP TDK SMUA MURNI DAPAT DI-LOGIKAN CONTOH ORG BERMAIN DEBUS DLL

1 lg tantangan dlm alqur'an beserta kiat2nya "JIKA ENKKAU WAHAI JIN DAN MANUSA INGIN MENEMBUS LANGIT, TEMBUSLAH !, TDK AKAN ENKKAU MENEMBUSNYA KECUALI DG SULTHON-(bisa diartikan dg pengetahuan)

[Reply](#)



[bibin yk](#) January 5, 2015 at 12:53 AM

HANYA ALQURAN YANG TIDAK ADA PERBEDAAN DARI WAKTU KE WAKTU.  
ONLY HOLY QURAN WHICH HAS CONSISTENT CONTENT FROM PAST TIME UNTIL NOW.

[Reply](#)



[dewa wira](#) March 3, 2015 at 10:59 AM

Jadi budha mati karena disentri yaa?? Ckckck...betapa agungnya.

[Reply](#)

53.



[adiadit gun](#) September 14, 2015 at 11:55 PM

Cari pembenaran, bukan membenarkan  
Hati qt beda, pikiran qt beda, agama qt beda, Tuhan qt beda, surga neraka qt beda, cm tempat tinggal qt ajha yg sm, BUMI  
Setidaknya jaga rumah agar tetep aman dan nyaman

[Reply](#)

54.



[Hendro Soeratmo](#) October 7, 2015 at 12:07 AM

ngawur kamu brooo... masa jam wafat nyajuga lo tau darimana ide ini ????? kalo bikin cerita yang masuk akal sedikit deh.....

[Reply](#)

55.



[blogg goblok](#) December 21, 2015 at 5:19 AM

ini sumber ga jelas jgn mengarang tentang kematian nabi kalau hanya akan menimbulkan fitnah dasar manusia kardus, laknatulloh menunggu mu

[Reply](#)

56.



[comeng cs](#) August 20, 2016 at 7:01 AM

yayayaya...selamat menempuh hidup baru...

[Reply](#)

57.



[Ibrahim Darofik](#) January 6, 2017 at 10:35 PM

Adminnya goblok ntar sumber islam dari ayah dah jelas syiah bukan islam pake nymbungin nymbungin segala hdeeh. Tolol n cacat ni orang

[Reply](#)

58.



[Shield of Antichrist](#) February 2, 2017 at 1:45 AM



Kok jenazah Yesus disebut 'bangkai'?? Yrsus disebut munafik? Byk lg yg ngawur.. Muhammad sbml meninggal jika tdk salah di hadits bukhari kok ga diceritakan ada doa : ...hubungkanlah aku dgn Teman Yg Mahatinggi..?? Jika diawal judul tulisan begitu mengagungkan tokoh2 moral yg paling berpengaruh di dunia tp mendeskriditkan salah 1 atau salah 2 tokohnya, jd mksd tulisan anda apa bung?? Sampah!!

[Reply](#)



[Aldra Idznul Ghiffari](#) February 22, 2017 at 5:54 PM

Sebelumnya salut untuk penulis! pemikirannya yang luar biasa saking luar biasanya terkesan sedikit liar, namun tidak bersoda, eh berdosa maksudnye. Kalau dilihat dari semua komentar yang ada di-blog ini bermula dari satu orang hanya namanya yang berbeda. Kemudian disusul pengikut yang menjadi komentator baru alias pendatang sesungguhnya. Inilah yang disebut dari hasil buah fikiran (potensial akal manusia) yang memang pada dasarnya bisa melampaui batasan ukuran manusia biasa. Saya hanya ingin memberikan penilaian kepada semua yang ada di blog ini, termasuk saya adalah Insan, Nasiya, Manusia yang diambil dari vokabolari bahasa Arab, yang artinya: Lupa, Melupakan atau Pelupa. Tentu konsekwensinya bila bertemu dua dzat yg berbeda (Jasadiyah dan Rohaniah, Metafisik dan Fisikel, Zohiriyah dan Bathiniyah) pasti akan timbul gesekan atau disterbunse sebelum perbedaan tersebut bisa diselaraskan dan diharmonisasi, inilah yg disebut ujian agar manusia menyadari dan menggunakan setiap komponen dalam dirinya bekerja sesuai tempatnya, aturannya dan standard. Saya buat contoh: Mengapa atau bagaimana sesuatu hal bisa dikatakan Benar serta Baik dan bermanfaat? Jwb: Bukan pelaku perbuatan tersebut melainkan standard perbuatannya yg menentukan. Sesuatu tersebut disebut sah atau sesuai aturannya bisa hallnya tidak menyimpang atau keluar dari jalur yg tlh ditentukan. Bersetubuh (maaf, Sex dikatakan barat) bukanlah hal yg salah, benar bukan? kapan itu bisa dikatakan salah? ketika tdk pd tempatnya alias ente-ente pd melakukannya dgn cara paksa baik itu pk duit (sorry! prostitusi) atau lain sbgnya, selain kpd Istri yg tlh disahkan berdasarkan aturannya. right? terkadang sesuatu yg terlihat blm tentu itulah kebenaran dan itulah keberadaannya begitu pula yg didengar dengan yg dirasakan. Seakan paradoks namun bkn berarti tdk ada atau salah. Contoh Paradoksal namun benar adanya: "Dia merasa sunyi ditengah keramaian" adakah yg salah dari kalimat ini? atau berusaha menyalahkannya? Sebelumnya Salam untuk kita semua makhluk ciptaan Sang Kholik ( ﷻ ) Allah.

[Reply](#)



[waldy irawan](#) May 27, 2017 at 12:03 PM

hahahaha LUCUUUUUU

[Reply](#)



[Afiani Haliza](#) September 9, 2017 at 1:36 AM

Saya rugi membacanya, kirain netral dan independen, padahal bedah datanya panjang banget, tapi sayang sekali ada maksud terselubung dibalik artikel ini, sangat disayangkan... semoga diberikan cahaya kebenaran buat penulis.

[Reply](#)

62.



[Eko Adi](#) October 4, 2017 at 3:07 AM

bebaskan..  
dr terlalu  
dr paham paham..  
bebaskan dr perbudakan dan pembodohan..  
kalo udah bebas kasih tau aku arep tak jak wlaui hny skdar ngopi..

[Reply](#)